PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER II SD KANISIUS BANTUL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh:
Nama : WIDI EKO CAHYANTO
NIM : 991224028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER II SD KANISIUS BANTUL

Oleh:
Widi Eko Cahyanto
Nim: 991224028

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. B. Widharyanto, M. Pd. Tanggal 17 September 2004

Pembimbing II

Drs. G. Sukadi Tanggal 17 Sepetember 2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER II SD KANISIUS BANTUL

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Widi Eko Cahyanto

NIM: 991224028

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

pada tanggal 27 September 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd	.....
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd	.....
Anggota	: Drs. G. Sukadi	.....
Anggota	: Dr. J. Karmin, M.Pd	.....

Yogyakarta, 27 September 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

(Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Ada dua HAL yang dituju dalam HIDUP ini. Pertama mendapatkan apa yang diinginkan, kedua memelihara apa yang didapat itu. Hanya orang BIJAKSANA yang memilih keduanya.

(Logan Pearsall Smitt)

Untuk mencapai sesuatu tak ada yang lebih SUKAR daripada tahu CARANYA, tak ada yang lebih MUDAH daripada tahu JALANNYA.

(Pythagoras)

Segala yang kulihat mengajarkan padaku untuk PERCAYA pada PENCIPTA yang tak pernah kulihat.

(Emerson)

Kupersembahkan hasil jerih payahku ini untuk

- Tuhanku Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Bapakku Agus Saryanto, dan Ibuku Th. Susanah
- Adikku Dwi Enggry Vibriyanto
- Eyang kakung Alm. Sastro dan Alm.Soekaryo
- Eyang putri Jinem dan Alm. Welas
- Keluarga Besar Bukit Menoreh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 September 2004

Widi Ekocahyanto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Cahyanto, Widi Eko.2004. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana merancang silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa berdasarkan KBK. Rancangan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas V SD Kanisius Bantul berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara pada semester II.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dan analisis kenyataan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Kanisius Bantul. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa mengenai keterampilan berbicara. Analisis kenyataan pembelajaran bertujuan untuk mempertimbangkan metode apa yang akan dipakai dalam pengembangan ini. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas V SD Kanisius Bantul dan wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Bantul.

Model pembelajaran yang dipakai untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan secara utuh. Model ini dipilih karena dalam pengembangan kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Selain itu, dalam pengembangan ini digunakan pendekatan-pendekatan yang dianjurkan dalam KBK, yaitu (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan kontruktivisme, dan (4) pendekatan *student active learning* (SAL).

Langkah-langkah pengembangan dalam silabus ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan, sedangkan pengembangan materi meliputi (1) memilih kompetensi dasar berikut indikatornya, (2) menguraikan materi berdasarkan indikator yang akan dicapai, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi materi secara sistematis, (5) memberikan uraian singkat pada setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Peneliti mengujicobakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa kepada pakar ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru kelas V SD kanisius Bantul untuk mengetahui kualitasnya. Data ujicoba tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penelitian pakar ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru kelas V SD kanisius Bantul dan belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas selama satu semester. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan silabus dan materi dalam penelitian ini. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui evektivitas produk silabus dan materi tersebut. Akan tetapi penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi untuk pengembangan yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Cahyanto, Widi Eko. 2004. *Syllabus and Learning Material Development of Speaking Skill as an Aspect of Language Skills for the 2nd Semester of 5th Grade Student of SD Kanisius Bantul*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research is a development research. The main goal of this research is to answer the question on how to develop syllabus and learning material of speaking, as an aspect of language skills, based on Competence Based Curriculum. This design is made to fulfill the needs of speaking skill in 2nd Semester of 5th Grade Student of SD Kanisius Bantul.

To answer that question, the research is started with need analysis and also analysis on teaching learning activities in SD Kanisius Bantul. The aim of the need analysis is to get information on the students' need of speaking skill. The analysis on teaching learning activities in SD Kanisius Bantul is used as a consideration to decide appropriate method, which is going to be applied on this material development. The information are gotten by spreading questioneries which are addressed to the students and interviewing the lecturer of 5th Grade teachers of SD Kanisius Bantul.

In developing the Syllabus and material of speaking skill, learning model is used based on basic competence. This model is chosen because it is not to general on the development of the basic competence, it enables the writer discussing in learning units. Moreover, this material development uses some approaches that are suggested by Competence Based Curriculum, i.e. (1) communicative approach, (2) integrated approach, (3) constructivism approach, and (4) Student Active Learning (SAL) approach.

The steps of syllabus developing consist of (1) planning, (2) implementation, (3) betterment, and (4) stabilization, while the material development consist of (1) choosing basic competence including the indicators, (2) analyzing the material based on the achievement of the indicator, (3) choosing relevant media, (4) compiling the material aspect systematically, (5) giving brief explanation on every material aspect, (6) including the material aspect which should be learned by the students, and (7) including several learning activities which are appropriate for the students' interest, with relevant methods and techniques.

The writer examines the syllabus and the learning material development of speaking skill as an aspect of language skills to the expert of Indonesian education and the teacher of the 5th grade, SD Kanisius Bantul for knowing the quality. The result data of the examination is used to revise the syllabus and the learning material development of speaking skill as an aspect of language skills for the 2nd semester of 5th grade students of SD Kanisius Bantul.

Indonesian education experts and the teachers of 5th grade of SD Kanisius Bantul have not marked on the whole learning activity but only research level.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Due to the reason, there are still many lackness in doing this reseach. Therefore, a better research is still needed to get an effective syllabus and material. So that this research on syllabus and material development can be used as a model of other syllabus and material development.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan pada Tuhan Yesus karena berkat dan rahmat-Nya penulis selalu dapat melangkah walaupun terkadang berat. Di lain sisi, rasa syukur dan bahagia datang karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang tersebut di bawah ini.

1. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd dan Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menyemangati penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.
2. Siswa/i kelas V SD Kanisius Bantul yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.
3. Bapak St. Sarjiman, S. Pd., selaku guru kelas V yang telah memberi masukan dan saran sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
4. Bapak Markus Suwondo, selaku kepala sekolah SD Kanisius Bantul yang telah memberi izin penelitian.
5. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku Kaprodi PBSID yang telah membantu memecahkan kesulitan yang penulis hadapi.
6. Bapak Dr. Ant. Herujiyanto, M. A., selaku kajur PBS yang telah memberi izin penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen PBSID yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang bahasa, sehingga penulis menjadikan penulis bertambah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuannya. Tanpa bantuan Bapak dan Ibu , penulis tidak akan tahu mengenai disiplin ilmu bahasa.

8. Mas Dadi, karyawan sekretariat PBSID, yang dengan sabar dan ramah telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selama studi.
9. Karyawan perpustakaan Universitas sanata Dharma yang telah membantu penulis dengan memberi pinjaman buku-buku yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Simbahku yang telah setia menemaniku ketika studi di Yogyakarta.
11. Kedua orang tuaku Drs. Agus Saryanto dan TH. Susanah, serta adikku Dwi Enggri Vibriyanto yang telah memberi dukungan secara lahir maupun batin ketika suka dan sedih.
12. Teman-teman Kos Kolobendono 16: Ibeng, Diosrose, Kriting, Zuned, Iyus, Sony Tua, Eka dan Adi yang selalu menjadi teman pelepas lelah.
13. Teman-teman Bedebah 99 yang telah lama hidup bersama bersama dalam suatu komunitas yang tak nyata.
14. Seluruh teman-teman PBSID mulai dari angatan 97, 98, 99, 2000, 2001, 2002, dan 2003 yang telah lama menjadi teman belajar selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.

Yogyakarta, 27 September 2004

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAGIAN PERTAMA

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Pengembangan 6

1.4 Spesifikasi Produk 6

1.5 Pentingnya Pengembangan 8

1.6 Asumsi dan pembatasan Pengembangan 9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan 9

1.6.2 Pembatasan Pembahasan 10

1.7 Batasan Istilah 10

1.8 Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

2.1 Penelitian yang Relevan 14

2.2 Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif 16

2.2.1 Pendekatan komunikatif 17

2.2.1.1 Teori Linguistik 18

2.2.1.2 Teori Belajar Bahasa 21

2.2.2 Pendekatan Terpadu 23

2.2.3 Pendekatan Kontruktivisme 24

2.2.4 Pendekatan *Student Active Learning* (SAL) 25

2.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi 27

2.3.1 Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi 27

2.3.2 Kompetensi Umum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar 30

2.3.3 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 31

2.3.4 Komponen-Komponen KBK 32

2.3.5 Silabus Pembelajaran Bahasa 33

2.3.5.1 Silabus Struktural-Fungsional 40

2.3.5.2 Silabus Nosional-Fungional 42

2.3.5.3 Silabus Komunikatif 43

2.3.6 Materi Pembelajaran Bahasa 45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.6.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi 45

2.3.6.2 Langkah-langkah Pengembangan Materi 49

2.3.6.3 Bentuk Materi 49

2.3.6.4 Latihan-latihan Berbahasa 51

2.4 Pembelajaran Keterampilan Berbicara 53

2.4.1 Faktor-Faktor Kebahasaan 54

2.4.2 Faktor-Faktor Non-Kebahasaan 55

2.4.3 Aneka Teknik Pengajaran Berbicara 57

2. 5 Model Pengembangan 66

2.6 Kerangka Berpikir 68

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 71

3.1 Model Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran 71

3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran 73

3.3 Uji Coba Produk 77

3.4 Desain Uji Coba 78

3.5 Jenis Data 79

3.6 Instrumen Pengumpulan Data 79

3.7 Teknik Analisis Data 81

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN 84

4.1 Pengembangan Silabus 84

4.1.1 Pengembangan Silabus dan Materi pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk sekolah dasar 84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Aspek Komponen Berbicara untuk Kelas V Semester 2 SD Kanisius Bantu..... 89

4.2 Pengembangan Materi 91

4.2.1 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas V SD Kanisius Bantul..... 92

4.2.1.1 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas V SD Kanisius Bantul 92

4.2.1.2 Paparan dan Analsis Data Wawancara dengan Guru kelas V SD Kanisius Bantul. 93

4.2.1.3 Paparan dan Analisis Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek Kemampuan Berbahasa untuk Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul 127

BAB V PENUTUP 130

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi 130

5.1.1 Kajian Produk Silabus Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek Kemampuan Berbahasa untuk Kelas V semester II SD Kanisius Bantul 130

5.1.2 Kajian Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek Kemampuan Berbahasa untuk Kelas V semester II 134

5.2 Implikasi 136

5.3 saran-saran 137

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk 137

5.3.2 Saran-untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut..... 138

5.3.3 Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran 139

DAFTAR PUSTAKA 140

BAGIAN KEDUA

Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek

Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius

Bantul 142

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

halaman

2.1 Persamaan dan Perbedaan Kurikulum 94 dengan KBK 28

3.1 Standar Kompetensi Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa Sekolah Dasar Kelas V Semester II 73

3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi 77

3.3 Karakteristik Subjek Coba 78

3.4 Kisi-kisi Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Komponen Berbicara untuk Siswa SD Kanisius Bantul 80

3.5 Kisi-kisi Materi Pembelajaran untuk Guru Kelas V SD Kanisius Bantul ... 80

3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan 82

4.1 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Kelas V SD Kanisius Bantul 89

4.2 Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas V SD Kanisius Bantul 93

4.3 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Guru Kelas V SD Kanisius Bantul 127

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

halaman

2.1 Silabus Struktural-Fungsional 42

2.2 Silabus Nosional-Fungsional 43

2.3 Silabus Komunikatif 44

2.4 Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh 68

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian 70

3.1 Model Pengembangan Berdasarkan satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh 72

3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran 76

4.1 Kemenarikan dan Kesesuaian Bahan Pelajaran dengan Kebutuhan dan Minat 95

4.2 Bentuk Nyata Pemahaman Bahan Pelajaran dalam Pembelajaran 98

4.3 Latihan yang Diberikan Guru 100

4.4 Teknik yang Digunakan untuk Melatih Keterampilan Berbicara 102

4.5 Sumber Belajar Utama 104

4.6 Sumber Belajar lain 105

4.7 Cara Penyajian Materi 106

4.8 Media Pembelajaran 108

4.9 Kesenian yang Menarik bagi Siswa 110

4.10 Benda Elektronik yang Dimiliki Siswa 112

4.11 Kegiatan yang Menarik Bagi Siswa ketika Berada di Lngkungan Sekolah 113

4.12 Profesi/pekejaan yang Dikenal Siswa 115

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian..... 167
2. Surat keterangan penelitian..... 168
2. Lembar Kuesioner untuk siswa kelas V SD Kanisius Bantul 169
3. Pedoman Wawancara untuk Guru kelas V SD Kanisius Bantul..... 173
4. Angket Penilaian..... 179

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1984:15). Berdasarkan pernyataan itu, berbicara merupakan suatu cara untuk mengekspresikan ide yang ada dalam pikiran dalam bentuk komunikasi lisan.

Pada dasarnya berbicara di depan umum tidaklah mudah. Hal itu dikarenakan sulitnya membahasakan ide yang ada dalam pikiran secara runtut sehingga menjadi ujaran yang lugas dan mudah dipahami oleh pendengar. Sementara keterampilan berbicara itu sangat penting bagi lancarnya komunikasi. Kesulitan itu dapat diatasi hanya dengan banyak berlatih dan selalu dipraktekan dalam komunikasi sehari-hari oleh masing-masing individu.

Menurut Maidar dan Mukti (1988:1) kurang memadainya kemampuan berbicara orang dewasa disebabkan kurangnya pembinaan kemampuan berbicara baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Melihat kenyataan itu, dibutuhkan pembinaan yang intensif mengenai keterampilan berbicara anak sejak dini. Apabila disangkutpautkan dengan jenjang usia pendidikan, usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk memulai pembinaan. Alasannya, karena masa ini kemampuan berbicara anak dalam lingkup komunikasi secara wajar masih kurang (Tarigan, 1987:89).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agar pembinaan keterampilan berbicara berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal utama yang perlu dilakukan adalah pembenahan komponen yang terdapat di dalam kurikulum. Hal itu dapat dimulai dengan penyusunan komponen berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan menyimak) secara seimbang. Ini dilakukan karena pada kenyataannya komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum terdahulu masih banyak yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni untuk memadukan keempat komponen berbahasa secara seimbang berdasarkan pendekatan terpadu (Widharyanto, 2004).

Kurikulum 1968, 1975, 1984, dan bahkan kurikulum 1994 dengan pengikutnya tahun 1999, tampak bahwa mengenai orientasi pengajaran menjadikan guru sebagai pusat segalanya (Subakti, 2004). Melalui hal tersebut terlihat bahwa peran guru sangat dominan sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif melainkan hanya mendengarkan ceramah guru di depan kelas. Padahal agar lulusan pendidikan memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional perlu dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kompetensi (Puskur, 2002).

Berkaitan dengan masalah itu, muncullah kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemunculan KBK secara umum dilatar-belakangi oleh tuntutan zaman agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembagan informasi, IPTEK, dan seni, serta tuntutan disentralisasi (Puskur, 2002). Namun secara khusus bagi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia KBK dilatar belakangi bahwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran bahasa Indonesia masih cenderung berifat satu arah, diskret, tidak komunikatif, datar, membosankan, berpusat pada guru, tidak memberdayakan siswa, dan tidak diminati siswa (Widharyanto, 2004).

Berdasarkan hal itu, KBK menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Perubahan itu terkait dengan peran siswa, guru, dan model interaksi yang dikembangkan di kelas. Perubahan-perubahan itu dicanangkan karena pada kenyataannya praktik pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih jauh dari harapan. Agar praktik pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, KBK menyarankan beberapa pendekatan untuk diterapkan secara konsisten. Pendekatan itu antara lain: (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan kontruktivisme, dan (4) pendekatan *student active learning* SAL (Widharyanto, 2004).

Bertolak dari pemikiran mengenai proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, KBK juga berusaha untuk mengoptimalkan seluruh rancangan pembelajaran yang dirasakan masih kurang pada kurikulum sebelumnya. Melalui kenyataan itu, dibutuhkan analisis ulang dan perlu diadakan teknik pengajaran mengenai kemampuan berbicara yang disesuaikan dengan KBK.

Sebagai dasar untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara, dibutuhkan suatu rancangan silabus, materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya sebelum merancang materi dan media pembelajaran, hal pertama yang perlu dilakukan guru adalah menyusun silabus pembelajaran untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran. Menurut Yalden (melalui Werdiningsih, 1998:28) sedikitnya ada tiga tipe silabus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dalam pengembangan memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi yaitu: (1) silabus struktural-fungsional, (2) silabus nosional-fungsional, dan (3) silabus komunikatif.

Berdasarkan ketiga tipe silabus tersebut, silabus tipe komunikatif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Keuntungan menggunakan silabus jenis ini, yakni berbagai kombinasi memang mungkin terjadi dan berbagai fokus pada bahasa lisan ataupun tulis, kalau diinginkan memang mungkin dapat dilakukan (Tarigan, 1990:108).

Pada dasarnya silabus komunikatif memiliki keluwesan dalam pemilihan kombinasi pembelajaran. Keluwesan itu diharapkan dapat memudahkan bagi guru untuk mengkontribusikannya kepada siswa.

Penggunaan silabus dalam pembelajaran dapat membantu pengembangan kegiatan dan materi pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Aplikasi waktu yang diperlukan dalam penyusunan silabus tergantung dari kesesuaian dan kedalaman kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan silabus untuk membuat rancangan pembelajaran beserta penilaiannya terhadap materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa kelas V sekolah dasar semester II SD Kanisius Bantul. Silabus dan materi pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas sehingga menjadi lebih optimal. Selain itu, peran guru diharapkan sebagai fasilitator yang bertugas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu siswa pada saat menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan proses interaksi pembelajaran di dalam kelas.

Setelah silabus selesai dibuat kemudian guru membuat materi pembelajaran dan memilih media yang dipakai berupa sumber informasi yang terkait dengan komponen berbicara yang ada pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disesuaikan dengan butir-butir yang terdapat di dalam KBK. Menurut Suparno (1988:19) Jika dihubungkan dengan dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan menghasilkan suatu rancangan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk dapat mengetahui kesesuaian materi pembelajaran berbicara dengan kebutuhan siswa, materi yang diambil harus berasal dari pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Hal itu disebabkan karena siswa sebagai pembelajar relatif belum mengetahui mengenai tata cara berbicara yang baik dan efektif bagi lancarnya komunikasi.

Materi yang sudah dipersiapkan harus ditinjau ulang untuk dapat memikirkan metode pengajaran yang sesuai. Dalam dunia pendidikan banyak metode/teknik yang dapat dipergunakan sebagai proses pembelajaran di kelas. Ceramah, diskusi, tanya jawab, persentasi, permainan, dan sebagainya merupakan beberapa metode/teknik pengajaran secara klasikal yang dapat dipakai dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang itu, masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan silabus keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai untuk siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi?
2. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai untuk siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dihasilkannya (1) silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa dan (2) materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kondisi siswa.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. **Silabus**

Silabus berisi enam komponen, yaitu kompetensi dasar, indikator, langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber, serta penilaian.

2. **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul berisi beberapa komponen berikut ini.

(1) Unit dan tema

Unit dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada.

(2) Kompetensi dasar dan indikator

Kedua komponen tersebut tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

(3) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

(a) Penyajian materi

Penyajian materi ini berupa penyajian teks bacaan, contoh wawancara, dan foto-foto benda elektronik.

(b) Pembahasan materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan dan diskusi dalam kelompok kecil (3-5 orang).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(c) Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan kelompok kecil maupun besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

(d) Penyimpulan

Penyimpulan adalah dalam proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu berdasarkan hasil diskusi.

(e) Pengkajian

Pengkajian ini biasanya akan menjadi pengganti proses penyimpulan. Proses ini merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi.

(4) Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksudkan adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan uraian spesifikasi produk di atas, penelitian pengembangan ini memberikan sumbangan penting bagi pendidikan. Kepentingan itu antara lain:

1. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang disesuaikan dengan kondisi siswa diharapkan dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedang dipelajari, khususnya mengenai kemampuan berbicara yang berkenaan dengan penampilan dan ujaran.

2. Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran pada komponen berbicara aspek kemampuan berbahasa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul.

1.6 Asumsi dan Pembatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini dibahas juga mengenai asumsi dan pembatasan pengembangan.

1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan

Ada tiga asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini. Ketiga asumsi tersebut:

(1) Kemampuan berbahasa aspek keterampilan berbicara siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul perlu lebih ditingkatkan dan dibina untuk menunjang kompetensi berbicara dalam berkomunikasi siswa pada tahap selanjutnya.

(2) Keterampilan berbicara siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul dapat ditingkatkan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, serta didukung dengan pemilihan teknik pengajaran yang tepat.

(3) Materi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Tersusunnya materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa dapat mendukung efektivitas pembelajaran siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.2 Pembatasan Pembahasan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

(1) Pengembangan ini terbatas pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas V semester II sekolah dasar.

(2) Penelitian ini terbatas pada pengembangan materi pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran kemampuan berbahasa pada subaspek keterampilan berbicara.

1.7 Batasan Istilah

1. Pengembangan

   Pengembangan adalah suatu proses secara otomatis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly melalui Gafur, 1982:21). Dalam hal ini pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.

2. Silabus

   Silabus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur, 2002). Dengan demikian silabus merupakan seperangkat rencana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran yang disusun sebagai pedoman atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran maupun kegiatan yang akan dilaksanakan guru ataupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Materi

Materi adalah seperangkat keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan menunjang tercapainya pengajaran (Sudjana dan Rivai, 1990:1).

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto.dkk, 2002:51).

5. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan, perasaan (Tarigan, 1984:15).

6. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Depdiknas, 2003:2). Berkaitan hal tersebut, aspek kemampuan berbahasa memiliki subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Kurikulum Berbasis Kompetensi

KBK adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah (Depdiknas, 2003).

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagan pertama memuat kajian analtik dan (2) bagian kedua memuat produk pengembangan dan lampiran.

1.8.1 Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri atas lima bab. Berikut ini kelima bab tersebut.

(1) Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) pentingnya pengembangan, (6) asumsi dan pembatasan pembahasan, (7) batasan istilah dan (8) sistematika penulisan.

(2) Bab II Kajian Pustaka

(1) penelitian yang relevan, (2) pembelajaran bahasa secara komunikatif, (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi, (4) silabus pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pembelajaran keterampilan berbicara, (7) model pengembangan, dan (8) kerangka berpikir.

(3) Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi (1) model pengembangan silabus dan materi pembelajaran, (2) prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran, (3) uji coba produk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meliputi desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

(4) Bab IV Hasil Pengembangan

Bab ini berisi (1) penyajian data, (2) uji coba, analisis data, dan (3) revisi.

(5) Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang (a) kajian produk yang telah direvisi, (b) implikasi dan (c) saran-saran.

1.8.2 Bagian Kedua

Bagian ini berisi produk pengembangan yang berisi (1) silabus dan (2) materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu, secara berturut-turut akan diuraikan beberapa penelitian yang sejenis, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa , Kurikulum Berbasis Kompetensi, silabus pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa, pembelajaran keterampilan berbicara, model pengembangan, dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian yang Relevan

Dalam dunia pendidikan, silabus dan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang untuk mendukung proses belajar mangajar. Agar dapat menghasilkan silabus dan materi pembelajaran yang sesuai dan relavan bagi siswa, dibutuhkan suatu analisis pengembangan mengenai rancangan penyusunan silabus dan materi pembelajaran.

Sedikitnya sudah ada tiga penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dan sudah dijadikan sebagai karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya Werdiningsih (1998) merupakan salah satu karya ilmiah dalam bentuk tesis yang dijadikan acuan bagi penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran di program studi PBSID universitas Sanata Dharma. Skripsi karya Hestiningsih (2003) dan karya Prasetyo (2003) merupakan karya ilmiah jenis penelitian pengembangan silabus dan materi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa progran studi PBSID Universitas Sanata Dharma.

Werdiningsih (1998) meneliti *"Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang"*. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen ahli perancang pembelajaran dan mahasiswa jurusan Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner dan wawancara. Penelitian pengembangan menghasilkan produk silabus dan buku teks mata kuliah umum Bahasa Indonesia Fakultas Ekonomi UIM.

Hestiningsih (2003) meneliti *"Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas I SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta"*. Alat yang digunakan untuk untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan wawancara. Metode yang digunakan oleh Hestiningsih dalam penelitiannya adalah metode analisis isi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program Hestiningsih megujinya menggunakan tiga cara yaitu: (1) instrumen yang berupa angket dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada pembimbing, (2) peneliti mengkonfirmasikan kepada guru Bahasa Indonesia, dan (3) mengujinya ke siswa.

Prasetyo (2003) meneliti *"Pengembangan Silabus dan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta"*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah kuisioner dan wawancara. Metode yang digunakan oleh Prasetyo dalam penelitiannya adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. Penelelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk silabus dan buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul. Penelitian pengembangan dalam skripsi ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. Produk yang dihasilkan berupa 3 silabus pembelajaran dan 3 unit materi pembelajaran keterampilan berbicara.

2.2 Pembelajaran Bahasa Komunikatif

Pada kenyataannya perkembangan dunia pendidikan saat ini pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pembelajaran bahasa yang komunikatif. Hal itu dikarenakan pada praktiknya pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih cenderung bersifat satu arah, diskret, tidak komunikatif, datar, membosankan, berpusat pada guru, tidak memberdayakan siswa, dan tidak diminati siswa (Widharyanto, 2004).

Bertolak dari kenyataan tersebut, muncullah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK merupakan kurikulum yang mengisyaratkan perubahan mendasar dalam paradigma interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas. Perubahan itu berkaitan dengan peran siswa, guru, dan model interaksi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikembangkan di kelas dalam rangka proses pembelajaran bahasa yang komunikatif.

Menurut Widharyanto (2004) untuk dapat mewujudkan KBM seperti yang diharapkan dalam KBK, beberapa pendekatan disarankan untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan kontruktivisme, dan (4) pendekatan *student active learning* (SAL).

2.2.1 Pendekatan Komunikatif

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif dan memberikan sumbangan bagi pengetahuan anak, sudah lama menjadi pemikiran para pengajar. Banyak hal yang dilakukan para pengajar untuk pencapaian target pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dengan bermunculannya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran demi tercapainya situasi belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang dirasakan cukup berhasil dalam menunjang metode belajar mengajar di kelas. Pendekatan ini lebih memusatkan pada pembelajaran bahasa yang komunikatif, yakni siswa dituntut untuk selalu aktif dalam segala hal dalam rangka proses belajar mengajar di kelas. Peran guru di kelas hanya sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa apabila terjadi kesulitan dalam kegiatan belajar.

Pada perkembangannya pendekatan komunikatif dapat ditelaah dengan menengok teori-teori yang mendasarinya. Apabila dilihat dari latar belakang pendekatan komunikatif, ada dua teori yang melandasi dalam pembelajaran bahasa, yakni, (1) teori linguistik bahasa dan (2) teori belajar bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1.1 Teori Linguistik

Latar belakang pendekatan komunikatif terjadi dalam pengajaran di negeri Inggris sejak tahun 1960-an. Para ahli linguistik terapan di negeri Inggris mulai mempersoalkan kebenaran asumsi-asumsi *situasional language teaching* (Nababan, 1993: 63). Melalui persoalan itu, muncullah teori-teori linguistik yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Teori itu antara lain: (1) bahasa adalah suatu sistem yang dipakai untuk mengungkapkan arti, (2) fungsi utama bahasa adalah untuk mengungkap arti, (3) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsi bahasa, dan (4) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatika tetapi kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional (Richards dan Rodgers melalui Werdiningsih, 1998:18-19).

Selain itu, ada teori linguistik lain yang dirujuk dalam pendekatan komunikatif, yakni penjabaran penggunaan secara fungsional. Teori fungsi-fungsi bahasa meliputi: (1) fungsi representasional, yakni menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, (2) fungsi transaksional, yakni menggunakan bahasa untuk membicarakan sesuatu dengan orang lain, (3) fungsi interaksional, yakni menggunakan bahasa untuk berinteraksi oleh orang satu dengan orang lain, (4) fungsi komisif, yakni menggunakan bahasa untuk menyatakan kesanggupan/penolakan, (5) fungsi direktif, yakni menggunakan bahasa untuk mengajukan permintaan, saran, dan membujuk, (6) fungsi konatif, yakni menggunakan bahasa untuk menjaga agar hubungan komunikasi antara pembicara dengan lawan bicara dapat mencair atau agar tidak kaku, (7) fungsi ekspresif,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yakni menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan suasana hati, (8) fungsi regulatory, yakni menggunakan bahasa untuk mengontrol peristiwa, (9) fungsi heuristik, yakni menggunakan bahasa untuk mengenal lingkungan, (10) fungsi instrumental, yakni menggunakan bahasa untuk memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu, (11) fungsi magis, yakni menggunakan bahasa untuk menciptakan ide-ide yang bersifat imajiner dan mengandung keindahan (Cook melalui Pranowo, 1996: 97-98).

Setelah mengamati dasar-dasar teori linguistik di atas, kita perlu juga melihat faktor-faktor penentu yang ada dalam situasi dan konteks penggunaan bahasa. Menurut Hymes (melalui Subyakto-N:1993:65) faktor-faktor penentu itu biasa disebut faktor sosiolinguistik. Faktor-faktor itu terdiri dari: (a) siapa-siapa yang berbicara, (b) dengan siapa, (c) topik yang dibicarakan, (d) untuk tujuan apa, (e) pada waktu dan ditempat mana, (f) dalam konteks apa, dan (g) dalam peristiwa-peristiwa apa.

Setelah mengetahui pemikiran-pemikiran dasar dari teori linguistik dan faktor-faktor penentu yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, muncullah istilah kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Menurut Hymes (melalui Subyakto-N, 1993: 65) kompetensi komunikatif adalah penguasaan secara naluri yang dipunyai seseorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses berkomunikasi dengan orang lain, dan dalam hubungannya dengan konteks sosial. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika orang itu telah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya (Hymes melalui Stern, 1983:229).

Menurut Tarigan (1990: 31) kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk menentukan kaidah-kaidah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mengetahui di mana menggunakan kalimat-kalimat tersebut dan kepada siapa. Kompetensi komunikatif meliputi:

a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosa kata bahasa yang bersangkutan .
b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara, yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan, mengetahui topik-topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai tipe peristiwa berbicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang-orang teman kita berbicara dan dalam berbagai situasi.
c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur, seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan mengundang orang.
d. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan (Tarigan, 1990: 31-32).

Setelah melihat gambaran mengenai kompetensi komunikatif di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi seseorang harus dapat mengenal latar belakang sosial, hubungannya dengan orang lain, dan tipe-tipe bahasa yang dapat dipergunakan bagi kesempatan tertentu. Selain itu, penginterpretasian dan penafsiran bahasa lisan atau verbal harus dikuasai dalam keseluruhan konteks tempat pemakaian. Menurut Harmerly (1991: 15), beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan bentuk ujaran dalam proses komunikasi adalah (1) latar, (2) partisipan, (3) tujuan, (4) saluran, dan (6) topik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, pemilihan bentuk ujaran bergantung pula pada faktor usia, jenis kelamin, keakraban, dan peran di antara partisipan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan pada penggunaan bahasa sebagai sistem yang melekat pada otak manusia. Menurut Hymes (melalui Werdiningsih, 1998) seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya.

2.2.1.2 Teori Belajar Bahasa

Berdasarkan teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif dilandasi oleh tiga prinsip, yaitu (1) prinsip komunikasi, yakni berorientasi pada kegiatan yang memungkinkan terjadi komunikasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar, (2) prinsip tugas, yakni mengacu pada kegiatan pemakaian bahasa untuk melaksanakan tugas yang bermakna, dan (3) prinsip kebermaknaan, yakni sebagai dasar bahwa bahasa yang bermakna bagi siswa akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut (Littlewood melalui Prasetyo, 2003:14).

Selain itu, Littlewood (1984: 76) menyatakan bahwa pemerolehan kompetensi komunikatif dalam suatu bahasa merupakan contoh perkembangan keterampilan yang melibatkan aspek kognitif dan aspek behavioral. Aspek kognitif ini berkaitan dengan sistem bahasa, termasuk kaidah-kaidah gramatikal, pemilihan kata, dan konvesi-konvesi yang mengatur ujaran. Aspek behavioral

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkaitan dengan latihan-latihan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif.

Berkaitan dengan masa perkembangan yang melibatkan aspek kognitif dan aspek behavioral, anak-anak usia sekolah dasar memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia melalui dua cara, yakni (1) secara alami dan (2) melalui belajar (Widharyanto.dkk, 2002:1). Berdasarkan hal tersebut Krashen (melalui Widharyanto.dkk, 2002), memberi istilah untuk pemerolehan secara alami dengan istilah *acquisition*, yakni berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, sedangkan secara belajar disebut dengan istilah *learning*, yakni pemerolehan keterampilan berbahasa dengan cara belajar secara formal.

Melalui latar belakang pendekatan komunikatif tersebut, dalam pembelajaran bahasa berorientasi pada prinsip-prinsip berikut ini.

(1) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah pengembangan kompetensi komunikatif.

(2) Proses belajar-mengajar pada penggunaan bahasa bukan mempelajari pengetahuan tentang bahasa.

(3) Materi/buku teks pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan komunikatif yang bermanfaat.

(4) Silabus dan materi pembelajaran dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar.

(Huda, 1988; Finnochiaro dan Brumfit, 1083; Liamzon, 1986; Richterich, 1983 melalui Werdiningsih, 1998: 22-23).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2 Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa berdasarkan keutuhan dan totalitas yang tidak dapat dipisah-pisah atau diskret (Widharyanto, 2004). Berkaitan dengan hal itu, pendekatan ini berusaha untuk memadukan keempat keterampilan (berbicara, menyimak, menulis, dan membaca) dengan aspek-aspek kebahasaan (kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra).

Munculnya pendekatan terpadu didasari atas dua fenomena komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa. Dua fenomena tersebut berkaitan dengan komunikasi lisan dan komunikasi tulis.

> Dalam komunikasi lisan, ketika satu orang berbicara, orang lainnya mendengarkan. Begitu untuk seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Dalam komunikasi tulis, ketika seseorang menulis, tulisan itu pun akan dibaca oleh orang lain. Begitu juga seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi (Widharyanto, 2002:2)

Melalui fenomena tersebut, tampak bahwa dalam proses komunikasi keempat keterampilan berbahasa itu tidak pernah berdiri sendiri. Selain itu, pada saat berbicara atau mendengarkan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu selalu berhadapan dengan pilihan kata (kosa kata dan struktur), pilihan kalimat, intonasi, tekanan, dan lafal. Ketika menulis dan membaca, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi selalu berhadapan dengan pilihan kata (kosa kata dan struktur), pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa dalam berbahasa, aspek-aspek bahasa akan selalu tampil bersama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam pembelajaran berbahasa Indonesia perlu diterapkan pendekatan yang memadukan keempat keterampilan berbahasa dengan aspek-aspek kebahasaan. Pendekatan terpadu merupakan solusi untuk menjawab masalah pembelajaran bahasa tersebut.

Apabila dihubungkan dalam pembelajaran bahasa terdapat empat implikasi yang terkandung dalam pendekatan terpadu. Keempat implikasi tersebut adalah (1) ketika guru memfasilitasi kegiatan berbicara, kegiatan lain seperti membaca, menyimak, dan menulis dapat dimunculkan, (2) ketika guru memfasilitasi kegiatan menyimak, kegiatan lain seperti seperti menulis, membaca, dan berbicara dapat dimunculkan, (3) ketika guru memfasilitasi kegiatan membaca, kegiatan lain seperti menulis, berbicara, dan menyimak dapat dimunculkan, dan (4) ketika guru memfasilitasi kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan lain seperti membaca, berbicara, dan menyimak dapat dimunculkan. Melalui keempat implikasi tersebut dapat pula dimunculkan sekaligus mengenai kosa kata dan kebahasaan.

2.2.3 Pendekatan Kontruktivisme

Pendekatan kontruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai pamahaman dan keterampilan baru melalui bekal awal pengetahuan yang sudah terbentuk dalam pemikirannya (Widharyanto, 2004). Bekal awal pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut sering disebut dengan istilah skemata atau jaringan.

Skemata atau jaringan tersebut terbentuk dalam pikiran anak karena faktor interaksi dengan guru, teman sebaya, orang tuanya, televisi, radio, koran, majalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan sebagainya. Skemata ini ada dan akan terus tumbuh karena proses aktif dan kreatif yang dikembangkannya.

Pada proses pembelajaran di kelas apabila siswa diberi kesempatan untuk menguasai pengetahuan sendiri, diharapkan masing-masing siswa tersebut akan mengkontruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu dan mengkaitkannya dengan skemata yang sudah dimilikinya. Peran guru dalam pendekatan kontruktivisme sebaiknya hanya memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan saja proses kontruksi yang dilakukan siswa.

2.3.4 Pendekatan *Student Active Learning* (SAL)

Dalam pendekatan SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar (*activity based experience*) yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas baik dalam tim, kerja kelompok, kerja berpasangan, maupun kerja individual. Selain itu, keterlibatan siswa di kelas juga dilakukan melalui aktivitas berbicara, menulis, membaca, debat, *role playing*, akting, wawancara, percobaan, riset kecil, dan lain-lain (Widharyanto.dkk, 2002).

Pendekatan *student active learning* (SAL) belakangan ini sering dibicarakan dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan pendekatan tersebut digunakan KBK sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan SAL tersebut didasarkan atas sepuluh prinsip, yakni (1) siswa adalah subjek pembelajaran, (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belajar auditori, visual, dan kinesik, (5) guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multiarah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi (Widharyanto. dkk, 2003:14-18).

Berdasarkan prinsip yang terdapat dalam pendekatan-pendekatan yang dianjurkan dalam KBK tersebut, pengembangan silabus dan materi pembelajaran didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan informasi kebutuhan pembelajar. Menurut Yalden (melalui Werdiningsih, 1998: 23) kegiatan analisis kebutuhan mencakup (1) identifikasi kebutuhan, (2) identifikasi persoalan berbahasa, (3) identifikasi motivasi berbahasa, (4) karekteristik kebahasaan pembelajar, dan (5) identifikasi teman dalam berbahasa pembelajar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka akan dihasilkan rancangan program pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Pembelajar sebagai subjek pembelajaran memiliki beragam karakteristik, sehingga dibutuhkan identifikasi untuk pengumpulan informasi. Menurut Roset (melalui werdiningsih, 1998:24) pengumpulan informasi langsung dari pembelajar dimaksudkan untuk keperluan dalam mengembangkan alat pengumpul data. Terdapat lima tipe pertanyaan yang dapat diajukan kepada pembelajar sebagai alat pengumpul data. Kelima tipe pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

(1) pertanyaan yang umum digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami pembelajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2) pertanyaan yang berkaitan dengan prioritas topik yang akan dipelajari atau keterampilan yang akan dilatih.

(3) pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan khusus pembelajar untuk melihat kemampuan awal pembelajar.

(4) pertanyaan yang dapat mengungkapkan minat pembelajar terhadap keterampilan khusus yang akan diajarkan.

(5) pertanyaan tentang solusi yang dianggap baik untuk memecahkan masalah.

Dengan pengajuan kelima tipe pertanyaan tersebut perancang dapat terbantu untuk mengidentifikasi (a) prioritas kebutuhan, (b) kemampuan awal, (c) minat, (d) prioritas topik, dan (e) solusi terbaik. Dari berbagai tipe pertanyaan tersebut juga akan sangat bermanfaat dalam rangka analisis kebutuhan pembelajar.

2.3. Kurikulum Berbasis Kompetensi

2.3.1 Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi

Menurut Depdiknas (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan langkah awal untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang dirasa kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Penyempurnaan KBK tersebut dapat dilihat dengan ditambahkannya standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Standar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompetensi yang ingin dicapai KBK mencakup kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya budaya bangsa.

Apabila dibandingkan dengan Kurikulum 1994, KBK tidak terlalu banyak memberi sumbangan terhadap pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, namun sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran, standar kompetensi KBK memberikan sumbangan positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KBK adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan (Puskur, 2002).

Berdasarkan hal itu, untuk dapat lebih mengetahui mengenai persamaan dan perbedaan antara kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dilakukan dengan mengamati Tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Aspek	Kurikulum 1994	KBK
Materi	❑ Pada umumnya materi sama. ❑ Memperhatikan urutan materi (prasarat).	❑ Pada umumnya materi sama dan ada pengurangan. ❑ Memperhatikan urutan materi (prasarat).
Pendekatan Pengembangan Kurikulum	❑ Berbasis konten (materi), keterampilan sebagai cara untuk memahami konsep.	❑ Berbasis kompetensi, keterampilan merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa.
Pembelajaran (KBM)	❑ Cenderung berpusat pada guru. ❑ Dominan ceramah.	❑ Berpusat pada siswa ❑ Pendekatan dan metode bervariasi.
Peran Guru	❑ Sumber informasi utama. ❑ Pentransfer pengetahuan.	❑ Fasilitator, motivator, dan kreator.
Penilaian	❑ Kognitif ❑ Tes formatif dan sumatif ❑ Tes tertulis terutama pilihan ganda	❑ Kognitif, keterampilan dan sikap. ❑ Penilaian berbasis kelas. ❑ Portofolio, hasil kerja (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		(*paper and pencil*)
Persiapan Mengajar	❑ Analisis Materi Pelajaran, Satpel, dan rencana pelajaran dengan format buku.	❑ Silabus yang memuat kompetensi dasar, indikator, langkah pembelajaran, temasuk pendekatan dan metode, alokasi waktu, alat/sumber, dan lembar kerja siswa.
Target Kurikulum	❑ Selesai mengajarkan semua pokok bahasan/konsep	❑ Siswa memiliki semua kompetensi sebagai hasil belajar dan dapat digunakan untuk belajar kompetensi berikutnya.
Sumber Belajar	❑ Buku pelajaran ❑ Guru	❑ Beragam sumber belajar, misalnya buku, lingkungan sekitar dan internet
Orientasi Ilmu	❑ Ilmu/disiplin dipelajari sebagai produk ❑ Penekanan: *learning what to be learnt*	❑ Ilmu/disiplin dipelajari sebagai proses ❑ Penekanan: *learning how to learn*

(Sumantoro, 2004:1)

Menurut buku kebijakan kurikulum yang diterbitkan Depdiknas badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2002), dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

(1) kompetensi berkenaan dengan perangkat kemampuan melakukan sesuatu sehingga kompetensi harus mempunyai konteks.
(2) Konteks yang dimaksudkan di sini dapat terdiri atas berbagai bidang kehidupan atau hal-hal lainnya yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu.
(3) Kompetensi mendeskripsikan proses belajar yang dilalui oleh seorang individu untuk menjadi kompeten.
(4) Kompetensi adalah suatu hasil (*outcome*) yang mendeskripikan apa yang dapat diperbuat seseorang setelah melalui pendalaman perangkat kompetensi.
(5) Kehandalan kemampuan seseorang melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui *performance* yang dapat diukur.
(6) Kompetensi menjadi suatu ukuran dari apa yang dapat diperbuat oleh seseorang.

Melihat dari dasar pemikiran konsep kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di kelas ditekankan untuk lebih aktif dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunikatif dalam proses kegiatan mengajar. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kompetensi yang maksimal bagi siswa. Guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan pada saat belajar.

2.3.2 Kompetensi Umum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Berdasarkan KBK sedikitnya terdapat enam kompetensi umum bahasa Indonesia di sekolah dasar (Depdiknas, 2002:4). Keenam kompetensi tersebut akan diuraikan berikut ini.

(1) Berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dan perasaan dari cerita, berita, petunjuk, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat.

(2) Mengungkapkan gagasan dan perasaan: menyampaikan sambutan; berdialog menyampaikan pesan; bertukar pengalaman; menjelaskan suatu proses; mendeskripsikan; dan bermain peran.

(3) Membaca lancar berbagai teks dan mampu menjelaskan isinya, serta merespon isi dengan kata-kata sendiri.

(4) Menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5) Memahami dan menggunakan kalimat lengkap; dan tidak lengkap; kalimat dengan hubungan sebab akibat, waktu dan syarat; imbuhan kata kerja, imbuhan kata benda, dan pembentukan kata sifat; EYD dan tanda baca; pelafalan dan intonasi bahasa Indonesia; kosakata sekitar 6000 kosakata termasuk sinonim, antonom, homonim, dan polisemi.

(6) Mengapresiasikan dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan menuliskan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menulis pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi.

2.3.3 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan (Depdiknas, 2003:1). Berkaitan dengan hal itu, mengenai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mengupayakan siswa untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya bangsa sendiri.

Kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah dasar berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2001:8). Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Mengenai aspek kemampuan berbahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks non sastra. Kemampuan bersastra memiliki subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks sastra. Untuk memperjelas ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, dipaparkan kutipan berikut ini.

(1) Kemampuan Berbahasa

a. Mendengarkan

Mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan.

b. Berbicara

Berbicara secara efektif dan efesien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

c. Membaca

Membaca dan memahami berbagai jenis wacana baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan.

d. Menulis

Menulis secara efektif dan efesien berbagai jenis karangan dalam berbagai bentuk.

(2) Kemampuan Bersastra

Berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003).

2.3.4 Komponen-Komponen KBK

Kerangka KBK terdiri atas empat komponen yaitu: (1) kurikulum dan hasil belajar, (2) penilaian berbasis kelas, (3) kegiatan belajar mengajar, dan (4) pengelolaan kurikulum sekolah (Depdiknas, 2003:3). ***Pertama*** Kurikulum dan hasil mengajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai 18 tahun. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi materi pokok dan hasil belajar dari TK sampai dengan kelas III SMU.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedua Penilaian berbasis kelas memuat prinsip sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi hasil yang telah dicapai. Pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar dan pelaporan sudah termuat dalam KBK.

Ketiga KBM memuat gagasan-gagasan tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogi yang mengelola pengajaran, agar tidak mekanistik. ***Keempat*** pengelolaan kurikulum berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumberdaya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (*curriculum council*), pengembangan perangkat kurikulum, pembinaan profesionalisme tenaga kependidikan dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

2.3.5 Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus adalah suatu bentuk sokongan atau bantuan bagi kegiatan pengajaran yang diadakan di dalam kelas dan suatu bentuk bimbingan dalam pembuatan rencana-rencana pembelajaran yang tepat (Tarigan, 1989:220). Apabila dilihat berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, silabus merupakan rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Werdiningsih (1998:83-86) sedikitnya ada sembilan langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan silabus. Kesembilan langkah tersebut akan diuraikan berikut ini.

(1) Penetapan tujuan umum yang bertujuan untuk menetapkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

(2) Melakukan analisis pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku khusus yang dapat menggambarkan perilaku umum secara terperinci.

(3) Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa yang bertujuan untuk menetapkan perilaku-perilaku khusus yang perlu dan yang tidak perlu dibelajarkan kepada siswa, sedang untuk mengidentifikasi siswa dilakukan untuk mengetahui minat siswa.

(4) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan rumusan tujuan khusus pembelajaran secara lengkap pada tiap-tiap topik yang kemudian dimanfaatkan untuk menyusun kisi-kisi tes.

(5) Mengembangkan butir-butir tes yang bertujuan untuk memperoleh alat evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian perilaku siswa yang ditetapkan dalam tujuan khusus pembelajaran.

(6) Mengembangkan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(7) Menyusun dan memilih materi pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan susunan uraian isi materi yang akan dibelajarkan kepada siswa.

(8) Melakukan evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengetahui layak/tidak silabus yang akan diberikan kepada siswa setelah mendapat penilaian para ahli.

(9) Merevisi pembelajaran yang bertujuan untuk merevisi produk pengembangan yang berupa silabus dan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Puskur (2002), penyusunan silabus harus melalui tahap-tahap berikut ini: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

(1) Perencanaan

Dalam penyusunan silabus guru atau tim terlebih dahulu harus mengumpulkan data dan melakukan studi kepustakaan yang sesuai dengan kondisi siswa (Subakti, 2004:3). Hal ini dilakukan dalam rangka pencarian informasi. Pencarian informasi ini dapat dilakukan dengan mempergunakan mass-media, multi media dan internet. Informasi dianalisis untuk dijadikan acuan pengembangan silabus yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

(2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyusunan silabus, guru atau tim penyusun perlu menganalisis seluruh perangkat kurikulum. Perangkat kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku, yaitu Kurikulum Berbasis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi. Berikut ini merupakan seluruh perangkat yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.

(a) Identifikasi dilakukan dengan menentukan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/program, dan semester.

(b) Pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan dengan mengurutkan terlebih dahulu standar kompetensi kemudian menentukan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan.

(c) Penentuan materi pokok dan uraian materi dilakukan agar materi yang akan dibuat tidak terlalu luas.

(d) Pemilihan pengalaman belajar kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber bahan.

(e) Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

(f) Penjabaran indikator ke dalam instrumen penilaian. Instrumen penilaian meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi tiga instrumen penilaian atau lebih, yang meliputi ranah kognitif dan afektif.

(3) Perbaikan

Rancangan perbaikan perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh para ahli pembelajaran, ahli mata pelajaran, ahli metodik/didaktik, guru, kepala sekolah dan pengawas (Subakti, 2004). Pengkajian ini dapat pula melibatkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perguruan tinggi. Oleh sebab itu, sangat baik apabila sekolah atau yayasan pendidikan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka implementasi Kurikulum yang ada.

(4) Pemantapan

Pemantapan dilakukan untuk pengkajian ulang masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki rancangan silabus awal. Apabila silabus telah dianggap memenuhi kriteria yang cukup baik, maka silabus dapat dilaksanakan setelah disahkan oleh pihak sekolah.

Di dalam penelitian pengembangan ini silabus yang dipakai berupa seperangkat rencana pembelajaran yang disusun sebagai pedoman atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar di kelas. Melihat kenyataan tersebut silabus pembelajaran berfungsi untuk membatasi pencapaian keseluruhan kompetensi dasar dalam waktu tertentu.

Selain pentingnya tahap-tahap penyusunan di atas, baik buruknya silabus ditentukan juga oleh susunan perangkat yang ada di dalamnya. Maksudnya adalah silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai target kompetensi dasar.

Menurut Widharyanto. dkk, (2003: 45) komponen penyusunan silabus dibagi menjadi tujuh komponen. Ketujuh komponen tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam kegiatan guru. Kegiatan guru yang *pertama* adalah menentukan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar dalam dokumen yang terdapat di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Namun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seiiring dengan perkembangan mengenai komponen hasil belajar ditiadakan, karena dalam pembelajaran yang ditekankan bukan pada hasil akan tetapi lebih pada proses dalam rangka pembelajaran. *Kedua* kegiatan guru adalah mengembangkan 4 komponen lainnya yaitu langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, dan penilaiannya. Untuk lebih jelasnya komponen-komponen tersebut akan diuaraikan di bawah ini.

(1) Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal itu dikarenakan dapat membantu guru untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi yang harus dicapai.

(2) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Indikator biasa digunakan sebagai bahan prediksi dalam penilaian.

(3) Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi penyusunan materi yang memerlukan syarat tertentu.

(4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dipakai harus ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5) Sarana dan Sumber

Sarana dan sumber belajar sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam hal ini lebih ditekankan pada penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru.

(6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

Untuk lebih lanjut, perkembangan silabus dalam dunia pendidikan bertujuan untuk pencapaian satu tindak komunikasi. Menurut Pranowo (1996:66) satu tindak komunikasi dapat dilakukan secara deklaratif, interogatif maupun imperatif, hal ini tergantung pada konteksnya. Melalui kenyataan tersebut, dalam menyusun silabus hendaklah mempertimbangkan kemampuan komunikatif yang diperlukan bagi siswa.

Menurut Salimbene (dalam Subyakto-N, 1988:58) "pendekatan komunikatif bukanlah suatu metode mengajarkan bahasa, tetapi merupakan pendekatan pada desain silabus pembelajaran". Desain silabus pembelajaran selanjutnya sering disebut juga dalam dunia pendidikan dengan istilah silabus komunikatif. Konsep yang terkandung dalam silabus komunikatif adalah nosi, fungsi, dan kategori-kategori semantik gramatikal. Nosi adalah suatu konsep yang mengacu pada arti dan konsep-konsep yang diperlukan penutur bahasa dalam penggunaan bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna dan konsep-konsep itu. Fungsi adalah tujuan penutur berbicara suatu tuturan guna nilai yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbeda dalam konteks. Kategori-kategori semantik gramatikal adalah makna konsepsi yang terkandung dalam sistem tata bahasa yang dianggap ideasional, proposional, dan kognitif (Richard, Platt, dan Weber dalam Subyakto-N, 1988).

Seiring dengan perkembangannya, ada beragam tipe silabus komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang digunakan oleh instansi pendidikan. Sedikitnya ada 6 tipe silabus komunikatif menurut Tarigan (1990), keenam silabus tersebut yaitu (1) tipe struktural-fungsional, (2) tipe struktur dan fungsi, (3) tipe fokus variabel, (4) tipe fungsional, (5) tipe nosional sepenuhnya, dan (6) tipe komunikatif sepenuhnya.

Menurut Dubin dan Olstain (melalui Werdiningsih, 1998:28) silabus komunikatif mensyaratkan adanya tiga unsur utama yaitu (1) memperluas isi bahasa, (2) memperluas wilayah proses belajar, dan (3) memperluas wilayah hasil belajar. Dari ketiga unsur utama di atas digunakan istilah *memperluas*, dimaksudkan bahwa dalam pendekatan komunikatif kegiatan yang dilakukan adalah untuk menyempurnakan penerapan yang ada pada pendekatan struktural. Dalam silabus struktural penekanan utama lebih pada isi bahasa. Dalam silabus fungsional pun memiliki tekanan yang sama dengan silabus struktural yaitu pada isi bahasa. Berbeda dari kedua silabus tersebut, dalam silabus komunikatif isi bahasa tetap merupakan satu muatan dalam silabus dengan memperluas wilayah penekanan pada analisis bentuk dan telaah semantik gramatikal menuju pada analisis kategori fungsional dan tema. Oleh sebab itu, silabus komunikatif penuh akan makna dan memiliki ketepatan komunikatif dalam pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila dikaitkan dalam pembelajaran bahasa, pilihan terhadap tipe-tipe silabus dapat disesuaikan dengan situasi tertentu. Namun sejauh ini situasi yang ingin dikembangkan adalah situasi pembelajaran yang sedapat mungkin dekat dengan lingkungan pembelajar dalam rangka melatih kompetensi komunikasi. Menurut Yalden (melalui Werdiningsih, 1998:28) sedikitnya ada tiga tipe silabus yang dalam pengembangan memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi yaitu (1) silabus struktural-fungsional, (2) silabus nosional-fungsional, dan (3) silabus komunikatif.

2.3.5.1 Silabus Struktural-Fungsional

Silabus fungsional atau struktur-fungsional merupakan solusi yang paling mudah bagi masalah rancang-bangun silabus komunikatif (Wilkins, 1976). Tipe silabus ini mempunyai penerapan yang luas dengan tetap memelihara dan mempertahankan pemisahan kedua komponen bentuk dan fungsi komunikasi. Bentuk linguistik dalam model ini diperlakukan lebih cermat dan teliti sebelum penyajian fungsi-fungsi bahasa diperkenalkan. Dalam silabus tipe ini ditambahkan juga suatu komponen lebih lanjut yang telah ada pada silabus sebelumnya, namun bukan merupakan pengintegrasian pembelajaran komunikatif dengan pembelajaran bentuk linguistik. Penambahan komponen itu didasarkan pada perhitungan mengenai peran dan situasi komunikasi. Silabus tipe ini berguna dalam pereorientasi-an bagi pembelajaran struktural. Hal ini diasumsikan bahwa nosional dan fungsional dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal atau fungsional. Dimensi baru tersebut berguna terutama dalam suatu pembelajaran umum yang merupakan pembelajaran remedial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berbeda dengan Wilkins, Brumfit (melalui Werdiningsih, 1998:30) berpendapat bahwa silabus tipe ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi yang ada dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konskuensi penguasaan bahasa untuk berkomunikasi. Untuk lebih lanjut Brumfit (dalam Tarigan, 1989:92) memberi penjelasan mengenai silabus tipe ini berikut ini.

> "proposal (usulan) yang paling sederhana adalah menggunakan sistem gramatikal sebagai inti silabus dalam rangkaian tahap-tahap yang menyerupai jenjang tangga dan persiapan untuk menghubungkan semua materi utama lainnya dengan rangkaian ini. Jadi, perincian-perincian atau spesifikasi nosional, fungsional dan situsional dapat disusun sebagai suatu spiral sekeliling inti gramatikal tersebut".

Silabus struktural-fungsional digambarkan dalam Bagan 2.1 berikut ini.

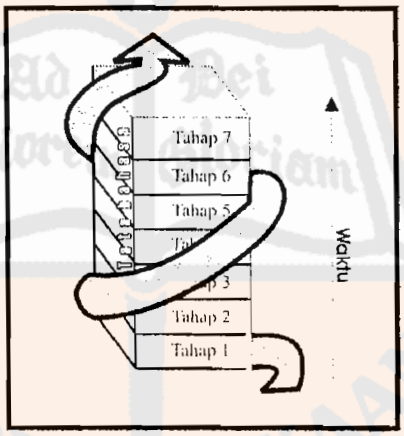

Bagan 2.1 : Silabus Struktur-Fungsional

2.3.5.2 Silabus Nosional-Fungional

Menurut Mils (melalui Werdiningsih, 1998:31) pengembangan materi silabus nosional-fungsional didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Penentuan tujuan berfungsi untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik. Silabus tipe ini dalam penerapannya tidak hanya bekaitan dengan bahasa lisan lingkup komunikasi sehari-hari, namun melibatkan pula keterampilan dan situasi bahasa lain. Berdasarkan hal tersebut, pembelajar secara tidak langsung dapat menguasai fungsi-fungsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran tata bahasa linguistik diberikan untuk memberikan mekanisme yang berguna bagi pembelajar dalam rangka penyusunan kalimat yang sesuai dengan tujuan komunikatif (Wilkins, 1976). Untuk pengembangan materi setiap unit organisasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran. Silabus tipe ini digambarkan dalam Bagan 2.2 berikut ini.

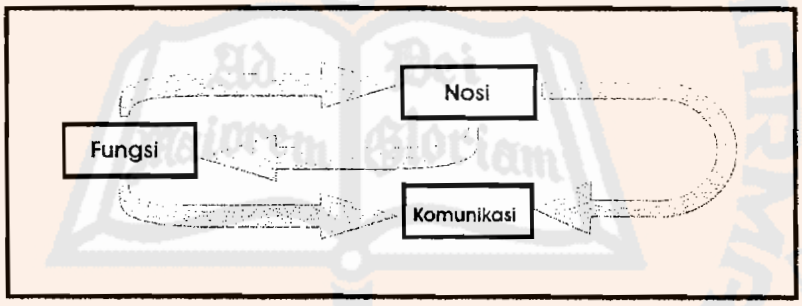

Bagan 2.3 : Silabus Nosional-Fungsional

2.3.5.3 Silabus Komunikatif Sepenuhnya

Menurut Alexander (melalui Tarigan, 1989: 97) perancang-bangun silabus harus mengembangkan kerangka kerjanya sendiri dalam menyusun silabus dan harus bertolak pada komunikasi yang merupakan tujuan utama. Tujuan utama tersebut dapat berupa tujuan melatih kompetensi linguistik ataupun kompetensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunikatif. Oleh karena itu, untuk pengembangan materi dapat dirancang dengan cara menggabungkannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Mailey (melalui Werdiningsih, 1998) ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan silabus komunikatif, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi/nosi, (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, misalnya ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dengan represif, dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan ketiga hal tersebut, untuk mengembangkan materi tidak ada aspek yang lebih penting dari komponen yang satu dengan komponen lainnya. Setiap komponen (sosiokultural, semantik, lingustik, dan psikopedagogis) merupakan gambaran dari keseluruhan tujuan belajar bahasa, sehingga semua komponen tersebut menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Allwright (dalam Pranowo, 1996:99) menyatakan bahwa kompetensi linguistik adalah bagian dari kompetensi komunikatif. Dalam pembelajaran bahasa apabila keterampilan berbicara merupakan fokus yang ditekankan, maka secara tidak langsung kompetensi lingustik pun harus dikembangkan. Sebaliknya jika yang difokuskan hanya kompetensi linguistik saja, maka resikonya kompetensi komunikatif akan gagal dalam proses pembelajaran bahasa. Berdasarkan masalah tersebut, Allwright menganjurkan untuk pengaturan waktu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan pengikutsertaan para pembelajaran dalam pemecahan masalah-masalah komunikasi. Silabus tipe ini digambarkan dalam Bagan 2.3 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

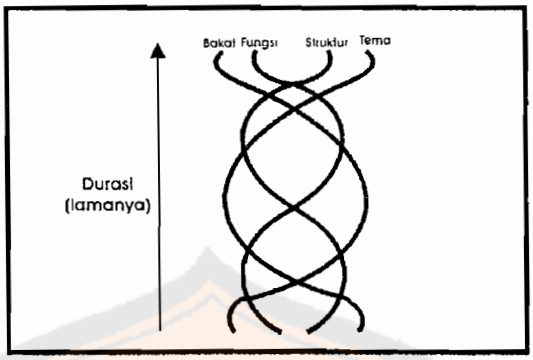

Bagan 2.2 Silabus Komunikatif Sepenuhnya

2.3.6 Materi Pembelajaran Bahasa

2.3.6.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi

Menurut Widharyanto, dkk (2003) "materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya". Berdasarkan pengertian tersebut, bahan yang akan diajarkan kepada siswa hendaknya mengandung prinsip-prinsip berikut ini: (1) aspek-aspek kebahasaan meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna, (2) aspek keterampilan berbahasa mencakup komponen menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (3) aspek sastra difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra. Apabila ketiga prinsip tersebut dilakukan, diasumsikan bahwa pada saat guru menyampaikan materi akan dapat sedekat mungkin dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal itu, wujud materi pembelajaran yang dibuat dapat berupa teori-teori kebahasaan yang terdapat dalam wacana lisan maupun tulis. Melalui wacana tersebut latihan yang dibuat dapat berupa tugas bagi siswa untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan suatu tndakan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Tugas itu dapat berupa kegiatan pidato, diskusi, permainan, dan sebagainya.

Selain itu, Siahaan (1987) menguraikan secara rinci beberapa prinsip dasar pengembangan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif. Prinsip-prinsip itu antara lain (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus menekankan pada proses belajar mengajar bukan pada pokok bahasan (*content*), dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, materi perlu dikembangkan melalui pengkajian kurikulum dan silabus. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak terlalu luas dan melebar, diperlukan suatu kriteria untuk menyeleksi materi/bahan yang akan diajarkan. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi kriteria-kriteria tersebut dapat diuraikan berikut ini.

(1) Sahih/Valid

Materi yang dijadikan bahan untuk pembelajaran haruslah benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Maksudnya adalah materi yang diberikan pada saat pembelajaran sedapat mungkin layak untuk dipelajari dan memberikan sumbangan untuk pemahaman ke depan bagi pembelajar.

(2) Tingkat Kepentingan

Untuk pemilihan materi sedapat mungkin mempertimbangkan hal-hal yang bersangkutan dengan tingkat kepentingan. Hal-hal itu antara lain: (1) sejauh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mana materi tersebut layak dipelajari? (2) di mana dan mengapa penting? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, materi yang dipilih untuk bahan pembelajaran tentunya memang diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat yang diperoleh dapat dilihat dari segala bidang, baik secara akademis maupun non-akademis.

(4) Layak Dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

(5) Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mau mempelajarinya lebih lanjut.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, langkah yang harus dilanjutkan bagi perancang materi sedikitnya harus mencakup (a) mengumpulkan bahan, (b) menyeleksi bahan, (c) mengurutkan bahan dan membuat penjenjangan bahan, (d) menyajikan bahan, dan (e) mengevaluasi bahan (Widharyanto dkk, 2003:52). Untuk pengurutan dan penjenjangan bahan menurut Firdaus (melalui Werdiningsih, 1998) dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini.

(1) Tujuan pembelajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan

Rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai menunjukan bahwa pembelajar telah menguasai kemampuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunikatif yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar. Melalui tercapainya tujuan pembelajaran maka akan tercapai pula tujuan pendidikan.

(2) Materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan

Maksud dari keterpaduan adalah materi harus bervariasi (keanekaan), daya hafal atau daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan sebelumnya (keandalan), dan bahan harus asli (autentik) merupakan validitas syarat yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan materi. Materi dapat dikatakan handal apabila tiga aspek keterpaduan itu ada seperti: (1) penggunaan, (2) kebahasaan, dan (3) pemahaman dalam topik-topik pembelajaran.

(3) Adanya gradasi atau pengurutan materi

Dalam pengelompokan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk melihat kemampuan siswa tersebut dapat dilakukan dengan melihat usia siswa, setelah mengetahui usia siswa selanjutnya hal yang dilakukan adalah mengurutkan bahan-bahan tersebut dengan urutan alamiah (dari hal yang paling mudah ke hal yang lebih sukar, dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks). Hal itu dilakukan agar nantinya bahan ajar yang diberikan kepada siwa dapat mudah dimengerti siswa dengan baik.

Bahan yang sudah dipersiapkan haruslah ditinjau ulang untuk dapat memikirkan metode pengajaran yang cocok. Banyak metode yang dapat dipilih pada proses pengajaran secara klasikal misalnya: ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi dan sebagainya. Namun sebagai bahan pengajaran yang baik dibutuhkan pula suatu media penunjang untuk meraih target yang akan dicapai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Media yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta sudah dipikirkan secara matang dalam pengambilan keputusan pemilihan media. Hal itu dilakukan agar bahan dan media yang sudah dibuat tidak terjadi kepincangan dalam pengajaran.

Untuk mengukur mengenai keberhasilan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru maka dibutuhkan suatu analisa yang cermat untuk menguji validitas dari materi pembelajaran tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang merupakan dasar bagi pemilihan teknik, bahan ajar, pemilihan alat peraga, serta umpan balik. Dengan mengetahui tujuan tersebut, guru dapat dengan mudah merumuskan tujuan pembelajaran pokok, bahasan atau subpokok bahasan yang akan diajarkan (Roetiyah, 1982:56).

2.3.6.2 Langkah-langkah Pengembangan Materi

Dalam KBK (melalui Widharyanto. dkk, 2002: 55) pengembangan materi dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

(1) Pilih kompetensi dasar, hasil belajar, berikut indikatornya yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB).
(2) Uraikan materi yang akan diajarkan dan sesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
(3) Pilih media yang relevan apakah yang berwujud auditif, visual, atau audivisual.
(4) Susun urutan aspek-aspek materi nyang akan diajarkan secara sistematis.
(5) Berikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
(6) Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
(7) Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.6.3 Bentuk Materi

Dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Bentuk materi sebagai wujud akhir dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran. Keefektivan bentuk pengembangan materi dapat dilihat dari segi pemakaian, pemakai, dan pengendali (Werdiningsih, 1998:35). Mengenai segi pemakaian, pengembang perlu mempertimbangkan mengenai kapan, di mana, untuk apa, dan untuk siapa materi tersebut dipakai. Untuk segi pemakai, hal yang perlu dipertimbangkan adalah siapa, pada tingkat mana, dan bagaimana pemakaiannya. Sedangkan mengenai segi pengendalian, perlu dipertimbangkan bagaimana tingkat inovatif materi yang dikembangkan tersebut.

Materi pembelajaran yang ditekankan dalam KBK sedikitnya harus terdiri atas empat komponen. Keempat komponen itu dapat diuraikan berikut ini.

(1) Unit dan tema

Unit dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada.

(2) Kompetensi dasar dan indikator

Kedua komponen tersebut tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

(3) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(a) Penyajian materi

Penyajian materi ini berupa penyajian teks bacaan, contoh wawancara, dan foto-foto benda elektronik.

(b) Pembahasan materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan dan diskusi dalam kelompok kecil (3-5 orang).

(c) Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan kelompok kecil maupun besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

(d) Penyimpulan

Penyimpulan adalah dalam proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu berdasarkan hasil diskusi.

(e) Pengkajian

Pengkajian ini biasanya akan menjadi pengganti proses penyimpulan. Proses ini merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi.

(4) Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksudkan adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Subijakto-N (1988) menambahkan mengenai perlunya penetapan bentuk pengembangan materi dengan mempertimbangkan segala sisi pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif. Hal itu dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilaksanakan bergantung pada (1) sistem pendidikan dan pembelajaran, (2) sarana dan media, (3) jumlah dan karakteristik pembelajar, dan (4) jenis dan karakteristik objek belajar (Wediningsih, 1998:35).

Menurut Siahaan (1987) bentuk pengembangan materi dapat berupa buku teks dan modul. Untuk pengembangan materi dalam bentuk buku teks, akan lebih baik apabila dilengkapi dengan berbagai unsur penunjang pembelajaran. Dalam hal ini unsur penunjang pembelajaran tersebut adalah tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, daftar bacaan dan latihan-latihan (Werdiningsih, 1998).

2.3.6.5 Latihan-latihan Berbahasa

Latihan berbahasa digunakan pada akhir proses belajar berbahasa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah melalui proses belajar. Menurut Richard (melalui Werdiningsih, 1998: 37) latihan berbahasa adalah suatu aktivitas atau aksi yang muncul sebagai hasil dari suatu proses belajar bahasa. Sedangkan Breen (1983) mengemukakan bahwa latihan berbahasa merupakan upaya yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dengan isi yang sesuai, prosedur yang spesifik, dan tatanan hasil yang jelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan atau tugas merupakan suatu rencana kerja yang bertujuan untuk mempermudah siswa pada saat belajar bahasa. Selain itu, Nunan (melalui Werdiningsih, 1998) menjelaskan bahwa latihan merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan pembelajaran untuk berinteraksi, memahami, memanipulasi, dan memproduksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa target. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajar dapat mengalami proses belajar bahasa dalam lingkup komunikasi sesungguhnya.

Latihan-latihan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berbahasa hendaknya dirancang secara lebih komunikatif. Berikut ini merupakan kriteria latihan yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

(1) memungkinkan terjadinya transfer informsi sebagai akibat adanya kesenjangan informasi;
(2) mempertimbangkan aspek *taks depency principle* sehingga menuntut keaktivan dan tanggung jawab semua pembelajar dari awal hingga akhir latihan;
(3) mempertimbangkan prinsip *tambal sulam* untuk memberikan latihan menerima dan memproduksi informasi yang bersifat komunikatif baik lesan maupun tulis;
(4) mempertimbangkan prinsip evaluasi terhadap latihan dalam bentuk umpan balik yang berasal dari guru maupun siswa;
(5) mengutamakan latihan untuk membentuk kemampuan menyaring informasi yang cocok dan mengkomunikasikan informasi yang telah dimiliki sehingga tercipta suatu komunikasi;
(6) aspek pengetahuan tentang bahasa tidak ditekankan tetapi cukup disinggung dengan aspek yang relevan dengn apa yang dibicarakan. Nunan (melalui Werdiningsih, 1998: 39).

2.4 Pembelajaran keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (1984) berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak kemudian dibarengi oleh keterampilan berbicara. Melihat kenyataan tersebut, ada hubungan erat antara keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak bagi perkembangan bahasa anak. Bahasa digunakan anak untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan emosi yang ada pada dirinya kepada orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seiring dengan pertumbuhannya, anak lambat laun akan menjadi dewasa. Pertumbuhan tersebut dibarengi dengan perkembangan bahasa yang mengikuti pertumbuhan kedewasaannya. Namun pada kenyataannya banyak orang dewasa kesulitan untuk membahasakan ide yang ada dalam tataran lisan. Kesulitan itu disebabkan karena kurang dilatih keterampilan berbicara sejak dini. "Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran dan gagasan" (Maidar dan Mukti, 1988:17). Selain faktor itu, ada kecenderungan rasa takut dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide secara formal karena bersangkutan dengan psikologis dari orang itu sendiri.

Berdasrakan kenyataan tersebut, tampak bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk melisankan ide yang ada dalam pikirannya dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain. Pada saat berbicara hendaknya harus memperhatikan isi pembicaraannya agar efek yang ditimbulkan tidak memiliki penafsiran ganda dari si pendengar (ambigu).

Untuk berkomunikasi dengan orang lain tidaklah mudah. Hal itu dikarenakan ada faktor-faktor komunikasi yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Menurut Maidar dan Mukti (1988: 17) faktor-faktor tersebut meliputi (1) faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara dan (2) faktor non-kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4.1 Faktor-Faktor Kebahasaan

Bahasa sebagai lambang bunyi yang dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi memiliki faktor yang menunjang bagi kelancaran komunikasi dalam konteks sosial. Untuk dapat berkomunikasi banyak orang yang tidak memperhatikan faktor kebahasaan sehingga apa yang sedang dibicarakan sulit dipahami oleh orang lain. Faktor-faktor kebahasaan tersebut akan diuraiakan berikut ini.

(a) Ketepatan ucapan, pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengakibatkan perhatian pendengar menjadi tidak menarik. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat jika menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga menggangu komunikasi bahkan dapat menyinggung orang lain.

(b) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalah yang dijadikan topik pembelajaran menjadi menarik, walaupun terkadang sebenarnya topik tersebut hanya biasa saja. Apabila pembicara tidak memperhatikan hal ini, maka akan menimbulkan kebosanan dari lawan bicara dan keefektifan bicarapun menjadi berkurang.

(c) Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Hal itu perlu diperhatikan karena dengan pilihan kata yang baik, akan lebih merangsang dan mudah dipahami pendengar karena kata-kata yang sudah dikenal pendengar. Jika dapat disimpulkan pilihan kata dapat dipakai dengan memperhatikan situasi dan kondisinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(d) Ketepatan Sasaran Pembicara

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kaiimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Kalimat yang efektif mempunyai ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan kalimat tidak hanya sebagai penyampaian dan peneriman informasi belaka, namun mencangkup semua aspek kejiwaan manusia yang majemuk. Aspek ekspresi kejiwaan itu meliputi menggugah, meyakinkan, menggugat, mengkritik, menginsafkan, mengejek, menghibur dan sebagainya.

2.4.2 Faktor-Faktor Non-kebahasaan

Faktor keefektifan berbicara bukan saja hanya tergantung dari faktor kebahasaan saja, namun faktor non-kebahasaan juga sangat mempengaruhi dalam berkomunikasi. Dalam proses belajar mengajar berbicara, sebaiknya faktor non-kebahasaan ini ditanamkan terlebih dahulu pada masa pra remaja. Hal itu dilakukan agar anak mudah menguasai dalam penerapan pada lingkup komunikasi dua arah. Faktor-faktor non-kebahasaan itu akan diuraikan berikut ini.

(a) Sikap wajar tenang dan tidak kaku, hal ini dilakukan agar lawan bicara kita merasa nyaman ketika berbicara dengan kita. Apabila ini dilanggar maka akan memberikan kesan pertama kurang menarik bagi lawan bicara kita tersebut.

(b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Agar lawan bicara betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara, pandangan pembicara sangat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi pada saat berkomunikasi. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah saja akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan.

(c) Kesediaan menghargai pendapat orang lain. Pada saat menyampaikan isi, pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, maksudnya pembicara bersedia menerima kritik, bersedia mengubah jika ternyata pendapatnya memang keliru.

(d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi agar tidak kaku. Akan tetapi gerak-gerik dan mimik tidak boleh berlebihan, karena dapat mengganggu keefektifan berbicara (*over acting*).

(e) Kenyaringan suara harus diperhatikan. Tingkat kenyaringan dapat disesuaikan atau diatur dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustis.

(f) Kelancaran berbicara harus stabil. Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan.

(g) Relefansi/penalaran haruslah logis. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan secara logis. Pembicara harus memiliki penalaran yang baik agar apa yang disampaikan dapat dimengerti orang lain.

(h) Penguasaan topik harus baik. Persiapan merupakan tuntutan bagi pembicara formal. Tujuannya adalah agar topik yang akan dibicarakan betul-betul dapat dikuasai.

2.4.3 Aneka Teknik Pengajaran Berbicara

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk terampil berbicara dalam lingkup komunikasi. Keterampilan berbicara tidak begitu saja dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh tanpa adanya latihan yang teratur. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengajaran yang dapat melatih secara konsisten mengenai keterampilan berbicara.

Pengajaran keterampilan berbicara belakangan ini masih monoton. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya siswa-siswi yang belum dapat tampil di depan umum dengan baik. Untuk dapat memperbaiki pengajaran berbicara, dibutuhkan teknik yang dapat mengaktifkan siswa agar dapat mengasah kemampuan berbicara. Menurut (Tarigan & Tarigan, 1987: 90-128), terdapat 23 aneka teknik pengajaran berbicara. Teknik-teknik tersebut akan diuraikan berikut ini.

(1) Ulang Ucap

Model ucapan yang didengar oleh siswa disusun dengan teliti oleh guru. Maksudnya guru sebagai fasilitator memberikan contoh pengucapan yang kemudian ditirukan oleh siswa.

(2) Lihat dan Ucapkan

Model ini dilakukan guru dengan mempersiapkan sejumlah benda atau gambar benda untuk diperlihatkan kepada siswa. Tugas siswa adalah mendeskripsikan gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas.

(3) Mendeskripsikan

Model ini dilakukan guru dengan memberikan contoh deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Tugas siswa adalah mendeskripsikan benda yang ditunjukan oleh guru, kemudian melisankannya di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan teman-teman memberi respon dengan berusaha untuk menerka benda yang sudah dedeskripsikan oleh salah seorang temannya tadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Subsitusi

Model ini dilakukan guru dengan cara mengucapkan kalimat yang memiliki pola fungsi tertentu dalam kaitan sintagmatik-paradigmatik. Pola fungsi itu misalnya pola S-P-O. Setelah itu, tugas siswa adalah menganti pola tersebut berdasarkan spontanitas yang diucapkan siswa secara lisan.

Guru : Saya membaca buku

Siswa : Saya membaca Surat Kabar

(5) Transformasi

Model ini dilakukan guru dengan menyebutkan sebuah kalimat model. Tugas siswa adalah mendengarkannya, kemudian mengubah kalimat tersebut berdasarkan hasil intuisi siswa. Setelah siswa merasa sudah siap, kemudian hasil intuisinya tersebut diucapkan secara lisan.

Guru : Ana membeli pisang.

Siswa: Siapa yang membeli pisang?

(6) Melengkapi Kalimat

Pengajaran berbicara dengan cara melengkapi kalimat dilakukan guru dengan menyebutkan sebuah kalimat model. Tugas siswa adalah melengkapi kalimat itu atau memperluas kalimat itu dengan kata atau frase yang telah ditentukan oleh guru.

(7) Menjawab Pertanyaan

Model ini dilakukan guru dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan sederhana kepada siswa. Misalnya mengenai identitas siswa, tempat tinggal,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pekerjaan orangtua dan sebagainya. Siswa diarahkan dan sedikit dipaksa agar berani berbicara, dalam hal ini menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

(8) Bertanya

Model ini sangat membantu siswa untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun secara sistematis dapat digunakan untuk menemukan sesuatu yang diinginkan. Pertanyaan dalam permainan "*Twenty question*" perlu diajarkan kepada siswa. Permainan ini dilakukan dengan cara guru atau siswa menuliskan nama sesuatu benda kedalam kertas, kemudian siswa lain mencoba menebak nama benda tersebut melalui sejumlah pertanyaan. Perlu diingat jawaban pertanyaan hanya *ya* atau *tidak*.

Siswa : Apakah benda itu mahluk hidup?

Guru : Tidak

Siswa : Apakah benda itu tumbuhan?

Guru : Ya

Siswa : Apakah tumbuhan itu bunga?

Guru : Ya

(9) Pertanyaan Menggali (*Probing questions*)

Model ini adalah suatu jenis pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk banyak berfikir dan menjawab lebih dalam, sehingga jenis pertanyaan ini sering disebut dengan pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan ini sering digunakan dalam ujian lisan untuk mengukur sampai di mana kedalaman dan keluasan siswa pada saat ujian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Guru : Mengapa Jakarta sering dilanda banjir?

Siswa : Karena di Jakarta banyak selokan yang tersumbat oleh sampah-sampah yang dibuang oleh orang kota yang tidak peduli akan kebersihan.

(10) Melanjutkan Cerita

Model ini dilakukan guru dengan cara menyusun suatu cerita kemudian disampaikan secara lisan kepada siswa. Cerita yang disampaikan guru dilisankan sepertiganya kemudian guru berhenti bercerita. Cerita dilanjutkan oleh salah seorang siswa. Siswa ini menghentikan ceritanya pada bagian tertentu. Kemudian tampil siswa lain melanjutkan cerita tersebut. Pada batas tertentu siswa kedua berhenti bercerita, lalu dilanjutkan oleh siswa berikutnya sampai cerita itu selesai.

Guru : KANCIL DAN KERA

Seekor kera sedang asik memakan buah pisang. Satu-satu buah pisang yang masak ditandan itu dipetiknya. Dikupasnya pisang itu dengan hati-hati kemudian dimakannya.

Budi : Kancil ingin juga menikmati buah pisang itu. Bagaimana cara mengambilnya? Memintanya? Ah, pasti tidak diberi. Kancil tahu benar kera itu sangat kikir.

Ani : Kancil menemukan akal. Dilemparinya kera itu dengan butir-butir tanah. Kancil terus menerus melempari kera. Ia berusaha membuat kera marah, dst.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(11) Cerita Berantai

Model ini dilakukan guru dengan cara menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas. Cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh siswa. Tugas siswa pertama adalah menghafalkan sampai paham kemudian menceritakan cerita tersebut tanpa melihat teks, kepada siswa kedua. Kemudian tugas siswa kedua menceritakan cerita tersebut kepada siswa ketiga. Siswa ketiga menceritakan kembali cerita dari siswa kedua kepada siswa pertama. Sewaktu siswa ketiga bercerita suaranya direkam. Rekaman itu kemudian ditulis kembali. Hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.

(12) Menceritakan Kembali

Model ini dilakukan guru dengan cara menyediakan bahan bacaan yang agak panjang. Bahan itu diberikan kepada siwa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian siswa tersebut disuruh menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

(13) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Percakapan biasanya dilakukan dalam suasana akrab, peserta akan merasa dekat satu sama lain karena ada spontanitas pada saat bercakap-cakap. Masalah yang biasa dipercakapkan mengenai hal-hal yang dianggap menarik bagi peserta. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Untuk dapat melakukan model ini, guru membagi-bagi kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedalam beberapa kelompok, agar satu siswa dengan lainnya dapat saling berinteraksi aktif berkomunikasi kepada sesama teman.

(14) Parafrase

Parafrase atau memprosakan puisi adalah suatu cara yang efektif untuk mengetahui taraf pemahaman atau apresiasi siswa terhadap suatu puisi yang dibacanya. Puisi yang akan diparafrasekan dapat dipilih oleh guru agar sesuai dengan kemampuan siswanya.

(15) Reka Cerita Gambar

Pada dasarnya siswa dapat dipancing berbicara melalui stimulis gambar atau gambar berseri. Guru mempersiapkan gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuhan, kendaraan dan sebagainya. Siswa diintruksikan untuk mengamati dan memperhatikan gambar tersebut. Hasil pengamatan tersebut kemudian diungkapkan secara lisan di depan kelas oleh siswa.

(16) Memberikan Petunjuk

Memberi petunjuk mengenai sesuatu hal seperti menjelaskan arah letak sesuatu tempat, cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya, memerlukan keterampilan berbicara kelas tinggi. Petunjuk harus singkat agar mudah diingat. Pada akhirnya petunjuk itu harus memberikan kejelasan bagi para pemakainya. Dalam kaitannya dengan pengajaran, guru harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berlatih dan mempraktekan bagaimana cara memberikan petunjuk yang baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(17) Bercerita

Bercerita atau menceritakan suatu cerita tertentu di depan umum jelas membutuhkan keterampilan berbicara. Gaya bercerita yang menarik, intonasi yang tepat, pengurutan cerita yang cocok dan sebagainya harus benar-benar dikuasai. Dalam kaitannya dengan pengajaran, siswa pertama-tama disuruh memilih cerita yang disukai baik oleh pencerita maupun pendengarnya. Kemudian siswa itu bercerita berdasarkan cerita yang telah dipilihnya, namun tanpa membaca teks kepada tema-temannya. Semua bahan cerita sudah ada di luar kepala. Melalui latihan bercerita ini siswa dapat menambah dan mengembangkan keterampilan berbicaranya.

(18) Dramatisasi

Melalui teknik dramatisasi, siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan. Bermain drama jelas meningkatkan kemampuan seorang pemain. Pada dasarnya siswa sangat senang melihat suatu pementasan drama, bahkan bila diizinkan mereka pun ingin berpartisipasi untuk main. Tugas guru disini adalah membantu siswa dalam mempersiapkan cerita yang akan dilakoninya. Gambaran isi cerita keseluruhan yang ada dalam cerita kemudian diubah kedalam bentuk drama. Selain itu guru juga bertugas untuk melatih dan memilihkan peran yang cocok bagi siswanya.

(19) Laporan Pandang Mata

Laporan pandang mata biasa dilakukan oleh reporter radio dan televisi pada saat meliput suatu peristiwa. Peristiwa yang dilaporkan biasanya adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peristiwa penting dan sedang hangat dibicarakan orang. Dalam dunia pendidikan khususnya pengajaran bahasa, teknik laporan pandang mata dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Objek yang dilaporkan yaitu dengan memilih hal-hal yang sederhana, misalnya pertandingan olah raga di sekolah, kerja bakti di halaman sekolah dan sebagainya. Sebagaimana bahasa jurnalistik, maka bahasa laporan pandang mata pun haruslah: (1) singkat, (2) padat, (3) sederhana, (4) lancar, (5) jelas, (6) lugas, (7) menarik, dan (8) baku.

(20) Bermain Peran

Teknik bermain peran sangat baik untuk mendidik siswa dalam menggunakan ragam-ragam bahasa. Ketika bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa sesuai dengan peranan orang yang sedang diperankannya, misalnya sebagai guru, orangtua, polisi, hakim, dokter, dan sebagainya. Setiap tokoh yang diperankannya menunjukan karakteristik tertentu dan totalitas dalam berperan.

(21) Bertelepon

Telepon sebagai alat komuniksi sudah sangat meluas sekali pemakaiannya dewasa ini. Keterampilan bertelepon sangat diperlukan dalam berbagai bidang. Misalnya untuk menghubungi relasi bisnis, menyampaikan berita/ pesan dan sebagainya.Terlepas dari persolalan tersebut, teknik bertelepon dapat digunakan sebagai teknik pegajaran keterampilan berbicara. Melalui teknik bertelepon siswa dididik berbicara jelas, singkat, dan lugas. Selain itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa juga harus dapat menggunakan waktu seefesien mungkin, karena untuk bertelepon membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

(22) Wawancara

Wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengajaran berbicara. Pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan tanya jawab.

(23) Diskusi

Diskusi adalah percakapan dalam bentuk lanjut. Cara, isi, dan bobot pembicaraan lebih tinggi dari percakapan biasa. Dalam pelaksanaannya diskusi dapat berwujud berbagai bentuk. Dengan perkataan lain, diskusi itu banyak jenisnya, antara lain: diskusi meja bundar, diskusi kelompok, diskusi panel, symposium, kolokium, debat, dan sebagainya.

2. 6 Model Pengembangan

Pada perkembangannya saat ini, pengembangan silabus pembelajaran lebih mengacu pada perangkat komponen yang terdapat di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Daerah atau sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri diberikan otonomi untuk menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan setempat (Depdiknas, 2003:15). Untuk penyusunan silabus dapat melibatkan para ahli atau instansi yang relevan termasuk perguruan tinggi sebagai salah satu alternatif untuk mendapat saran dan masukan. Selain itu, bantuan dan bimbingan penyusunan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

silabus dapat diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dalam hal ini instansi tersebut mencakup (1) Pusat Kurikulum dan (2) direktorat-direktorat persekolahan yang terkait dengan satuan pendidikan masing-masing (Depdiknas, 2003).

Menurut Subakti (2004) perancangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dimulai dengan identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar/ langkah pembelajaran, penilaian serta alokasi waktu dan sumber/bahan. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa.

Kerangka mata pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (melalui Widharyanto, 2002) disajikan dalam tiga komponen utama yaitu (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar (IPHB). Namun seiring perkembangannya, untuk komponen hasil belajar ditiadakan. Kompetensi dasar merupakan penguasaan siswa atas kemampuan yang dimiliki dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik. Indikator pencapaian hasil belajar mengacu pada uraian kompetensi khusus atau spesifik yang harus dikuasai pembelajar dalam berkomunikasi, sehingga dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar (Puskur, 2002:5-6).

Bertolak dari uraian tersebut, maka untuk pengembangan silabus dan materi dapat menggunakan model pengembangan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang sudah dikembangkan dalam KBK. Apabila kita cermati model ini sesungguhnya merupakan penyesuaian tingkat keluasan dan kedalaman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompetensi dasar yang perlu dijabarkan menjadi lebih dari dari satu unit pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, sedikitnya ada empat model pengembangan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, yaitu (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi (Widharyanto dkk, 2002:41).

Melalui model-model pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. Model ini dipilih karena kompetensi yang akan dijabarkan dalam pengembangan tidak terlalu luas, sehingga memungkinkan untuk dapat menguaraikan materi dalam satu unit pembelajaran. Model pembelajaran digambarkan 2.4 berikut ini.

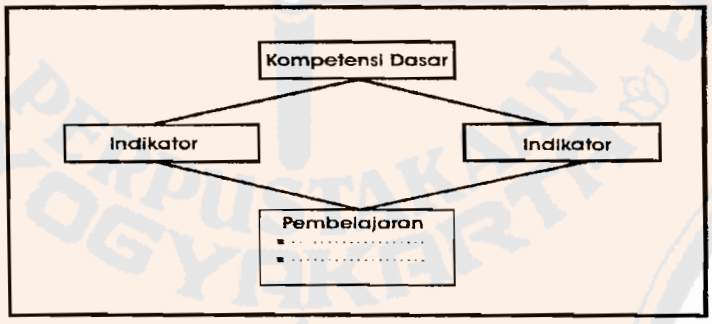

Bagan 2.4 Model Pembelajaran
Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.6 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir di bawah ini.

1) Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pakar pendidikan bahasa Indonesia.
2) Teori dasar yang digunakan adalah teori kompetensi komunikatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif.
3) Model silabus yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas, sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Model silabus ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam tipe silabus komunikatif (Yalden, 1987).
4) Pengembangan silabus mengacu pada kemampuan komunikatif siswa yang terdapat dalam KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
5) Pengembangan materi berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi yang disusun berdasarkan teori komunikatif.
6) Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebar angket.
7) Berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi, peneliti menyusun silabus dan materi.
8) Uji coba produk dilakukan hanya dengan pakar pendidikan bahasa indonesia dan guru kelas untuk melihat evektifitas dan efesiensi produk tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari delapan uraian di atas dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang nantinya akan berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian menjadi terarah dan terfokus. Kerangka berpikir tersebut tampak dalam Bagan 2.5 berikut ini.

Bagan 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

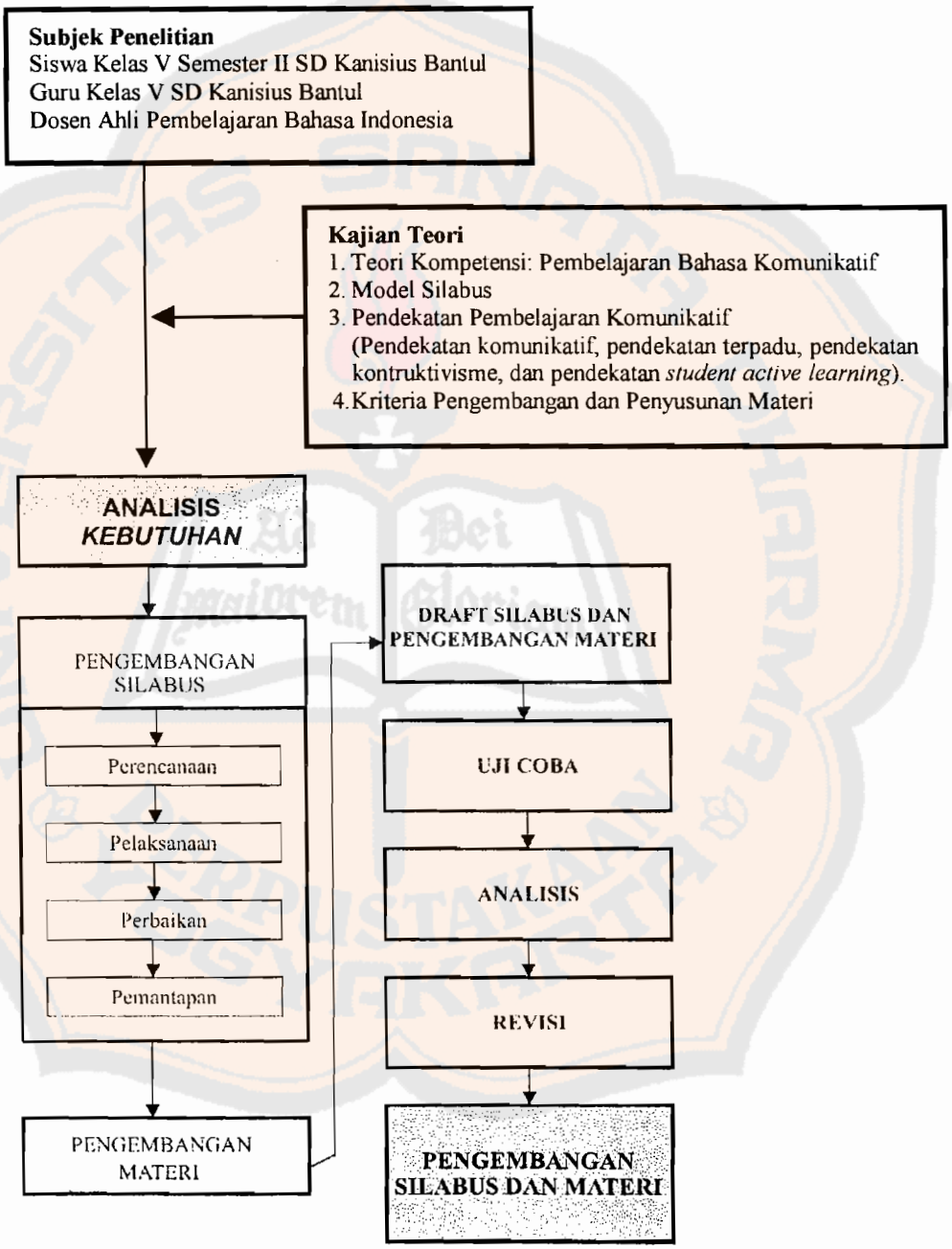

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dalam bab ini dikemukakan tentang: (1) model pengembangan silabus dan materi pembelajaran, (2) prosedur pengembangan dan (3) uji coba produk yang mencakup desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpul data dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran

Model pengembangan Silabus dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan model pengembangan kompetensi dasar yang terdapat dalam KBK. Berdasarkan model pengembangan tersebut, ada empat model yang dapat dipakai dalam penelitian pengembangan, yakni: (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi (Widharyanto. dkk, 2002:41).

Berdasarkan model-model pembelajaran tersebut, dalam penelitian pengembangan ini model yang dipilih sebagai pedoman penelitian adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. Model ini dipilih karena kompetensi yang akan dijabarkan di dalam pengembangan tidak terlalu luas, sehingga memungkinkan untuk menguraikan materi dalam satu unit pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagan 3.1 Model Pembelajaran
Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh

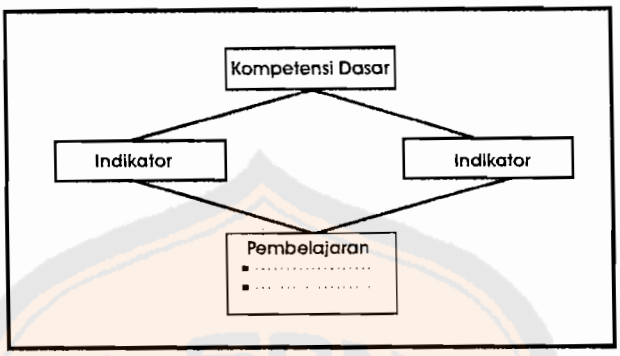

Setelah melihat model bagan di atas, maka tampak bahwa satu kompetensi dasar didesain menjadi satu pembelajaran yang sistematis. Melalui model pembelajaran tersebut, pengembangan kompetensi dasar, indikator dan langkah pembelajaran dalam penelitian ini akan menggunakan model tersebut sehingga satu kompetensi dasar akan menjadi satu pembelajaran. Hal ini akan tampak dalam jumlah unit pengembangan materi keterampilan berbicara, yakni ada 3 unit pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan dari 3 kompetensi dasar.

Melalui hal tersebut, model pengembangan berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh akan dtujukan pada standar kompetensi keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa sekolah dasar kelas V semester II yang terdapat di dalam KBK. Adapun standar kompetensi tersebut akan dipaparkan pada Tebel 3.1 berikut ini.

Berbicara

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyimpulkan dialog percakapan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa	• Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut. • Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun	Masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah
Berwawancara dengan nara sumber	• menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik serta menggunakan kalimat tanya yang benar • melakukan kegiatan berwawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa	Daftar pertanyaan wawancara dengan nara sumber di lingkungan sekolah (polisi, pedagang, petani, perajin, dll).
Mendeskripsikan benda atau alat	• Menguaraikan benda-benda atau alat-alat dari segi kebaikan dan/atau kelemahan secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kosakata yang tepat. • Membandingkan benda-benda atau alat-alat berdasarkan kegunaan, kebaikan, atau kelemahannya.	Deskripsi benda atau alat berdasarkan manfaat, kebaikan, atau kelemahan benda/alat tertentu

Tabel 3.1 Standar Kompetensi keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa sekolah dasar kelas V semester II

3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul didasarkan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model Kurikulum Berbasis Kompetensi. Secara kronologis prosedur pengembangan sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar. Data atau informasi dapat diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara sebagai alatnya.

Anget & wawancara diberikan kepada siswa kelas V sekolah dasar dan guru untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai program pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap buku panduan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk materi pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V semester II sekolah dasar digunakan sebagai informasi tambahan.

(2) Pengembangan Silabus

Menurut Werdiningsih (1998:83-86) sedikitnya ada sembilan langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan silabus. Kesembilan langkah tersebut yaitu: 1) penetapan tujuan umum, 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa, 4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, 5) mengembangkan butir-butir tes, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) menyusun dan memilih materi pembelajaran, 8) melakukan evaluasi formatif, 9) merevisi pembelajaran.

Sedangkan menurut puskur (2002) untuk menyusun silabus harus melalui tahap-tahap berikut ini:

(a) Perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai data/informasi yang kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai acuan pengembangan silabus yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(b) Pelaksanaan, yakni proses untuk menganalisis seluruh perangkat KBK yang meliputi: (1) identifikasi, (2) pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) penentuan materi pokok dan uraian materi pokok, (4) pemilihan pengalaman belajar, (5) penjababaran kompetensi dasar menjadi indikator, dan (6) penjabaran indikator ke dalam instrumen penilaian.

(c) Perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah.

(d) Pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus setelah menerima masukan dari dosen pembimbing dan guru, kemudian menjadikannya bahan pertimbangan untuk memperbaiki rancangan silabus awal. Apabila silabus telah dianggap memenuhi kriteria, maka silabus tersebut dapat segera dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

(3) Pengembangan materi (Widharyanto, 2003: 55), meliputi:

(a) mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum

(b) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya yang akan dicapai

(c) memilih media yang relevan bagi proses pembelajaran

(d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan secara sistematis

(e) memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar memudahkan siswa untuk mempelajari materi terebut

(f) menyertakan uraian singkat mengenai aspek materi yang harus dipelajari siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(g) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan

Uraian di atas dapat digambarkan secara jelas dengan Bagan 3.2 mengenai prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran tersebut.

Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran

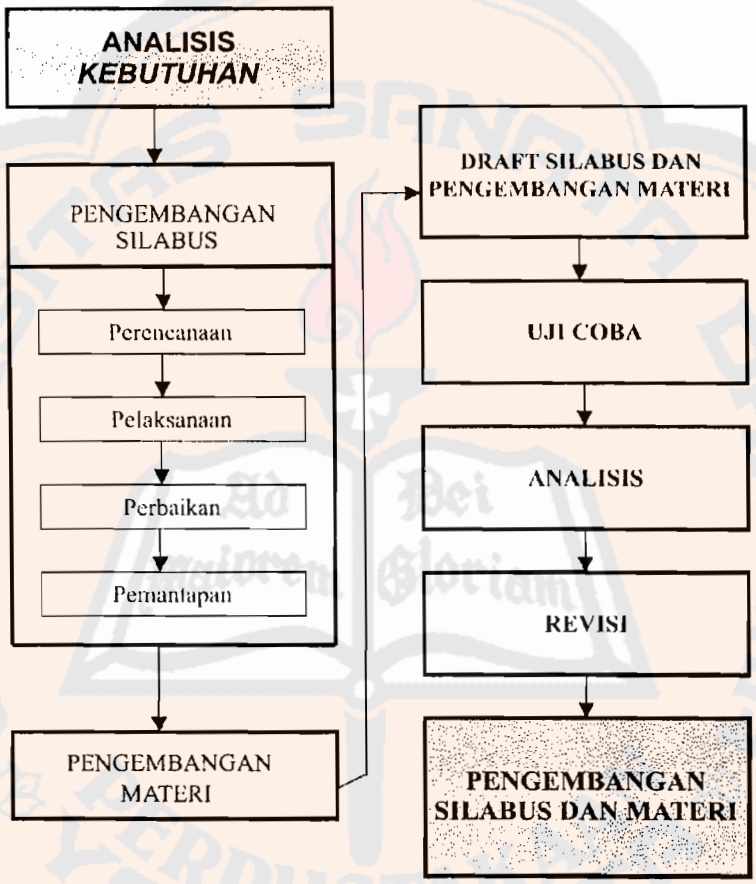

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efesiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II Sekolah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dasar Kanisius Bantul. Pelaksanaan uji coba produk dimaksudkan untuk mendapatkan respon berupa masukan, tanggapan dan penilaian mengenai kelayakan produk pengembangan. Uji coba ini dilakukan pada guru kelas V SD Kanisius Bantul dan dari pakar pendidikan bahasa Indonesia. Uji coba terhadap siswa tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang akan dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk silabus dan Materi

No	Butir-butir Penilaian	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
	SILABUS		
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	1	A1
2.	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	1	A2
3.	Ketepatan perumusan pengalaman belajar	1	A3
4.	Ketepatan perumusan indikator	1	A4
5.	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran	1	A5
6.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	1	A6
7.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran	1	A7
8.	Ketepatan pemilihan sumber belajar	1	A8
9.	Ketepatan pengembangan evaluasi	1	A9
10.	Ketepatan pengalokasian waktu	1	A10
	MATERI		
11.	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar	1	B1
12.	Kesesuaian materi dengan indikator	1	B2
13.	Kesesuaian latihan dengan indikator	1	B3
14.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	1	B4
15.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	1	B5
16.	Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)	1	B6
17.	Kemenarikan desain materi	1	B7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap ***pertama*** dilakukan penilaian oleh dosen ahli pengajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap ***kedua*** dilakukan penilaian oleh guru kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul. Masukan yang diperoleh dari hasil penelitian oleh dosen ahli maupun dari guru kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara, serta untuk mengetahuai apakah produk pengembangan tersebut layak digunakan sebagai bahan pembelajaran yang relevan. Adapun karakteristik subjek coba yang dipilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Karakteristik Subjek Coba

Subjek Coba	Karakteristik
1. Dosen ahli pembelajaran bahasa	a. memilih kualifikasi keahlian tingkat S2/S3 b. memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang perancangan pembelajaran
2. Guru	a. memiliki kialifikasi keahlian tingkat S1/S2 bidang studi pendidikan bahasa b. memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pembelajaran bahasa

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek coba dalam pengembangan ini ditentukan sebagai berikut: (1) dosen ahli pembelajaran dari jurusan PBSID universitas Sanata Dharma, (2) guru kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5 Jenis Data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dijelaskan secara kualitatif, sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, masukan, dan saran. Data itu diperoleh berdasarkan penilaian dari dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, guru kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul dan siswa kelas V itu sendiri melalui wawancara dan kuesioner.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran berbicara keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang ditujukan kepada dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, guru dan siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia pada subaspek keterampilanh berbicara yang komunikatif serta mengetahui sejauh mana penilaian yang diberikan terhadap pengembangan silabus dan produk materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa

Instrumen yang digunakan baik berupa kuesioner, dan wawancara, disusun dan dikembangkan peneliti secara serius. Instrumen pengembangan produk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut disusun berdasarkan data atau informasi untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara.

Dalam pembuatan instrumen pengumpulan data, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi sebagai kerangka berpikir. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, yakni berupa angket dan wawancara.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Komponen Berbicara untuk Siswa SD Kanisius Bantul

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kemenarikan dan kesesuaian bahan pelajaran dengan kebutuhan dan minat	1	1
2.	Bentuk nyata pemahaman bahan pelajaran dalam pembelajaran	1	2
3.	Kesesuaian tugas dengan tujuan	2	3,4
4.	Sumber belajar utama	1	5
5.	Sumber belajar lain	1	6
6.	Cara penyajian materi	1	7
7.	Media pembelajaran	1	8
8.	Bahan pembelajaran yang diinginkan siswa	4	9,10,11,12

Tabel 3.5 Kisi-kisi Materi Pembelajaran untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kompoen Berbicara

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Faktor-faktor penting dalam kebahasaan	1	1
2.	Kesulitan dalam merancang pembelajaran	1	2
3.	Cara menentukan kebutuhan berbahasa siswa	1	3
4.	Dasar penentuan pembelajaran	1	4
5.	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran	1	5
6.	Kesulitan dalam merancang pembelajaran	1	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Cara penyajian materi	1	7
8.	Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara	1	8
9.	Media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara	1	9
10.	Kesulitan dalam proses pembelajaran	1	10
11.	Jenis tes dalam melakukan evaluasi	1	11
12.	Cara untuk memperbaiki pembelajaran ke depan	1	12

Untuk menguji kesahihan instrumen yang berupa angket dan pedoman wawancara, hal yang dilakukan adalah mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada dua dosen pembimbing. Setelah kedua dosen pembimbing menyetujui instrumen tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengkonsultasikan kembali kepada guru kelas V selaku wali murid.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket analisis dan angket penilaian produk pengembangan yang dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Presentase tingkat kebutuhan dan hasil coba selanjutnya diinterpretasikan, yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Adapun rumus presentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\frac{\textit{Jumlah Jawaban x Bobot Tiap Pilihan}}{\textit{n x Bobot Tertinggi}} \; x\ 100\%$$

keterangan:

n : jumlah keseluruhan subjek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap produk pengembangan dipaparkan berikut ini.

(Werdiningsih, 1998: 93)

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat kurang

(Arikonto, 1988: 157)

Data kualitatif yang diperoleh berupa (1) informasi mengenai pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa di Sekolah Dasar Kanisius Bantul, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas V semester II sekolah dasar, dan (3) masukan, tanggapan, dan saran dari dosen pembimbing dan praktisi (guru). Data pertama dan kedua digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran, sedangkan data ketiga digunakan untuk merevisi produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran.

Data kualitatif maupun data kuantitatif yang telah dianalisis selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Revisi produk pengembangan tidak selalu dapat dilakukan untuk merevisi seluruh data yang ada. Data yang dapat dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Data Kualitatif

Standar kriteria yang dipakai dalam data kualitatif adalah (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku, dan (c) logis menurut pengembang. Sebagai catatan revisi produk tidak didasarkan pada tingginya frekuensi presentase data yang berupa saran/ komentar kualitas data (Werdiningsih, 1998: 94).

(2) Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian < 66% dari kriteria yang telah ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini disajikan pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II pada Sekolah Dasar Kanisius Bantul berdasarkan KBK serta hasil uji coba produk pengembangan.

4.1 Pengembangan Silabus

Subbab ini memuat paparan dan analisis data mengenai (1) pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk sekolah dasar dan (2) paparan dan analisis data hasil uji coba produk silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul.

4.1.1 Pengembangan Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Sekolah Dasar

Berdasarkan studi pustaka yang diperoleh dari pengembangan silabus dan materi, sedikitnya ditemukan lima butir penting yang menjadi acuan dalam pengembangan silabus dan materi untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul . Kelima butir tersebut akan diuraikan berikut ini.

(1) Untuk menyusun silabus harus melalui tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) perbaikan, dan 4) pemantapan. Demikian juga dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul telah melalui tahap-tahap tersebut.

(2) Komponen-komponen silabus yang dapat diambil dari Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mengenai kompetensi dasar yang hendak dicapai beserta indikator dan materi pokok. Untuk komponen lain seperti langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, penilaian harus disusun sendiri oleh guru/perancang silabus. Dalam merancang silabus, guru tidak perlu lagi menentukan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang hendak dicapai. Semua itu sudah terdapat di dalam KBK. Tugas guru hanya memindahkan kompetensi dasar dan indikator dan materi pokok yang hendak dicapai tersebut kedalam silabus. Sedangkan untuk pengembangan, indikator-indikator yang termuat dalam kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal. Demikian juga dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul telah mencakup komponen-komponen yang ada di dalam KBK tersebut.

(3) Dalam menyajikan silabus, ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: aspek keterbacaan, keterkaitan antar komponen, dan kepraktisan penggunaannya. Aspek-aspek tersebut harus benar-benar diperhatikan demi tercapainya program pembelajaran yang ingin dicapai dalam pengembangan silabus. Untuk penentuan format silabus tidak dibakukan, guru bebas menentukan format yang akan digunakan. Namun belakangan ini, dalam KBK dikembangkan format silabus untuk satu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompetensi dasar. Begitu pula dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul digunakan format silabus yang sudah dikembangkan dalam KBK tersebut. Berikut ini contoh silabus yang sudah dikembangkan dalam KBK.

Contoh:

Silabus Pelajaran 1

Nama Sekolah	: SD Kanisius Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa dan sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyimpulkan dialog percakapan.

A. Kompetensi Dasar

Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa

B. Indikator

1. Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut secara lisan.
2. Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa Indonesia yang santun.

C. Materi Pokok

Masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah

D. Langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi: Guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai masalah/peristiwa yang baru terjadi di sekolah. (5')

2. Kegiatan Inti

a) Salah seorang siswa diminta membaca teks "Bebenah Kota ala Siswa-siswa Sekolah Dasar" dan siswa lain mengamati teks teresebut yang terdapat dalam materi pelajaran 1. (5')

b) Berdasarkan contoh teks "Bebenah Kota ala Siswa-siswa Sekolah Dasar" masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dalam teks tersebut. (10')

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Setiap kelompok (5 orang) diharapkan memilih masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah yang sudah disediakan dalam materi pelajaran 1. Setelah memilih setiap anggota kelompok menyebutkan dan mendata masalah/peristiwa yang sudah dipilihnya secara bergantian di dalam kelompok. (10')
d) Masing-masing anggota kelompok menjelaskan hasil pengamatan mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut, dan anggota kelompok lain memberikan komentar/saran dengan alasan yang logis dan menggunakan bahasa Indonesia yang santun. (35')
e) Secara individual anggota kelompok membuat catatan singkat mengenai hasil diskusi kelompok. (5')

3. Penutup

a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah. (10')
b. Siswa melengkapi data-datanya mengenai masalah/peristiwa yang belum dibahas pada diskusi tadi dengan bahasa sendiri secara peribadi di rumah.

D. Sarana dan sumber Belajar

1. Bebenah Kota ala Siswa-siswa Sekolah Dasar
2. Buku Panduan Terbitan Kanisius
3. Lingkungan Sekolah

E. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan tes melalui:

1. Tes Lisan
   a) Pertanyaan mengenai masalah/peristiwa yang baru terjadi di sekolah belakangan ini.
   b) Pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah.
2. Tes Tertulis
   Secara individual anggota kelompok membuat catatan singkat mengenai hasil diskusi kelompok.
3. Tes Kinerja
   Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam memilih tema masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah dengan berdiskusi dalam kelompok, masing-masing anggota kelompok mengajukan/menyebutkan masalah/peristiwa berdasarkan tema yang sudah dipilihnya, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan kelompok lain memberi saran/komentar.

Berdasarkan contoh silabus di atas tampak jelas bahwa silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memuat komponen-komponen yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat di dalam KBK. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas sebagian besar waktu diserahkan kepada siswa untuk mengkaji materi-materi.

(4) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan secara utuh. Hal ini dikarenakan kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Model silabus ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam silabus komunikatif (Yalden, 1987), yakni adanya keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, prioritas pada peran aktif pembelajar dalam proses pembelajaran, keterpaduan antaraspek yang ada, dan pertimbangan pada bakat, fungsi, struktur, dan tema.

(5) Penyusunan 3 unit pembelajaran menggunakan teknik sebagai berikut.

Masing-masing unit-unit pembelajaran memiliki tema tertentu, sehingga dalam pengembangan ini terdapat 3 tema pembelajaran. Ketiga tema tersebut yaitu kegiatan, lapangan pekerjaan, dan peristiwa. Penentuan ketiga tema tersebut berdasarkan kepentingan orientasi pembelajaran, yakni adanya alokasi tema yang memiliki ruang lingkup lokal, regional, nasional, dan global.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia subaspek keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul oleh pakar pendidikan dan guru kelas V SD Kanisius Bantul. Pakar pendidikan yang dijadikan subjek coba dalam penelitian ini adalah Dr. Am. Slamet Soewandi dan Drs. G. Sukadi, sedangkan untuk guru diujicobakan pada St. Saujiman S.Pd selaku guru kelas V SD Kanisius Bantul.

Uji coba tersebut dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2004 setelah produk silabus dan materi pembelajaran sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Data ini berupa masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru kelas V SD Kanisius Bantul.

Tabel 4.1 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Kelas V SD Kanisius Bantul

No	Komponen yang Dinilai	Persentase Penilaian			Saran/Komentar
		Jawaban	%	Kelayakan	
1.	Identitas mata pelajaran	(5)(4)(5)	90%	Sangat baik	Tidak ada
2.	Perumusan kompetensi dasar	(5)(4)(5)	90%	Sangat baik	Tidak ada
3.	Perumusan pengalaman belajar/langkah pembelajaran	(3)(3)(3)	60%	Kurang	Perumusan pengalaman belajar kurang jelas maksudnya
4.	Perumusan Indikator	(5)(2)(4)	70%	Cukup	Tidak ada
5.	Pemilihan teknik	(4)(3)(3)	70%	Cukup	Tidak ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pembelajaran				
6.	Pemilihan media pembelajaran	(4)(2)(4)	70%	Cukup	Tidak ada
8.	Pemilihan sumber belajar	(4)(3)(5)	80%	Baik	Sumber belajar kurang jelas
9.	Pengembangan evaluasi	(3)(3)(4)	70%	Cukup	Tidak ada
10.	Pengalokasian waktu	(4)(3)(3)	70%	Cukup	Tidak ada

Berdasarkan paparan data Tabel 4.1 di atas dapat dikemukakan bahwa hampir sebagian besar komponen silabus yang telah dinilai memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kelayakan tersebut dapat terlihat dari persentase penilaian oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mengenai silabus yang telah dibuat. Dari penilaian tersebut diperoleh bahwa sebagian penilaian memiliki persentase cukup baik. Namun mengenai perumusan pengalaman belajar masih kurang, yakni memiliki hasil persentase 60%.

Untuk melakukan revisi terhadap produk silabus yang dianggap masih kurang, yakni dengan mengolah saran dan komentar yang diperoleh dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru. Melalui saran dan komentar tersebut diperoleh masukan yang berhubungan dengan penyempurnaan silabus, yakni (1) perumusan pengalaman belajar kurang jelas, dan (2) sumber belajar kurang jelas.

Pertama, perumusan pengalaman belajar kurang jelas. Untuk itu, dalam silabus ini mengenai perumusan pengalaman belajar akan direvisi dengan memperjelas pengurutan pengalaman belajar. Dalam pengalaman belajar hendaknya menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian penerapannya (Depdiknas, 2002).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hal tersebut, untuk pengalaman belajar dalam pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul menyediakan proporsi yang seimbang antara informasi dan penyajian, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa saja yang akan dipelajari. Proses ini akan terwujud apabila pemahaman yang dihasilkan dan dikomunikasikan, ditanggapi dalam wujud diskusi.

Kedua, sumber belajar yang terdapat dalam silabus kurang jelas, sehingga menyulitkan bagi pihak pengajar untuk menggunakan sumber belajar tersebut. Menurut KBK (dalam Depdiknas, 2002) ada tiga syarat yang perlu diperhatikan untuk pengadaan sumber belajar. Ketiga syarat tersebut antara lain: (1) membuat daftar kebutuhan melalui identifikasi sumber dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, (2) menggolongkan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar lain, dan (3) apabila sumber belajar telah tersedia pikirkan kesesuaian penggunaannya, jika belum lakukan modifikasi bila diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk sumber belajar dalam pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul akan disesuaikan dengan ketiga syarat dalam pemiliham sumber belajar dan disesuaikan pula dengan kebutuhan siswa, buku teks yang dipergunakan dalam pembelajaran, dan lingkungan sekitar siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Pengembangan Materi

Subbab ini memuat paparan dan analisis data tentang (1) paparan kenyataan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas V semester II terhadap materi dan tema pembelajaran, (2) hasil wawancara dengan guru, (3) paparan penilaian materi oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru kelas V SD Kanisius Bantul. Setiap paparan dan analisis tersebut akan dijadikan dasar pengembangan materi.

4.2.1 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas V SD Kanisius Bantul

Data mengenai program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SD Kanisius Bantul diperoleh melalui (1) pengisian angket oleh siswa kelas V semester II, dan (2) wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Bantul. Data mengenai program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut meliputi data mengenai kenyataan materi pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar/pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SD Kanisius Bantul.

4.2.1.1 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas V SD Kanisius Bantul

Subbab ini berisi tentang data kenyataan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dipelajari di kelas V SD Kanisius Bantul. Data ini diperoleh melalui pengisian angket oleh 25 siswa kelas V SD Kanisius Bantul.

Berikut ini paparan kenyataan materi pembelajatan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dipelajari di kelas V SD Kanisius Bantul.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.2 Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah Dipelajari di kelas V SD Kanisius Bantul.

No	PERNYATAAN	FREKUENSI	DISTRIBUSI PERSENTASE
1	Kemenarikan dan kesesuaian bahan pelajaran dengan kebutuhan dan minat		
	• menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat saya	9	31, 03
	• cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat saya	14	48, 27
	• tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat saya	2	6, 89
	• menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat saya	4	13, 79
2	Bentuk nyata pemahaman bahan pelajaran dalam pembelajaran		
	• memberikan contoh di depan kelas, misalnya cara berpidato, mengemukakan pendapat, memberi sambutan, dll	18	35, 7
	• memberi tugas kepada siswa untuk bermain peran/drama	13	27, 8
	• memberi pelatihan lafal dan intonasi yang baik pada saat berbicara	10	20, 83
	• memberi catatan	4	8, 33
3	Kesesuaian tugas dengan tujuan		
	A. latihan yang diberikan guru berupa		
	• melakukan tindakan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara	11	26, 19
	• melakukan wawancara	2	4, 76
	• mengemukakan pendapat mengenai suatu masalah	17	40, 47
	• menjelaskan mengenai suatu benda berdasarkan bentuk dan manfaatnya	11	26, 19
	• agar siswa mengerti	1	2, 38
	B. teknik yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara berupa		
	• guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana, kemudian siswa menjawab	10	22, 22
	• guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dipahami, kemudian tugas siswa menceritakan kembali cerita tersebut di depan kelas	15	33, 33
	• guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian tugas siswa berperan aktif untuk berbicara kepada teman sekelompoknya mengenai tema yang sudah ditentukan oleh guru	14	31, 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• guru mengajak siswa untuk berlatih bermain peran/drama	6	13, 33
4	Sumber belajar utama		
	• buku teks/buku paket	22	61, 11
	• naskah buatan guru/handout	3	8, 33
	• buku referensi lain tentang keterampilan berbicara	9	25
	• surat kabar	0	0
	• buku latihan dan majalah	2	5, 55
5	Sumber belajar lain		
	• televisi	8	21, 62
	• radio	5	13, 51
	• surat kabar	8	21, 62
	• pertunjukan kesenian	13	35, 13
	• buku paket dan pemahaman arti	3	8, 11
6	Cara penyajian materi		
	• ceramah	12	27, 27
	• diskusi	10	27, 72
	• tanya jawab	18	40, 91
	• permainan	3	6, 82
	• pidato	1	2, 27
7	Media pembelajaran		
	• *tape recorder*	3	8, 82
	• video/vcd	2	5, 88
	• media gambar	13	38, 23
	• radio	8	23, 53
	• buku, koran, majalah, dan televisi	8	23, 53
8	Bahan pembelajaran yang diinginkan siswa		
	A. Kesenian apa yang menarik bagimu		
	• seni musik	19	38, 77
	• seni tari	6	12, 24
	• seni lukis	10	20, 41
	• drama	8	16, 33
	• wayang	3	6, 12
	• seni opera	3	6, 12
	B. Benda elektronik apa yang kamu punya		
	• telepon	15	18, 07
	• komputer	8	9, 63
	• televisi	21	25, 30
	• radio	23	27, 71
	• playstation	6	7, 22
	• VCD	10	12, 04

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	C. Kegiatan apa yang menarik bagi kamu ketika berada di lingkungan sekolah		
	• upacara pengibaran bendera	9	16, 36
	• kegiatan bersih-bersih sekolah/ piket	10	18, 18
	• ektrakurikuler Pramuka/ PMR	11	20
	• olah raga	24	43, 64
	• kesenian	1	1, 81
	D. Profesi/pekerjaan apa yang kamu kenal		
	• polisi	23	24, 21
	• pedagang	17	17, 89
	• petani	17	17, 89
	• perajin	17	17, 89
	• guru	18	18, 95
	• pengarang, pelukis, dan penjahit	3	3, 17

Berdasarkan paparan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kenyataan materi pembelajaran keterampilan berbicara beserta materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul. ***Pertama***, pada umumnya materi pembelajaran keterampilan berbicara yang telah diajarkan di kelas sudah cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Bantul. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dengan melihat Grafik 4.1 berikut ini.

Grafik 4.1 Kemenarikan dan Kesesuaian Bahan Pelajaran dengan Kebutuhan dan Minat

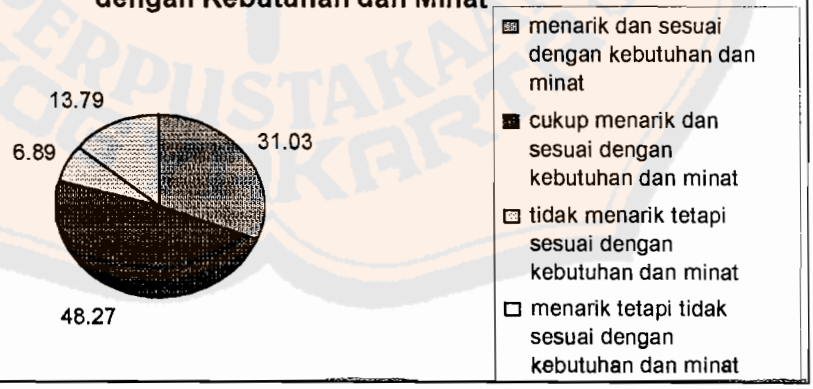

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui Grafik 4.1 di atas, tampak bahwa sebagian besar siswa menganggap bahan pelajaran mengenai keterampilan berbicara yang telah diajarkan di kelas sudah cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat. Hal itu tampak dari sebagian besar siswa yang berjumlah 48,27% menyatakan bahwa bahan pelajaran yang diajarkan di kelas sudah cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat yang diharapkan oleh siswa. Bahkan dipertegas pula oleh siswa yang berjumlah 31,03% menyatakan bahwa bahan pelajaran keterampilan berbicara yang sudah diajarkan sudah menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Berdasarkan penjelasan persentase kemenarikan dan kesesuaian bahan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa kelas V di SD kanisius Bantul tersebut, terlihat bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang sudah dilakukan guru di dalam kelas sudah baik. Hal itu disebabkan bahan yang dipakai oleh guru sudah relevan dan sesuai dengan rambu-rambu yang terdapat dalam KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni mengenai kriteria penyeleksian bahan pembelajaran. Di dalam KBK dijelaskan bahwa agar bahan yang diajarkan di kelas sesuai dan relevan dengan kondisi siswa, maka bahan/materi tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria antara lain: 1) sahih/Valid, 2) berdasarkan tingkat kepentingan, 3) kebermanfaatan, 4) layak dipelajari, dan 5) menarik minat.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul, bahan yang akan disajikan kepada siswa di kelas juga akan disesuaikan dengan kriteria pemilihan bahan/materi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat di dalam ketentuan KBK. Agar materi pembelajaran keterampilan berbicara layak, bahan tersebut harus diperoleh langsung dari siswa melalui survei dan penyebaran angket. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan bahan tersebut akan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa.

Agar bahan yang akan diajarkan kesiswa sesuai, bahan itu harus sesuai dan manarik bagi siswa. Berikut ini merupakan salah satu cara pengembangan bahan yang sudah disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan di dalam KBK.

Disajikan suatu hasil wawancara dengan nara sumber seorang artis dan presenter yang bernama Muhamad Farhan. Wawancara ini dipandu langsung oleh dua artis cilik Iffat dan Acha. Kedua artis ini sudah cukup terkenal dan sering munculan di televisi. Dengan sering munculnya di televisi, diasumsikan banyak anak-anak menyukai dan mengenal mereka. Oleh sebab itu, sekiranya bahan ini sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam bahan pembelajaran ini tema yang diangkat tidak begitu berat. Hal itu terlihat dengan bahan yang disajikan dalam buku panduan lebih berupa pengalaman hidup dan lika-liku perjalanan seorang artis hingga mencapai tingkat kesuksesan. Bahan ini diharapkan bukan hanya memberi pengetahuan mengenai cara menyusun daftar nara sumber bagi siswa, akan tetapi dapat memberi pendidikan dalam hal pengalaman hidup.

Bertolak dari contoh yang terdapat dalam unit pembelajaran 2 di atas tampak bahwa materi yang ditampilkan tersebut merupakan bahan pembelajaran untuk melatih siswa berwawancara. Nara sumber yang didaftar merupakan hasil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari angket yang diberikan kesiswa sehingga hasilnya sudah pasti sesuai dengan kemauan siswa. Apabila dikaitkan dengan kriteria yang terdapat di dalam KBK bahan tersebut sudah sahih/Valid karena data asli yang diambil dari siswa, berdasarkan tingkat kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari, dan menarik minat.

Kedua, pada umumnya bentuk nyata pemahaman bahan pelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru di kelas berupa pemberian contoh-contoh pemahaman kepada siswa. Bentuk pemahaman tersebut akan terlihat jelas dengan mengamati Grafik 4.2 berikut ini.

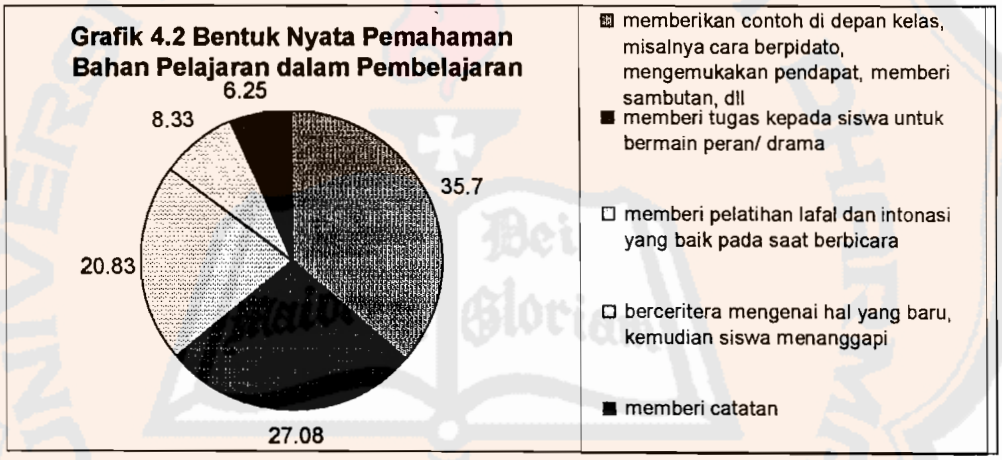

Berdasarkan Grafik 4.2 tersebut, tampak bahwa contoh-contoh pemahaman yang diberikan oleh guru untuk melatih keterampilan berbicara anak berupa cara berpidato yang baik, cara mengemukakan pendapat, dan cara memberi sambutan sudah dilakukan di kelas. Hal itu terlihat dengan jumlah siswa sebesar 35.7% menyatakan bahwa guru dalam penyampaian pemahaman bahan pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di lain pihak ada sebagaian siswa yang berjumlah 47.91% (27.08% + 20.83%) menyatakan bahwa guru dalam penyampaian bahan pelajaran keterampilan berbicara tidak hanya dengan memberikan contoh di depan kelas dan cenderung guru yang aktif, akan tetapi guru pun memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara seperti bermain peran/drama serta memberikan pelatihan pelafalan dan intonasi yang baik pada saat berbicara kepada.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampak bahwa proses balajar mengajar yang dilakukan di kelas SD Kanisius Bantul sudah menuntut siswanya agar lebih aktif, kreatif dan komunikatif di dalam kelas. Proses belajar mengajar tersebut apabila ditengok berdasarkan KBK sudah sesuai dengan rambu-rambu yang terdapat di dalamnya, yakni mengenai perilaku siswa di kelas ditekankan untuk lebih aktif dan komunikatif dalam proses kegiatan mengajar. Apabila dihubungkan dalam KBK, hal itu termasuk dalam prinsip-prinsip pembelajaran *student active learning* (SAL).

Dalam pengembangan bahan pelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul juga akan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran *student active learning*. Agar model pembelajaran ini berjalan lancar dalam proses belajar mengajar, maka untuk memberi pemahaman materi kepada siswa lebih berupa contoh-contoh. Berikut ini salah satu pengembangan materi yang disertai contoh-contoh tersebut ada dalam unit pembelajaran 3 yang memiliki tema "teknologi".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Benda Elektronik	Kelebihan	Kelemahan
Telepon Rumah	- harga murah - tidak menggunakan batre	- tidak bisa dibawa kemana-mana tidak bisa untuk SMS
Telepon Genggam/handphone	- bisa dibawa kemana-mana - bisa untuk SMS	- pakai batre - harga mahal

Melalui contoh tersebut, tampak bahwa untuk membantu pemahaman siswa dalam menuangkan ide lisannya akan lebih baik jika terlebih dahulu melakukan persiapan dengan membuat poin-poin mengenai apa yang akan dibicarakan. Dengan poin-poin tersebut, tugas siswa hanya menjelaskan secara lisan tanpa ada kendala yang berarti. Berbeda apabila siswa yang secara spontan mendeskripsikan sesuatu hal, maka ia akan lebih banyak mengalami kendala daripada siswa yang sudah melakukan persiapan.

Ketiga, pada umumnya latihan keterampilan berbicara yang diberikan oleh guru di dalam kelas lebih berupa penugasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai suatu masalah yang sedang hangat dibicarakan. Hal itu akan tampak jelas dengan melihat pada Grafik 4.3 berikut ini.

Grafik 4.3 Latihan yang Diberikan Guru

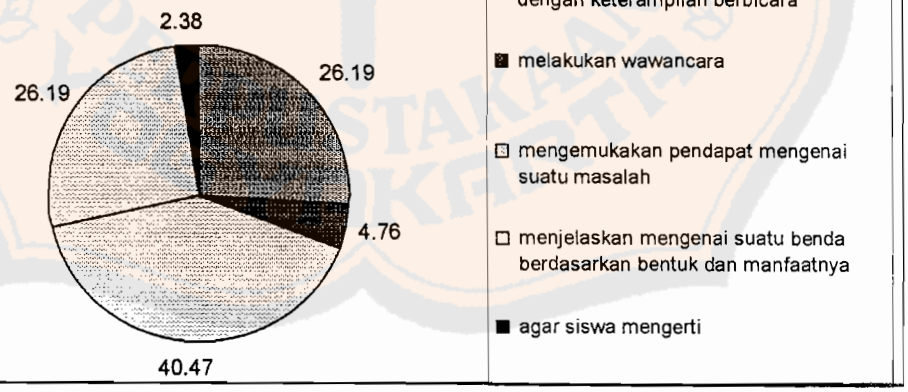

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan penjelasan Grafik 4.3 tersebut, siswa yang berjumlah 40.47% menyatakan bahwa latihan ini sering digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan keterampilan berbicara ketika berada di dalam kelas. Selain itu, siswa yang berjumlah 26.19% menyatakan bahwa latihan yang diberikan guru sering juga dilakukan dengan cara menugaskan kepada siswa untuk menjelaskan/mendeskripsikan mengenai suatu benda berdasarkan bentuk dan manfaatnya.

Berkaitan dengan paparan di atas, terlihat bahwa bentuk latihan yang diberikan guru di kelas kurang bervariatif. Hal itu dapat dilihat dengan bentuk latihan yang diberikan oleh guru untuk melatih keterampilan berbicara lebih banyak menggunakan metode siswa aktif sendiri dengan cara mendeskripsikan sesuatu hal tanpa ada lawan bicara. Apabila dikaitkan dengan KBK, metode ini kurang efektif dan efisien. Hal itu dapat dijelaskan bahwa di dalam KBK fungsi bahasa adalah alat untuk berkumunikasi. Untuk itu, bentuk latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya berupa penugasan kearah bahasa sebagai fungsi komunikatif sehingga siswa dalam pembelajaran selalu dituntut untuk aktif dengan tidak meninggalkan unsur komunikatifnya.

Bertolak dari pemikiran tersebut, dalam pembelajaran KBK sangat dianjurkan sekali untuk melatih keterampilan berbicara siswa dengan melibatkan lebih dari satu orang. Berkaitan dengan hal itu, dalam KBK dikenal model pembelajaran berorientasi pada kelompok (Widharyanto. dkk, 2002:15). Model pembelajaran ini dapat diselengarakan dengan mengaktifkan siswa secara berkelompok. Aktifitas yang dilakukan di dalam kelompok pun dapat bermacam-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

macam, mulai dari melakukan permainan (*game*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil (*riset*), wawancara, observasi dan sebagainya.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas V pada SD Kanisius Bantul juga akan menggunakan model pembelajaran yang bervariatif, di mana siswa dituntut lebih aktif berinteraksi di dalam kelompok. Hal itu tampak pada semua unit pelajaran yang dikembangkan. Tugas/latihan yang diberikan untuk siswa lebih pada tugas berkelompok. Ini dilakukan agar siswa aktif berinteraksi untuk berkomunikasi dalam kelompok tanpa harus meninggalkan mengenai tema yang akan dipelajari.

Keempat pada umumnya teknik yang digunakan oleh guru untuk melatih keterampillan berbicara di kelas adalah dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa. Teknik-teknik yang dipergunakan oleh guru tersebut dapat diamati dengan melihat Grafik 4.4 berikut ini.

Grafik 4.4 Teknik yang Digunakan untuk Melatih Keterampilan Berbicara

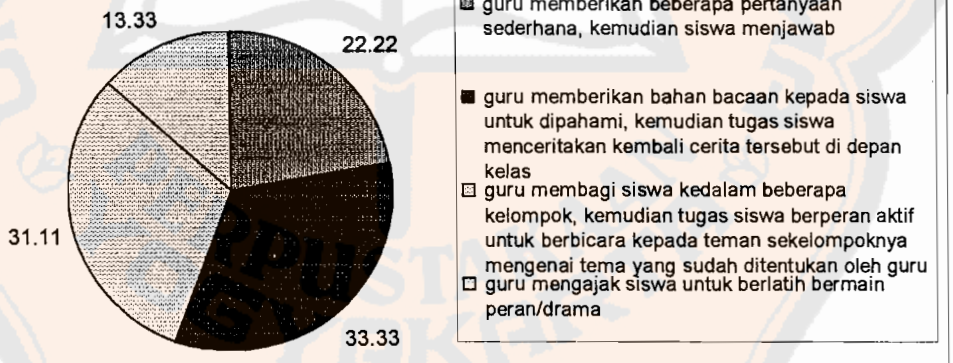

Berdasarkan Grafik 4.4 di atas tampak jelas bahwa siswa berjumlah 33.33% menyatakan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

latihan tindakan. Hal itu dapat dilihat dengan teknik pengajaran berbicara yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dipahami dan kemudian menceritakan kembali, itu merupakan jenis latihan kinerja. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan KBK sudah sesuai dan baik. Kesesuaian itu dapat dibuktikan bahwa di dalam KBK mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia sedapat mungkin aspek-aspek kompetensi dasar yang salah satunya mencakup keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) harus mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas, 2002:6). Hal ini sesuai dengan pendekatan terpadu yang disarankan dalam pembelajaran KBK.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas V pada SD Kanisius Bantul juga akan menggunakan model teknik pembelajaran yang bervariatif, di mana siswa dituntut lebih aktif berinteraksi di dalam kelompok. Selain itu, tema-tema yang diambil dalam pengembangan ini akan mendapatkan porsi yang seimbang berkaiatan dengan aspek kebahasaan. Hal itu tampak pada semua unit pelajaran yang dikembangkan. Tugas/latihan yang diberikan untuk siswa lebih pada tugas berkelompok. Ini dilakukan agar siswa aktif berinteraksi untuk berkomunikasi dalam kelompok tanpa harus meninggalkan mengenai tema yang akan dipelajari.

Kelima, pada umumnya sumber belajar utama yang dipakai untuk pembelajaran keterampilan berbicara adalah dengan mempergunakan buku teks/buku paket. Kenyataan tersebut akan tampak pada gambar Grafik 4.5 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

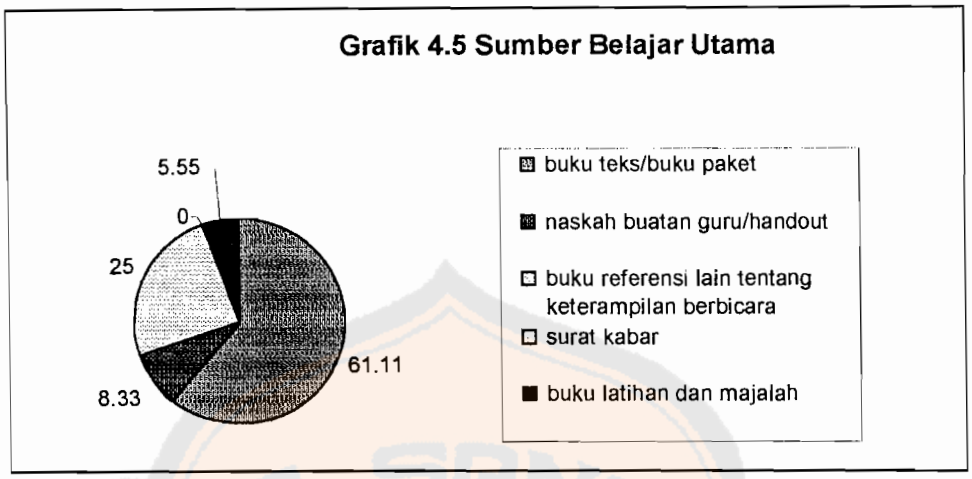

Dalam Grafik 4.5 di atas tampak jelas bahwa hampir sebagian siswa yang berjumlah 61.11% menyatakan sumber belajar utama yang dipakai di kelas mempergunakan buku teks/paket. Hal tersebut sangat dimungkinkan, karena SD kanisius Bantul merupakan sekolah yang dimiliki oleh yayasan Kanisius. Kita telah mengetahui bahwa yayasan ini tidak hanya bergerak dibidang pendidikan saja, akan tetapi yayasan ini juga bergerak dibidang percetakan. Oleh sebab itu sangat wajar apabila sumber belajar utama yang dipakai di Sekolah Dasar Kanisius Bantul adalah buku-buku terbitan dari percertakan Kanisius.

Apabila kita menengok di dalam KBK sumber belajar yang utama adalah sarana cetak seperti: buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, dan lain-lain (Subakti, 2004:7). Berdasarkan hal tersebut, sumber belajar utama yang telah dipakai untuk siswa kelas V SD Kanisius Bantul sudah cukup lengkap dan sesuai dengan anjuran yang terdapat dalam KBK. Akan tetapi perlu juga dicarmati agar sumber belajar yang dipakai itu memang benar-benar sudah dipersiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keenam, pada umumnya sumber belajar lain yang dipakai guru untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa adalah dengan memakai pertunjukan kesenian. Hal itu dapat dicermati dengan melihat Grafik 4.6 berikut ini.

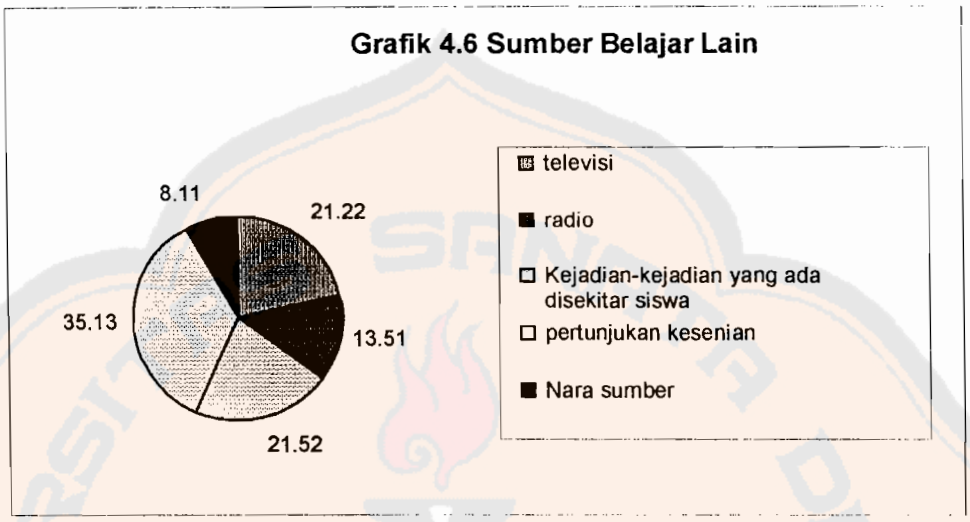

Berdasarkan Grafik 4.6 di atas, tampak bahwa siswa yang berjumlah 35.13% menyatakan bahwa sumber balajar lain yang dipergunakan guru untuk melatih kemampuan berbicara siswa adalah dengan mempergunakan pertunjukan kesenian. Hal itu disebabkan karena letak SD Kanisius berada di kawasan budaya Yogyakarta, sehingga tidak akan sulit untuk menemukan even-even seni yang sedang berlangsung. Dengan mempergunakan pertunjukan kesenian biasanya teknik yang dapat dipergunakan oleh guru adalah dengan mengajak siswa bermain peran berdasarkan tokoh-tokoh pewayangan atau dapat juga dengan menerjunkan siswa kesuatu pertunjukan kesenian. Tugas siswa adalah meliput acara tersebut hingga selesai kemudian melaporkannya di kelas.

Apabila dihubungkan dengan KBK sumber belajar lain yang dapat dipergunakan antara lain: nara sumber, kejadian-kejadian yang berada di sekitar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa, bahkan kejadian-kejadian sehari-hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman siswa. Pengambilan materi pelajaran dan sumber belajar sudah barang tentu harus dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ketujuh, pada umumnya cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru di kelas berupa tanya jawab. Kenyataan cara penyajian materi keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat malalui Grafik 4.7 berikut ini.

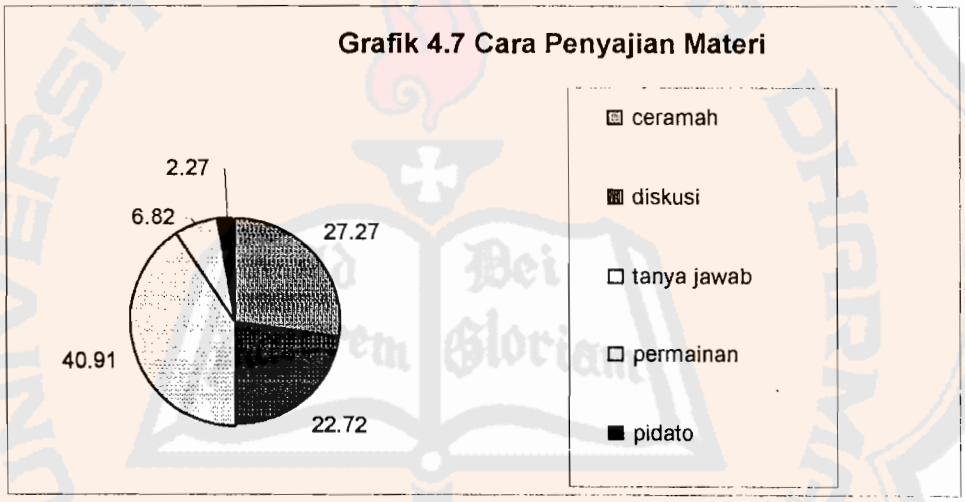

Berdasarkan gambar Grafik 4.7 tersebut tampak jelas bahwa siswa yang berjumlah 40.91% menyatakan cara penyajian materi di kelas yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab. Selain itu siswa yang berjumlah 49.99% (27.27%+22.72%) menyatakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru berupa ceramah dan diskusi. Berdasarkan kenyataan tersebut, cara yang dilakukan oleh guru belum tepat dan belum sesuai dengan prinsip pengembangan yang terdapat dalam KBK, di mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Padahal dalam prinsip pengembangan KBK poin kedelapan menyatakan bahwa pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa. Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya (Depdiknas, 2003:2).

Sebagai upaya untuk melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa, alangkah baiknya apabila cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam dirinya. Untuk itu metode yang dipergunakan untuk penyajian materi dapat berupa pembelajaran berorientasi kelompok yang sudah dianjurkan dalam KBK. Melalui model pembelajaran ini siswa akan berkelompok memilih pasangan timnya untuk membahas mengenai bahan/tema yang sedang diajarkan. Tugas guru disini hanya sebagai fasilitator dan membantu siswa apabila terjadi kesulitan. Hal ini sesuai dengan salah satu avuan yang dianjurkan dalam KBK, yakni pendekatan kontruktivisme.

Kedelapan, pada umumnya media pembelajarn yang dipergunakan di SD Kanisius bantul adalah media gambar. Kenyataan penggunaan media pembelajaran tersebut dapat terlihat jelas dalam Grafik 4.8 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

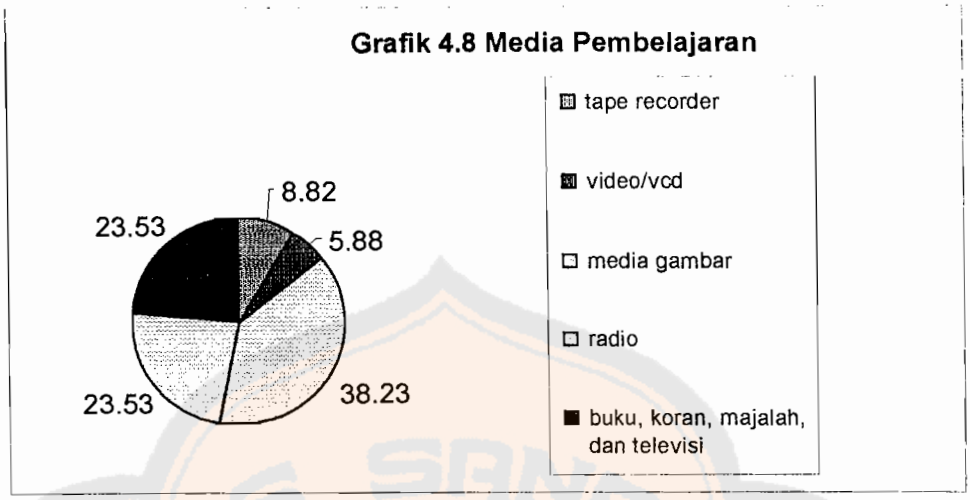

Berdasarkan gambar Grafik 4.8 di atas tampak bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 38.23% menyatakan bahwa media pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar. Selain itu, ada juga siswa yang berjumlah 47.06% (23.53%+23.53%) menyatakan media pembelajaran yang dipakai berupa buku, koran, majalah dan radio.

Melalui data-data berupa angka tersebut, pada kenyataannya guru sudah berusaha mempergunakan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Hal itu dapat dilihat dengan pernyataan siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas guru menggunakan media pembelajaran.

Menurut Widharyanto, dkk (2002) media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat dengan mudah mengkontruksi pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan pengertian tersebut, tindakan yang dilakukan oleh guru untuk melatih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan berbicara siswa dengan mempergunakan media berupa media gambar, majalah, buku, radio dan koran sudah tepat. Namun akan lebih baik, apabila dalam pemilihan media pembelajaran guru lebih variatif. Maksudnya adalah guru juga harus dapat memilih jenis media lain seperti media auditif, media visual dan media audio visual.

Untuk itu, sebelum guru memilih media pembelajaran yang akan dipakai terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat pemilihan media pembelajaran. Menurut KBK (dalam Widharyanto.dkk, 2002:53) ada 6 syarat pemilihan media pembelajaran yaitu: 1) harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan, 2) harus sesuai dengan karakteristik siswa, 3) harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, 4) harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber, 5) harus disesuaikan dengan dana, tenaga, dan fasilitas, dan 6) harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Pada pengembangan materi keterampilan berbicara untuk kelas V SD Kanisius Bantul dalam pemilihan media yang digunakan adalah media gambar. Namun media gambar yang dipilih ini sudah disesuaikan berdasarkan keenam syarat di atas dan hasil dari pengisian tema pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga diharapkan materi ini memiliki tingkat kebermaknaan bagi siswa. Hal tersebut akan tampak dengan mengamati unit-unit pembelajaran yang terdapat dalam pengembangan materi pembelajaran. Berikut ini contoh hasil pengembangan berdasarkan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan syarat pemilihan media untuk pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh:

Amatilah gambar benda-benda elektronik di bawah ini, kemudian tuliskan namanya dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

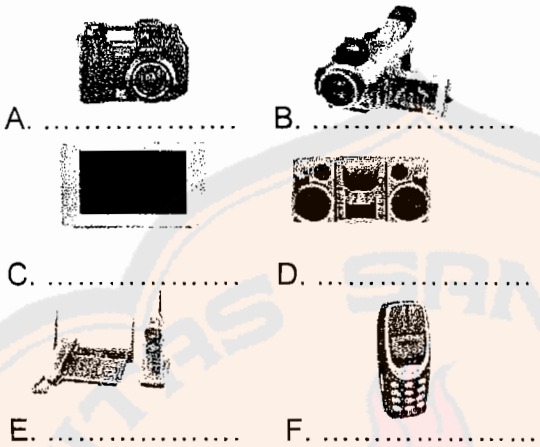

Daftar Nama Pilihan Benda-benda Elektronik.

1. televisi
2. radio tape
3. telepon rumah
4. komputer
5. laptop
6. VCD
7. telepon genggam/hand phone
8. handycam
9. kamera foto
10. proyektor

Kesembilan, pada umumnya kesenian yang diminati oleh siswa SD Kanisius Bantul adalah seni musik. Agar lebih jelasnya maka dapat dilihat dengan Grafik 4.9 berikut ini.

Grafik 4.9 Kesenian yang Menarik Bagi Siswa

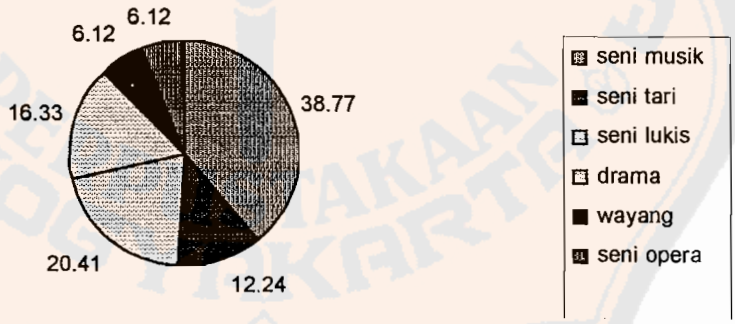

Berdasarkan Grafik 4.9 tersebut, tampak bahwa kesenian yang menarik bagi siswa adalah seni musik. Ketertarikan siswa terhadap seni musik tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dilihat dengan mengamati jumlah siswa yang memilih jenis kesenian ini mencapai 38.77%. Hal itu disebabkan karena saat ini dunia kesenian yang disiarkan di televisi lebih pada jenis seni musik dibandingkan dengan jenis kesenian lainnya. Dengan penjelasan tersebut tidaklah mengherankan apabila banyak dari anak-anak di SD Kanisius Bantul menyukai seni musik.

Selain seni musik, seni lukis dan seni tari mendapat porsi yang lumayan besar dari siswa, yakni 36.74% (20.41%+16.33%). Berdasarkan persentase ketertarikan siswa terhadap kesenian yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa mereka membutuhkan suatu rancangan di mana dalam rancangan tersebut tidak meninggalkan unsur-unsur kesenian. Walaupun tidak banyak, unsur seni ini setidaknya harus terdapat dalam setiap pembelajaran.

Pada pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara mengenai tema kesenian juga terdapat dalam unit pembelajaran 2. Dalam unit ini berisikan mengenai hasil wawancara dengan seorang seniman MC bernama Farhan yang memandu acara Pentas Musik. Dengan tema ini diharapkan siswa menyukai dan mengenal seniman ini, karena acara Pentas Musik merupakan murni acara seni musik, dimana siswa hampir dalam kuesioner menyikai jenis kesenian ini.

Kesepuluh, pada umumnya benda elektronik yang dipunyai siswa SD Kanisius Bantul adalah radio dan televisi. Agar lebih jelasnya maka dapat dilihat dengan Grafik 4.10 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.10 Grafik Benda Elektronik yang Dipunya Siswa

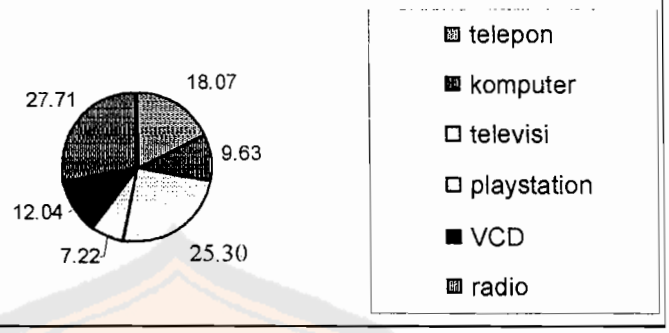

Berdasarkan Grafik 4.10 di atas, tampak bahwa benda elektronik yang banyak dipunyai oleh siswa adalah radio dan televisi. Hal tersebut dapat dilihat dengan mengamati jumlah siswa yang memilih radio dan televisi sebagai benda yang dipunyai, yakni 53, 01% (27, 71%+ 25, 30%). Kenyataan ini dikarenakan sebagian besar siswa kelas V SD Kanisius Bantul tinggal di wilayah sekitar kota Bantul, sehingga radio dan televisi sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Selain itu, telepon juga merupakan benda elektronik yang banyak dimiliki oleh sebagian besar siswa. Hal itu tampak dari 18, 07% siswa memilih telepon sebagai benda elektronik yang dipunyai siswa.

Dalam pengembangan materi keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul, tema yang akan disajikan berupa bahan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan minat siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada unit pembelajaran 3 dengan tema benda elektronik. Tema ini digunakan untuk melatih siswa mendeskripsikan kegunaan baik dari segi kelebihan maupun kelemahan benda elektronik dilihat dari manfaatnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesebelas, pada umumnya kegiatan yang menarik pada saat berada di lingkungan sekolah adalah kegiata olahraga. Agar lebih jelasnya maka dapat dilihat dengan Grafik 4.10 berikut ini.

Grafik 4.11 Kegiatan yang Menarik Bagi Siswa Ketika Berada Di lingkungan Sekolah

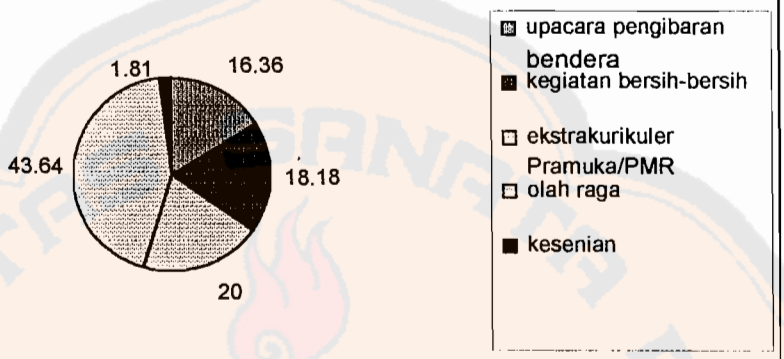

Berdasarkan Grafik 4.11 di atas, tampak bahwa kegiatan yang meanrik pada saat berada di lingkungan sekolah adalah olahraga. Hal ini terlihat dari 43, 63% siswa memilih olahraga sebagai kegiatan yang paling ketika berada di sekolah. Ketertarikan tersebut sangat beralasan, karena olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan.

Alasan dipilihnya olah raga sebagai kegiatan yang paling banyak disukai siswa karena pada dasarnya kegiatan ini memiliki banyak ragamnya, seperti: sepak bola, voli, lari, dan lain-lain. Selain olahraga, ekstrakurikuler Pramukan dan PMR merupakan kegiatan yang cukup disukai pada saat berada di sekolah. Hal itu tampak dari 20% siswa memilih jenis kegiatan ini. Kegiatan ini dianggap menarik bagi siswa karena dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa pada masa yang akan datang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam pengembangan materi keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul, tema yang akan disajikan berupa bahan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan minat siswa. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada unit pembelajaran 1 dengan tema masalah yang terjadi di sekolah.

Kedua belas, pada umumnya profesi/pekerjaan yang dikenal siswa adalah polisi. Hal itu dapat dilihat dengan Grafik 4.12 berikut ini.

Grafik 4.12 Profesi/Pekerjaan yang Dikenal Siswa

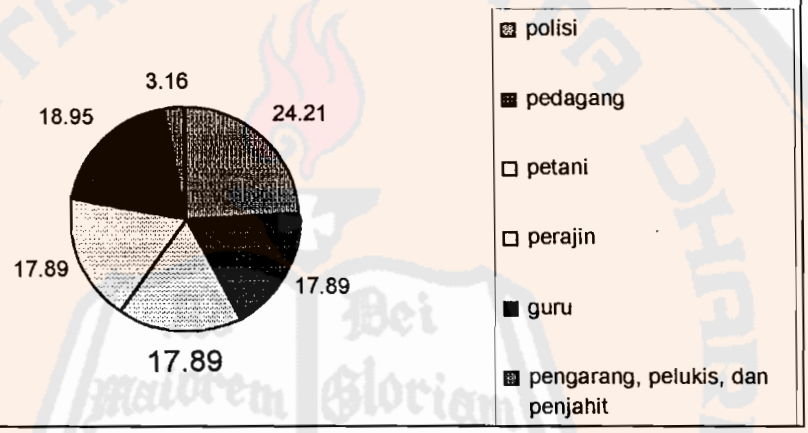

Berdasarkan Grafik 4.12 di atas tampak bahwa profesi/peekrjaan yang banyak dikenal oleh siswa kelas V SD Kanisius Bantul adalah polisi. Hal ini tampak dari 24, 21% siswa memilih polisi sebagai profesi yang dikenal dan dekat dengan siswa. Kenyataan tersebut dikarenakan lingkungan SD Kanisius Bantul letaknya berdekatan dengan Polres Bantul. Oleh sebab itu, maka tidaklah mengherankan apabila seluruh siswa SD kanisius Bantul akrab dan dekat dengan profesi polisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain profesi polisi, pedagang, petani dan perajin memiliki jumlah persentase yang tinggi, yakni 53, 67% (17, 89%+17, 89%+17, 89%) siswa menganggap pfofesi tersebut amat dekat dan dikenal sekali oleh siswa. Hal ini karena sebagian besar orangtua siswa berprofesi sebagai pedagang, petani dan perajin.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V pada SD Kanisius Bantul akan dipilihkan tema berdasarkan hasil kebutuhan siswa. Hal itu tampak pada latihan unit pembelajaran 2 tentang lapangan kerja.

4.2.1.2 Paparan dan Analsis Data Wawancara dengan Guru kelas V SD Kanisius Bantul.

(1) Faktor-faktor yang paling penting bagi siswa yang sedang mempelajari keterampilan berbicara adalah ketepatan ucapan dan sikap pada saat berbicara. Kedua faktor dianggap paling penting karena untuk ketepatan ucapan dan sikap pada saat berbicara, anak masih kurang baik. Oleh sebab itu anak didik sejak dini perlu ditanamkan keterampilan tersebut agar terjaga kesopanan pada saat berbicara.

(2) Kesulitan yang dialami ketika merancang pembelajaran keterampilan berbicara adalah menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa. Hal itu disebabkan karena pada akhir-akhir ini perkembangan berbahasa anak semakin tidak terarah. Antara bahasa pergaulan dengan bahasa resmi terkadang bercampur aduk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) Cara yang digunakan untuk menentukan kebutuhan berbahasa siswa ketika mempelajari keterampilan berbicara yaitu dengan mencari informasi langsung terhadap siswa serta didukung dengan melihat GBPP dan sumber lain. Hal itu dilakukan, karena dengan mengamati bahasa anak kita lebih bisa akrab dalam menyampaikan materi. Sedangkan dengan melihat GBPP dapat dijadikan acuan dalam menyampaian materi bagi anak, agar tujuan berbahasa yang dijadikan target akan tercapai.

(4) Selain kurikulum yang menjadi dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu berdasarkan pengalaman dan analisis lapangan. Hal itu dikarenakan, melalui pengalaman pergaulan dalam masyarakat, kita dapat melihat bagaimana mereka berbicara dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan golongan. Melalui hal tersebut, dengan dibantu analisis langsung di lapangan seringkali masyarakat yang majemuk ini menggunakan bahasa yang berbeda ketika berbicara. Oleh sebab itu, baik apabila dalam menentukan tujuan pembelajaran siswa hendaklah dihubungkan dengan kurikulum yang sedang berlaku agar arah pembelajaran menjadi jelas.

(5) Kesulitan yang dialami pada saat mengembangkan materi pembelajaran berbicara adalah untuk menemukan bahan yang sesuai dengan siswa. Hal itu dikarenakan anak-anak sekarang lebih kritis dalam hal menanggapi pembelajaran khusnya mengenai keterampilan berbicara. Itu dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menentukan bahan yang sesuai dengan kondisi siswa itulah yang dirasa agak sulit bagi guru.

(6) Kesulitan yang dialami dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara adalah cara mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kebanyakan dari mereka menganggap dirinya sudah mengetahui dan mengerti mengenai materi yang akan dipelajari, akan tetapi apabila diberi tugas mereka kebingungan untuk menjawabnya.

(7) Cara yang sering digunakan untuk manyajikan materi dalam pembelajaran berbicara adalah diskusi, permainan, dan penugasan. Hal itu dikarenakan dengan diskusi, permainan, dan penugasan siswa dituntut secara aktif untuk menguasai materi.

(8) Sumber belajar yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara adalah buku teks, buku referensi lain tentang keterampilan berbicara, buku paket, dan soal-soal. Hal itu dilakukan karena sember belajar tersebut dapat lebih menunjang dalam penyampaian materi, sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami.

(9) Media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara adalah alat peraga, dan tulisan. Hal itu dikarenakan dalam penyampaian materi anak perlu diberi pemahaman yang benar pada saat berbicara, khususnya mengenai sikap pada saat berbicara. Oleh sebab itu, maka pemilihan media yang baik dan relevan dalam pembelajaran sangat menentukan hasil akhir PBM.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(10) Kesulitan yang sering dialami siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas mengenai keterampilan berbicara adalah menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas. Hal itu sangat dimungkinkan karena terkadang siswa kurang memahami mengenai latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu, faktor lain yang sangat berpengaruh adalah mengenai latihan yang diberikan bentuknya terlalu kompleks, sehingga siswa sulit untuk menalarnya.

(11) Jenis tes yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara terhadap siswa adalah tes tindakan dan tes tertulis uraian. Untuk tes tindakan biasanya siswa langsung dapat mengalami sendiri misalnya dalam percakapan, sedang untuk tes tertulis uraian anak dapat mengembangkan gagasan idenya secara tertulis.

(12) Cara yang sering dipergunakan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap siswa. Hal ini dikarenakan dengan bertanya kepada siswa akan terlihat sejauh mana siswa dalam penguasaan mengenai keterampilan berbicara yang selama ini telah diajarkan.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Bantul tersebut dapat diuraikan hal-hal berikut ini. ***Pertama***, faktor yang paling penting bagi siswa yang sedang mempelajari keterampilan berbicara adalah faktor ketepatan ucapan dan sikap pada saat berbicara. Kedua faktor ini dianggap paling penting karena usia ini kemampuan untuk berbicara secara wajar masih kurang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal itu terlebih pada ketepatan ucapan dan sikap yang baik pada saat berbicara dalam lingkup komunikasi.

Selain itu, guru pun menegaskan bahwa sejak dini anak harus sudah dilatih untuk berbicara secara baik dan benar. Hal itu perlu dilakukan agar kelak dewasa nanti ketika berbicara dengan orang lain akan terjaga kesopanannya.

Pada pengembangan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas V SD Kanisius Bantul akan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan bagi kelancaran komunikasi dalam konteks sosial. Faktor-faktor tersebut sedekat mungkin dihubungkan dengan kebahasaan ataupun non-kebahasaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancararan komunikasi tersebut dapat dilihat dari materi yang terdapat di dalam buku panduan. Isi yang terdapat di dalam buku panduan berupa penugasan kepada siswa untuk melakukan sesuatu dalam konteks komunikasi. Melalui hal ini diharapkan siswa akan lebih aktif di kelas dan faktor-faktor penunjang dalam konteks komunikasi lain akan digunakan, sehingga siswa akan memiliki kecakapan berbicara secara wajar.

Kedua, dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara guru di kelas V SD Kanisius Bantul mengalami kesulitan untuk menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa. Hal itu disebabkan akhir-akhir ini perkembangan bahasa anak di sekolah semakin tidak terarah. Maksudnya penggunaan bahasa dalam lingkup komunikasi tidak memiliki perbedaan antara bahasa formal dan informal, bahkan kedua bahasa ini sering bercampur aduk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penyebab dari penyimpangan bahasa itu dikarenakan kurangnya pembinaan dan pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orang tua ikut berperan serta mengawasi anak dalam berbahasa, maka penyimpangan-penyimpangan itu tidak terlalu besar.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Kanisius Bantul berlangsung secara variatif. Hal tersebut tampak pada metode pembelajaran yang dilakukan di kelas. Ceramah, diskusi, dan Tanya jawab merupakan metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul disesuaikan dengan KBK. Agar tujuan pembelajaran akan tercapai maka dalam pengembangan materi pembelajaran mengenai teknik pembelajaran lebih dititik beratkan pada siswa sebagai subjek pembelajaran. Melalui hal tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif di kelas, dan untuk kompetensi dasar yang diharapkan akan tercapai.

Ketiga, kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara di kelas V SD Kanisius Bantul ditentukan dengan mencari informasi langsung terhadap siswa, serta didukung dengan GBPP dan sumber lain. Hal ini dilakukan dengan asumsi setelah mengetahui bahasa anak dan sudah disesuaikan dengan GBPP maka akan dapat lebih akrab untuk penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul yang berdasarkan KBK. Selain itu, untuk pengembangan materi langkah pertama yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan adalah dengan menganalisis kebutuhan siswa. Hal itu dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari siswa mengenai program pembelajaran, minat dan motivasi, dan kebutuhan siswa.

Keempat, selain kurikulum yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Kanisius Bantul adalah berdasarkan pengalaman dan analisis lapangan. Hal itu dikarenakan melalui pengalaman dan pergaulan dalam masyarakat, kita dapat melihat kenyataan di masyarakat bagaimana mereka ketika berbicara dengan sesamanya dalam lingkup komunikasi dengan individu-individu yang terdiri dari berbagai lapisan golongan. Oleh sebab itu, baik apabila dalam menentukan tujuan pembelajaran siswa hendaklah dihubungkan dengan kurikulum yang sedang berlaku agar arah pembelajaran menjadi jelas.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul yang berdasarkan KBK juga tidak hanya berdasarkan kurikulum, tetapi juga berdasarkan informasi dari siswa dan guru. Untuk pengembangan materi kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul didasarkan pada kurikulum KBK, informasi siswa, dan masukan dari guru dan ahli bahasa.

Kelima, kesulitan yang dialami pada saat mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara adalah untuk menemukan bahan yang sesuai dengan siswa. Hal itu dikarenakan anak-anak sekarang lebih kritis menyikapi mengenai teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka juga lebih bervariatif untuk memilih bahan yang disukai, sehingga untuk dapat memberikan bahan yang cocok untuk siswa agak sulit.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebenarnya guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan berbagai model yang sudah ada dalam model pembelajaran dalam KBK, misalnya permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil, wawancara, observasi, atau percobaan.

Dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul dilakukan dengan berbagai variasi materi. Variasi materi tersebut dapat berupa teknik menemukan, diskusi, persentasi, analisis, dan lain-lain.

Keenam, kesulitan yang dialami dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Kanisius Bantul adalah cara mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa belum dapat diajak bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kebanyakan dari mereka menganggap dirinya sudah mengetahui dan mengerti mengenai materi yang akan dipelajari, namun apabila dites/diuji mereka kebingungan untuk menjawabnya. Hal ini membuat pengajar atau guru kesulitan dalam merancang model pembelajaran yang dapat mencapai target pembelajaran secara langsung.

Melalui kenyataan tersebut, maka akan dikembangkan meteri untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul yang berdasarkan KBK. Untuk itu, dalam pengembangan materi akan memuat tujuan pembelajaran dengan penyusunan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

indikator-indukator yang terdapat dalam setiap unit pembelajaran, sehingga siswa benar-benar mengetahui mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran tertentu.

Ketujuh, Cara yang paling sering dipergunakan untuk menyajikan materi pembelajaran berbicara adalah diskusi, permainan, dan penugasan. Cara ini dipergunakan dengan anggapan bahwa melalui diskusi, permainan dan penugasan siswa dituntut secara aktif untuk menguasai materi.

Pemilihan cara penyajian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tersebut sudah tepat dan sesuai dengan model pembelajaran dalam KBK. Hal ini dikarenakan dengan ketiga model pembelajaran tersebut tidak terlepas dari unsur komunikatif. Selain unsur komunikatif, ketiga unsur teebut juga dapat melatih kemampuan siswa untuk dapat lebih berani tampil di depan umum, kreatif, dan belajar bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul yang berdasarkan variasi teknik dalam penyajian materi. Selain itu, agar materi yang disajikan lebih menarik maka dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan konteks atau kegiatan pembelajaran.

Kedelapan, sumber belajar yang sering dipergunakan untuk siswa kelas V SD kanisius Bantul dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks, buku paket buku referensi lain tentang keterampilan berbicara, dan lembar kerja siswa (LKS). Sumber ini dipakai karena dirasakan dapat membantu untuk menunjang dalam penyampaian materi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pada setiap pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas V semester II pada SD Kanisius Bantul yang berdasarkan KBK. Materi ini berasal dari sumber lain seperti media cetak, media elektronik, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keluarga dan internet. Melalui hal ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Kesembilan, media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara adalah alat peraga dan bentuk tulisan. Media ini dipakai karena lebih mudah dipergunakan dalam penyampaian materi. Selain itu, media tersebut dapat dipergunakan untuk membantu siswa mengetahui mengenai bagaimana cara yang benar pada saat berbicara.

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan media yang dapat digunakan beraneka ragam. Media tersebut dapat berupa media gambar, media garis, media gerak, media tulis (*skript*) dan media suara (*audio*) (Widharyanto.dkk, 2002: 54). Media yang dipakai sebaiknya terlebih dahulu disesuaikan dengan syarat pemilihan media yang terdapat didalam KBK. Syarat-syarat tersebut antara lain: (1) sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan, (2) sesuai dengan karakteristik siswa, (3) disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, (4) disesuaikan dengan ketersediaan sumber, (5) disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas, dan (6) dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan dan daya tahan media.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan media pembelajaran untuk siswa kelas V SD kanisius Bantul yang berdasrkan KBK.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam pengembangan media pembelajaran ini lebih banyak mempergunakan media gambar dengan alasan lebih murah dan praktis.

Kesepuluh, kesulitan yang sering dialami siswa pada saat proses belajar mengajar mengenai keterampilan berbicara adalah menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas tidak sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan terkadang siswa kurang memahami mengenai latihan-latiahan yang diberikan guru. Kenyataan terbut terjadi karena latihan yang diberikan bentuknya masih terlalu kompleks, sehingga siswa kesulitan dalam hal penalaran soal.

Berdasarkan uraian kenyataan tersebut, maka akan dikembangkan bentuk latihan untuk kelas V SD Kanisius Bantul yang lebih sederhana. Namun kesederhanaan tersebut tidak meningggalkan unsur-unsur yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran.

Kesebelas, jenis tes yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara terhadap siswa kelas V SD Kanisius Bantul adalah tes tindakan dan tes tertulis uraian. Untuk tindakan biasa guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan drama didepan kelas, sedangkan untuk tes tertulis uraian, guru menugaskan kepada siswa untuk menembangkan ide/gagasan secara tertulis. Pemilihan kedua tes tersebut sudah baik dan sesuai dengan kriteria penilaian yang teradapat di dalam KBK, yakni mengenai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul yang berdasarkan KBK dengan memuat tiga kriteria penilaian tersebut. Dalam pengembangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

materi ini jenis tes yang digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, tes kinerja atau perbuatan, portofolio, produk, dan proyek.

Kedua belas, Cara yang sering dipergunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas V SD Kanisius Bantul yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap siswa. Hal ini dikarenakan dengan bertanya kepada siswa maka akan terlihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara akan lebih baik apabila tidak hanya dengan bertanya kepada siswa tapi juga bertanya dengan rekan guru.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan guru tersebut, dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul yang dikembangkan berdasarkan hasil analsis kebutuhan dan wawancara dengan guru. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengembangan ini peneliti sudah mendapatkan informasi mengenai program pembelajaran keterampilan berbicara kelas V semester II SD Kanisius Bantul.

4.2.1.3 Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek Kemampuan Berbahasa oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Guru kelas V SD Kanisius Bantul

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul oleh pakar pendidikan dan guru kelas V SD kanisius Bantul. Data ini berupa masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk materi pembelajaran keterampilan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul.

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Kelas V SD Kanisius Bantul

No	Komponen yang Dinilai	Persentase Penilaian			Saran/Komentar
		Jawaban	%	Kelayakan	
1.	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator	(5)(3)(5)	90%	Sangat baik	Tidak ada
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	(5)(2)(3)	70%	Cukup	Tiadak ada
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator	(5)(3)(4)	80%	Baik	Latihan tidak sama dengan evaluasi
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	(5)(2)(4)	70%	Cukup	Tidak ada
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	(2)(3)(4)	60%	kurang	Rumusan petunjuk dalam "setiap" kegiatan kurang lengkap
6.	Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)	(4)(3)(4)	70%	Cukup	Tidak ada
7.	Kemenarikan desain materi	(5)(2)(5)	80%	Baik	Tidak ada

Berdasarkan paparan data Tabel 4.2 di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen materi pembelajaran yang telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru telah memenuhi kriteria kelayakan yang diharapkan. Kelayakan tersebut dapat dilihat dengan mengamati jumlah persentase penilaian. Dari pengamatan tersebut tampak bahwa sebagian besar jumlah penilaian memiliki persentase di atas 65%, sehingga dapat dikatakan layak. Adapun hal yang perlu direvisi antara lain: (1) kesesuaian latihan dengan indikator kurang tepat, dan (2) kejelasan petnjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran kurang lengkap.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertama, mengenai kesesuaian latihan dengan indikator kurang tepat, karena latihan tidak sama dengan evaluasi. Berdasarkan penilaian dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru, mengenai latihan yang terdapat di dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul perumusan latihannya masih berbentuk evaluasi, sehingga maksud latihannya menjadi kurang jelas. Latihan yang tepat yakni latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Depdiknas, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, mengenai kesesuaian latihan dan indikator dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul akan menyesuaikan dengan kegiatan siswa agar lebih aktif. Melalui hal itu diharapkan kompetensi yang ditarget akan tercapai.

Kedua, perumusan mengenai petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran kurang lengkap. Kegiatan pembelajaran siswa hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga cocok dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu maka diperlukan variasi kerja siswa, sehingga memungkinkan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, atau kelompok (Depdiknas, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, maka mengenai petunjuk dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Kanisius Bantul akan dilengkapi dengan menyesuaikan variasi kerja yang terdapat di dalam KBK. Dengan hal ini, diharapkan kegiatan proses belajar mengajar menjadi semakin optimal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Dalam bab penutup ini dipaparkan mengenai (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Subbab saran memuat saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian pengembangan ini menghasilkan dua jenis produk yaitu (1) silabus dan (2) materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul. Kedua produk tersebut telah melalui proses bimbingan yang rutin dengan dua dosen pembimbing dan tangapan dari guru kelas V SD Kanisius Bantul. Kajian terhadap kedua produk tersebut dipaparkan berikut ini.

5.1.1 Kajian Produk Silabus Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara aspek Kemampuan Berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul.

Produk silabus yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah silabus komunikatif. Pengembangan silabus ini didasarkan pada empat pendekatan yang disarankan dalam KBK. Keempat pendekatan tersebut adalah (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan kontruktivisne, dan (4) pendekatan *student active learning* SAL.

Pertama, pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Melalui dasar pemikiran tersebut memiliki implikasi bahwa guru lebih diharapkan untuk memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa, baik berbicara, menulis, membaca maupun menyimak, seperti aktivitas yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, pendekatan terpadu dilandasi oleh pemikiran bahwa bahasa adalah suatu keutuhan atau totalitas yang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diskret. Melalui pandangan tersebut, mengenai pembelajaran bahasa Indonesia perlu diterapkan pendekatan yang memadukan keempat keterampilan (berbicara, menulis, membaca, dan menyimak) itu dengan aspek-aspek kebahasaan (kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra).

Ketiga, pendekatan kontruktivisme dilandasi oleh pemikiran bahwa ketika siswa mengikuti pembelajaran tidak dengan pikiran kosong, akan tetapi masing-masing siswa membawa bekal awal pengetahuan mereka tentang apa saja. Bekal awal ini adalah skemata atau jaringan pengetahuan yang sudah terbentuk dipikirannya karena interaksi dengan buku, teman sebaya, orang tua, televisi, radio, koran, majalah, dan sebagainya. Peran guru sebaiknya hanya berperan memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan kontruksi yang dilakukan oleh siswa.

Keempat, pendekatan *student active leaerning SAL* muncul karena alasan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam mengembangkan makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

SAL sebagai salah satu pendekatan yang cukup dominan dalam KBK, dilandasi sepuluh prinsip yang perlu dikembangkan dalam pembelajaarn di kelas saat ini. kesepuluh prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan silabus adalah (1) siswa adalah subjek pembelajaran, (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinesik, (5) guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multiarah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

Pengembangan silabus materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Langkah analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar.

Data atau informasi dapat diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara sebagai alatnya. Anget diberikan kepada siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul, sedangkan wawancara ditujukan kepada guru kelas V selaku pendidik untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai program

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap buku panduan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk materi pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V semester II sekolah dasar digunakan sebagai informasi tambahan.

Melalui hasil analisis terebut, kemudian tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam KBK. Untuk pengembangan silabus Komponen-komponen itu sedikitnya harus harus mencakup hal-hal berikut ini.

(1) Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal itu dikarenakan dapat membantu guru untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi yang harus dicapai. Dalam pengembangan ini terdapat 3 kompetensi dasar komponen berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II dengan tema masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah, berwawancara dengan nara sumber, dan benda-benda elektronik.

(2) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Indikator biasa digunakan sebagai bahan prediksi dalam penilaian.

(3) Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi penyusunan materi yang memerlukan syarat tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dipakai harus ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan.

(5) Sarana dan Sumber

Sarana dan sumber belajar sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam hal ini lebih ditekankan pada penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru. Pada pengembangan silabus untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul sarana dan sumber yang dipergunakan antara lain media gambar, foto, buku, majalah, dan lingkungan sekitar.

(6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk penilaian yang dilakukan pada SD kanisius Bantul Yogyakarta adalah tes lisan, tes tertulis, kinerja, portofolio, produk dan proyek.

5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Kelas V Semester II

Dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Bentuk materi sebagai wujud akhir dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran. Keefektivan bentuk pengembangan materi dapat dilihat dari segi pemakaian, pemakai, dan pengendali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Produk materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul dalam memperoleh materi pemembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, agar materi pembelajaran ini menarik, maka untuk desain dilengkapi dengan gambar-gambar dan ilustrasi yang sesuai untuk latihan dan tugas.

Dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul terdiri atas empat komponen yang didasarkan pada KBK. Keempat komponen itu dijabarkan berikut ini.

(1) Unit dan tema

Unit dalam materi pembelajran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul berjumlah 3 unit pembelajaran sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada.

(2) Kompetensi dasar dan indikator

Kedua komponen tersebut tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas V semester II SD Kanisius Bantul sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi.1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2002. *Kebijakan Kurikulum*. 2002. Jakarta: Depdiknas

_____. 2003. *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2002. Jakarta: Depdiknas

Gafur, Abd. 1982. *Desain Intruksional*. Solo: Tiga Serangkai

Hamerly, J. 1991. *The Practise Of English Language Teaching*. London: Longman Group Ltd.

Hestiningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Kelas I SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta*. skripsi sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hurlock. 1996 (ed). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga

Littlewood, W.T. 1984. *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University

Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Miarso, Yusup Hadi, dkk. 1987. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekomdikbud dan CV Rajawali

Moedjiono, Zainudin. 1984. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud

Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Prasetyo, Aris Wahyu.2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Kelas 1 Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. skripsi sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puskur. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas

Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara

Siahaan, Bistok A. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*

Soekamto, Toeti. 1993. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Intruksional*. Jakarta: Intermedia

Stern. 1983. *Fundamental Consepts Of Language Teaching*. Oxford: Oxford

Subakti. 2004. *Penyusunan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (makalah). Malang: Yayasan Mardi Wiyata

Subyakto, Sri-Utari-Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta:....

Suparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan* Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa

_____. 1990.*Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan dan Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. (tesis). Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

_____. 2004. Pendekatan Pembelajaran Bahasa.Yogyakarta: Makalah

Wilkins, D. 1976. *Notional Syllabuses*. Oxford: Oxford University Press

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAGIAN KEDUA

SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA
ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Pelajaran 1

Nama Sekolah	: SD Kanisius Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa dan sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyimpulkan dialog percakapan.

A. Kompetensi Dasar

Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa

B. Indikator

1. Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut secara lisan.
2. Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa Indonesia yang santun.

C. Materi Pokok

Masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan tema dalam teks "Bebenah Kota ala Siswa-siswi Sekolah Dasar"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi: Guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai masalah/peristiwa yang baru terjadi di sekolah. (5')

2. Kegiatan Inti

a) Salah seorang siswa diminta membaca teks "Bebenah Kota ala Siswa-siswai Sekolah Dasar" dan siswa lain mengamati teks teresebut yang terdapat dalam materi pelajaran 1. (5')

b) Berdasarkan contoh teks "Bebenah Kota ala Siswa-siswi Sekolah Dasar" masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dalam teks tersebut. (10')

c) Setiap kelompok (5 orang) diharapkan memilih masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah yang sudah disediakan dalam materi pelajaran 1. Setelah memilih setiap anggota kelompok menyebutkan dan mendata masalah/peristiwa yang sudah dipilihnya secara bergantian di dalam kelompok. (10')

d) Masing-masing anggota kelompok menjelaskan hasil pengamatan mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut, dan anggota kelompok lain memberikan komentar/saran dengan alasan yang logis dan menggunakan bahasa Indonesia yang santun. (35')

e) Secara individual anggota kelompok membuat catatan singkat mengenai hasil diskusi kelompok. (5')

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penutup

a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah. (10')

b. Siswa melengkapi data-datanya mengenai masalah/peristiwa yang belum dibahas pada diskusi tadi dengan bahasa sendiri secara peribadi di rumah.

E. Sarana dan sumber Belajar

1. Bebenah Kota ala Siswa-siswa Sekolah Dasar
2. Buku Panduan Terbitan Kanisius
3. Lingkungan Sekolah

F. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan tes melalui:

1. Tes Lisan

a) Pertanyaan mengenai masalah/peristiwa yang baru terjadi di sekolah belakangan ini.

b) Pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah.

2. Tes Tertulis

Secara individual anggota kelompok membuat catatan singkat mengenai hasil diskusi kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tes Kinerja

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam memilih tema masalah/peristiwa yang terjadi di sekolah dengan berdiskusi dalam kelompok, masing-masing anggota kelompok mengajukan/menyebutkan masalah/peristiwa berdasarkan tema yang sudah dipilihnya, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan kelompok lain memberi saran/komentar.

Format Daftar Cek atau Skala Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek / Nama siswa	Ketepatan ucapan	Penempatan tekanan	Ketepatan sasaran pembicara	Sikap pada saat berbicara	Kenyaringan suara	Relevansi/penalaran	Penguasaan topik	Kesesuaian ide dengan isi	Kejelasan suara	Ketepatan dalam melafalkan	Ketepatan berekspresi	Ketepatan pilihan kata	Nilai rata-rata (kuantitatif/huruf)
1.														
2.														
3.														
4.														
dst.														

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Pelajaran 2

Nama Sekolah	: SD Kanisius Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa dan sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyimpulkan dialog percakapan.

A. Kompetensi Dasar

Berwawancara dengan nara sumber

B. Indikator

1. Menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik lapangan pekerjaan serta menggunakan kalimat tanya yang benar.
2. Melakukan kegiatan berwawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa.

C. Materi Pokok

Melakukan kegiatan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan dengan nara sumber di lingkungan sekolah (polisi, pedagang, petani, perain, dan lain-lain).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi: Guru menanyakan wawancara apa yang pernah dilihat/didengar siswa. (5')

2. Kegiatan Inti

a) Siswa membaca contoh wawancara yang terdapat di dalam materi pembelajaran. (10')

b) Siswa melengkapi data yang kosong dari contoh wawancara yang terdapat di dalam materi pembelajaran tersebut. (10')

c) Siswa dalam kelompok kecil melakukan wawancara dengan teman sebangku mengenai hobi yang disukainya. (15')

d) Siswa dalam kelompok besar (3-5 orang) berdiskusi untuk menentukan nara sumber yang akan diwawancarai dari data nara sumber yang terdapat di dalam buku panduan. (5')

e) Setiap siswa dalam kelompok mengajukan butir-butir pertanyaan berdasarkan topik yang akan disampaikan ke nara sumber. (25')

3. Penutup

a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat penyusunan daftar pertanyaan untuk nara sumber. (10')

b. Siswa bersama kelompok melakukan wawancara langsung kepada nara sumber berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Sarana dan sumber Belajar

1. Teks Wawancara
2. Buku Panduan Terbitan Kanisius
3. Naskah susunan guru sendiri/*handout*
4. Lingkungan sosial

F. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan tes melalui:

1. Tes Lisan
   a) Pertanyaan mengenai wawancara apa yang pernah dilihat/didengar siswa.
   b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat penyusunan daftar pertanyaan untuk nara sumber.
2. Tes Tertulis
   a) Siswa melengkapi data yang kosong dari wawancara yang terdapat di dalam buku panduan tersebut.
   b) Setiap siswa dalam kelompok menyusun dan membuat daftar pertanyaan berdasarkan topik yang akan disampaikan ke nara sumber.
3. Tes Kinerja

   Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan nara sumber yang akan diwawancarai, siswa berdiskusi untuk menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan ke nara sumber, dan siswa melakukan wawancara terhadap nara sumber dengan bahasa yang santun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Format Daftar Cek atau Skala Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek / Nama siswa	Ketepatan ucapan	Penempatan tekanan	Ketepatan sasaran pembicara	Sikap pada saat berbicara	Kenyaringan suara	Relevansi/penalaran	Penguasaan topik	Kesesuaian ide dengan isi	Kejelasan suara	Ketepatan dalam melafalkan	Ketepatan berekspresi	Ketepatan pilihan kata	Nilai rata-rata (kuantitatif/huruf)
1.														
2.														
3.														
4.														
dst.														

4. Portofolio

Siswa membuat laporan hasil wawancara dengan nara sumber dengan bahasa sendiri di rumah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Pelajaran 3

Nama Sekolah	: SD Kanisius Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa dan sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menanggapi suatu persoalan atau peristiwa yang terjadi di sekitar, berwawancara dan melaporkan hasil wawancara, mendeskripsikan benda atau alat, dan menyimpulkan dialog percakapan.

A. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan benda atau alat

B. Indikator

1. Menguaraikan benda-benda atau alat-alat dari segi kelebihan dan/atau kelemahan secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kosakata yang tepat.
2. Membandingkan benda-benda atau alat-alat berdasarkan keguanaan, kelebihan, atau kelemahannya.

C. Materi Pokok

Deskripsi benda atau alat berdasarkan manfaat, kebaikan, atau kelemahan benda/alat tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi: Guru menanyakan benda-benda elektronik apa saja yang telah diketahui siswa. (5')

2. Kegiatan Inti

a) Siswa mengamati gambar benda-benda/alat-alat elektronik yang terdapat di dalam materi pelajaran 3 kemudian mengisikan nama-nama benda tersebut dengan memilih jawaban yang sudah tersedia di dalam kolom. (5')

b) Siswa membaca teks yang berjudul "Perbandingan telepon rumah dan telepon genggam", sebagai bahan acuan untuk mengerjakan tugas mencari kelebihan dan kelemahan benda elektronik yang sudah disediakan dalam materi pelajaran 3 (5').

c) Siswa berdiskusi dalam kelompok (3-5 orang) secara bergantian untuk mengurutkan benda-benda/alat-alat elektronik yang tersedia di dalam materi pelajaran 2 berdasarkan segi kelebihan atau kelemahannya. (15')

d) Masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatan diskusi mengenai benda-benda/alat-alat elektronik berdasarkan kegunaan, kelebihan, atau kelemahannya dan kelompok lain memberi komentar. (30')

e) Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama. (10')

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penutup

a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan hasil diskusi mengenai benda-benda/alat-alat elektronik berdasarkan segi kelebihan atau kelemahan. (10')

b. Siswa melengkapi hasil diskusi mengenai benda-benda/alat elektronik yang telah dilaporkan dengan bahasa sendiri di rumah.

E. Sarana dan sumber Belajar

1. Teks Mengenai Benda-benda Elektronik
2. Buku Panduan Terbitan Kanisius
3. Lingkungan sosial
4. Majalah Elektronik

F. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan tes melalui:

1. Tes Lisan

a) menanyakan mengenai benda elektronik apa saja yang telah diketahui siswa.

b) menjawab pertanyaan berkaitan dengan hasil diskusi mengenai benda-benda/alat-alat elektronik berdasarkan segi kelebihan atau kekurangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tes Tertulis

Siswa diminta menguraikan dan menuliskan benda-benda/alat-alat elektronik yang tersedia di dalam materi pelajaran 3 berdasarkan segi kebaikan atau keburukan.

3. Tes Kinerja

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni siswa mengamati gambar benda-benda/alat-alat elektronik yang terdapat dalam buku panduan kemudian menguraiakannya berdasarkan segi kelebihan atau kelemahannya, setelah itu malaporkan hasil diskusi bersama kelompok di depan kelas.

Format Daftar Cek atau Skala Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek / Nama siswa	Ketepatan ucapan	Penempatan tekanan	Ketepatan sasaran pembicara	Sikap pada saat berbicara	Kenyaringan suara	Relevansi/penalaran	Penguasaan topik	Kesesuaian ide dengan isi	Kejelasan suara	Ketepatan dalam melafalkan	Ketepatan berekspresi	Ketepatan pilihan kata	Nilai rata-rata (kuantitatif/huruf)
1.														
2.														
3.														
4.														
dst.														

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SD kelas PELAJARAN 1
sd kanisius bantul/fkip/pbsis/usd

Kegiatan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa	• Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut secara lisan. • Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa Indonesia yang santun.	Masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Tema: Masalah atau Peristiwa yang Terjadi di Sekolah

1. Bacalah teks yang berjudul"Bebenah Kota ala Siswa-siswi Sekolah Dasar".

Bebenah Kota ala Siswa-siswi Sekolah Dasar

Puluhan siswa Sekolah Dasar (SD) Menteng 01 Jakarta Pusat berbondong-bondong keluar halaman sekolah. Dengan pengki dan sapu di tangan, mereka berjalan menyusuri Jalan Besuki. Sambil bercanda dengan teman-temannya, mereka membersihkan sepanjang pinggir jalan di dekat sekolahnya. Mereka adalah bagian dari ratusan siswa SD dari SD Argentina, SD Besuki, SD Menteng 1,2,3, SD Gondangdia, SD Mexico, SD Kanisius, SD German School, SD Percik, SD Santo Belaminus, dan SD Venezuela, yang terlibat acara Bebenah Kota, Rabu (6/3) pagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tawa ceria khas anak-anak mewarnai aksi bersih-bersih itu. Meski dilakukan sambil bercanda dan tidak serius, kegiatan anak-anak yang dilakukan pagi itu merupakan satu rangkaian aksi Bebenah Kota yang diadakan oleh Jaringan Masyarakat Miskin Kota (Urban Poor Consortium, UPC) pimpinan Wardah Hafidz.

Sesaat, aksi bersih-bersih kota yang melibatkan anak-anak SD itu seperti sebuah sindiran terhadap masyarakat "dewasa"-termasuk pemerintah di dalamnya-untuk serius mengatasi kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian orang "dewasa" dan ketidakbecusan pemerintah menyebabkan kerusakan lingkungan menjadi bertambah parah dan mengakibatkan banjir di seluruh bagian kota.

Bukan hanya anak-anak yang terlibat bersih-bersih kota. Warga perkampungan di beberapa wilayah DKI Jakarta, tukang becak, lembaga swadaya masyarakat (LSM), bahkan para seniman pun ikut turun ke jalan untuk membenahi Kota Jakarta pascabencana banjir.Beberapa seniman dan sastrawan yang ikut turun ke jalan adalah komposer Marusya Nainggolan, Tuty Heraty, Ramadhan KH, Sitor Situmorang, dan Jeffry Alkatiri, serta seniman Bali Yudha Bantono.

Selepas mengadakan aksi berbenah kota, rombongan seniman, warga perkampungan, dan LSM itu menuju Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Masional (Bappenas). Mereka menginginkan agar Bappenas lebih transparan dalam merancang pembangunan kota pascabanjir.

Di depan Sekretaris Utama Bappenas Koensatwanto Inpasihardjo, beberapa wakil masyarakat mendesak agar Bappenas melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Mereka menilai program yang disusun Bappenas tidak pernah dikonsultasikan ke masyarakat

Selain itu, mereka juga mempertanyakan rencana penggunaan dana Rp 20 trilyun yang akan dikucurkan Bappenas guna

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menanggulangi banjir. "Kami tidak pernah tahu, program apa yang dirancang Bappenas untuk mencegah terjadinya banjir," kata Wardah.

Para seniman menyerukan agar pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat bergandeng tangan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Mereka beranggapan, bencana banjir tahun ini merupakan buah kesalahan semua, baik pemerintah maupun masyarakat. (ind)

Kompas >Kamis, 7 Maret 2002

Jawablah Pertanyaan berikut ini.

1. Apakah tema dari teks bacaan di atas?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
3. Dalam rangka apa kegiatan tersebut dilaksanakan?
4. Apa yang dirasakan anak-anak pada saat melaksanakan kegiatan tersebut?
5. Apa yang diserukan para seniman pada pemerintah pada saat kegiatan tersebut?

2. Pilihlah bersama kelompok (3-5 orang) mengenai persoalan/masalah yang terjadi di sekolahdengan memilih tema berikut ini.
   a. olah raga
   b. ekstrakurikiler Pramuka/PMR
   c. kegiatan bersih-bersih sekolah/piket
   d. upacara pengibaran bendera

3. Tukiskan persolan/masalah yang ada di sekolahmu secara runtut berdasarkan tema yang sudah dipilih secara bergantian dalam kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama	Persoalan 1	Persoalan 2	Persoalan 3	Persoalan 4
Siswa 1				
Siswa 2				
Siswa 3				
Siswa 4				
Siswa 5				

4. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan hasil pengamatan mengenai masalah/peristiwa yang terjadi di sekolahmu secara runtut berdasarkan tema yang sudah ditentukan, dan kelompok lain memberikan komentar/saran dengan alas an yang logis dan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.

Kelompok	Komentar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Buatlah catatan singkat mengenai hasil diskusi kelompok tersebut dalam lembar kerja berikut ini.

6. Pekerjaan Rumah

   Lengkapilah data-data mengenai persoalan/masalah secara runtut bedasarkan hasil diskusi dengan bahasa sendiri di rumah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lapangan Pekerjaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Berwawancara dengan nara sumber	• menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik serta menggunakan kalimat tanya yang benar • melakukan kegiatan berwawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa	Daftar pertanyaan wawancara dengan nara sumber di lingkungan sekolah (polisi, pedagang, petani, perajin, dll).

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Tema: Berwawancara dengan Nara Sumber

1. Bacalah contoh wawancara dengan nara sumber seorang artis di bawah ini.

Iffat: Apa Kesibukan Kak Farhan sekarang ?
Setiap hari senin sampai jum'at pagi Kak Farhan siaran radio. Terus, setiap minggu sore menjadi presenter acara BUGIL (bule gila).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Iffat: Di mana .....Kak Farhan ?
Sejak lahir hingga usia enam tahun saya tinggal di Bogor. kemudian usia enam tahun hingga lulus kuliah saya ada di Bandung.

Acha: Kak Farhan sering merayakan ulang tahun ?
Saya baru sekali merayakan ulang tahun dengan mengundang teman-teman, pada ulang tahun ke-7. Tetapi, kalau makan-makan dan berdoa bersama keluarga dan berbagi dengan anak-anak Panti Asuhan hampir setiap tahun.

Acha: Apa ..... bagi Kak Farhan ?
Artinya dengan merayakan ulang tahun kita melihat lagi apa yang telah kita lakukan dan apakah kita telah melakukan hal -hal yang benar.

Acha: Pernah punya pengalaman lucu ketika berada di Pesta ?
Saya senang sekali datang di pesta dengan teman-teman tertentu. Pernah saya menghadiri pesta yang mengharuskan para undangan mengenakan pakaian kerja yang bukan kerja kantoran, seperti baju tukang parkir, sopir atau tukang bersih-bersih. Waktu itu saya memakai baju sopir. Begitu saya masuk ke lobi tempat pesta, ada petugas hotel yang mendekati saya dan berkata "Pak, dicari majikannya di suruh ngambil mobil!" Saya dikira sopir betulan. Ha... ha...ha....

Iffat: .....dukanya jadi MC?
Saya akan suka sekali kalau penonton bisa menikmati acara dan terlibat di dalamnya. Suka dukanya kalau ada perubahan susunan acara mendadak yang penonton tidak boleh tahu. Misalnya kalau saya memanggil nama salah satu pengisi acara yang seharusnya naik ke pentas tapi ternyata orangnya belum datang.

Acha: Bagaimana kita bersikap ketika berada di pesta ?
Kita menikmati pesta itu. Jangan kita membicarakan kondisi pesta. Jangan juga karena senang sekali, lalu kita lupa diri. Berpartisipasi secara aktiflah ketika berada di pesta. Misalnya, diminta main game, kita ikut main. Diminta maju ke depan, kita harus mau.

Acha: Apa .....diberikan kepada sahabat ?
Saya selalu memikirkan apa yang sedang dibutuhkan oleh sahabat. Kalau dia perlu tas, saya akan menghadiahi tas. Kalau dia memerlukan jam tangan tapi harganya mahal, saya akan patungan dengan teman lain untuk membelikan jam tangan. Itulah kado yang akan saya berikan pada sahabat saya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Acha: Perlukah kado itu ?
Tergantung bagaimana kita memandangnya. Kalau kado itu sebagai tanda perhatian, bolehlah. Tapi kalau kado itu untuk menyogok seseorang, ya jangan.

Iffat: .... ceritanya Kak Farhan bisa menjadi MC ?
Awalnya pada tahun 1995, saya bersama teman-teman membuat acara Spesial Pakai Telor untuk AN-Teve. Kemudian ada seorang produser dari RCTI yang menawari saya menjadi pembawa acara sebuah acara. Dari situlah saya mulai mempelajari bagaimana menjadi MC yang baik secara profesional.

Iffat: Waktu pertama kali jadi MC, pernahkah Kak Farhan grogi ?
Saya selalu grogi. Pada saat mau tampil, tiba-tiba pengin ke belakang. Itu wajar. Semua orang mengalaminya. Kita bisa menyalurkan rasa grogi itu dengan bentuk-bentuk gerakan tertentu atau dengan latihan pernafasan

Iffat & Acha: ..... pembaca majalah Tasya?
Jangan pernah berhenti belajar karena dengan belajar kita akan mengetahui banyak hal. Dengan mengetahui banyak hal kita akan menguasai banyak hal. Dengan menguasai banyak hal kita akan menguasai hidup kita dan Insya Allah kita akan sukses sam pai akhir nanti.

Nama Lengkap : Muhammad Farhan
Nama Panggilan : Farhan
Tempat/tanggal lahir : Bogor, 25 Februari 1970
Agama : Islam
Hobi : Traveling
Makanan favorit : Nasi goreng
Binatang kesayangan : Ikan
Tokoh idola : Ayah saya sendiri
Cita-Cita : Dokter (tapi nggak kesampaian)

(Sumber: Majalah Tasya)

2. Lengkapilah daftar pertanyaan yang masih kosong yang terdapat pada contoh wawancara di atas.
3. Lakukanlah wawancara mengenai hobi yang disukai secara bergantian dengan teman sebangku.

   Catatan: (P) untuk Pertanyaan (J) untuk jawaban

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar kerja

P : .....

J : .....

P : .....

J : .....

P : .....

J : .....

P : .....

J : .....

dst,.....

4. Pilihlah bersama kelompok (3-5 orang) mengenai nara sumber yang terdapat di bawah ini.

a. Polisi	c. Petani	e. guru	g. pengarang
b. Pedagang	d. Perajin	f. Pelukis	h. Penjahit

5. Sebutkan secara bergantian dalam kelompok (3 – 5orang) dengan cara mengajukan butir-butir pertanyaan untuk menyusun dan membuat daftar pertanyaan dengan kalimat pertanyaan yang benar berdasarkan topik yang akan disampaikan ke nara sumber.

Lembar Kerja

6. Pekerjaan Rumah

   Lakukanlah wawancara dengan nara sumber berdasarkan hasil kerja kelompok tadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknologi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mendeskrisikan benda atau alat	• Menguraikan benda-benda atau alat-alat dari segi kebaikan dan/atau kelemahannya secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kosakata yang tepat. • Membandingkan benda-benda atau alat-alat berdasarkan kegunaan, kebaikan, atau kelemahannya.	Deskripsi benda atau alat berdasarkan manfaat, kebaikan atau kelemahan benda/alat tertentu.

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa

Tema: Benda-benda Elektronik

1. Amatilah gambar benda-benda elektronik di bawah ini, kemudian tuliskan namanya dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

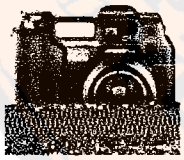

A. ……

B. ……

C. ……

D. ……

E. ……

F. ……

Daftar Nama Pilihan Benda-benda Elektronik.

1. televisi
2. radio tape
3. telepon rumah
4. komputer
5. laptop
6. VCD
7. telepon genggam/hand phone
8. handycam
9. kamera foto
10. proyektor

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penjelasan singkat untuk membangkitkan skemata siswa. Misalnya, Telepon merupakan salah satu benda elektronik yang sudah biasa dipergunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui telepon manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya tanpa terpengaruh oleh jarak dan waktu. Oleh sebab itu seiring dengan perkembangan zaman teleponpun tidak pernah berhenti untuk mengembangkan pembaharuan-pembaharuan demi memudahka manusia untuk berkomunikasi. Telepon memiliki tombol-tombol berupa angka-angka untuk memilih nomor yang akan dituju. Cara menggunakan telepon tidaklah sulit, yaitu hanya dengan menekan nomor yang dituju, saat itu pula kita langsung dapat berbicara dengan seseorang yang memiliki nomor teesebut. Begitu pun sebaliknya apabila ada seseorang yang menghubungi kenomor kita, kita pun dapat langsung berbicara dengan seseorang tersebut hanya dengan mengangkat gagang telepon dan ditempelkan ketelinga kita. Sekarang ini telepon terbagi dalam dua jenis, yaitu telepon rumah dan telepon genggam/*hand phone*. Kelebihan menggunakan telepon rumah yaitu harganya tidak mahal dan tidak pernah kehabisan batre karena telepon rumah tidak menggunakan batre. Kelemahan dari telepon rumah adalah tidak bisa dibawa kemana-mana seperti telepon genggam/*hand phone*. Melihat kenyataan tersebut memang telepon genggam memilki banyak kelebihan dibandingkan dengan telepon rumah, Namun telepon genggampun memiliki kelemahan yaitu biaya pemakaiannya lebih mahal dibandingkan dengan telepon rumah. Selain itu telepon genggam menggunakan batre dan harus rutin diisi, apabila batre habis telepon genggam tersebut tidak dapat dipergunakan lagi.
3. Siswa di dalam kelompok (3-5 orang) secara bergantian diminta menyebutkan benda-benda elektronik seperti yang telah tersedia di atas, dengan cara menguraikannya berdasarkan segi kelebihan atau kelemahannya. Untuk memudahkan siswa dalam menguraiakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....	4.	4.
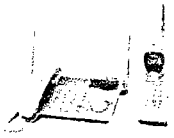	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.
	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.

4. masing-masing kelompok bergantian melaporkan hasil kegiatan diskusi mengenai benda-benda/alat-alat elektronik berdasarkan kegunaan, kebaikan, atau kelemahannya dan kelompok lain memberi komentar.

Kelolompok	komentar

5. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang kegunaan, kebaikan atau kelemahannya.

Lembar kesimpulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebaikan atau keburukan benda-benda elektronik yang terdapat di atas, maka perlu dibuat lembar analisis yang bentuknya seperti berikut ini.

Isilah kolom Kelebihan atau kelemahan dari benda-benda elektronik ini.

Contoh:

Benda Elektronik	Kebaikan	Kelemahan
Telepon Rumah	- harga murah - tidak menggunakan batre	- tidak bisa dibawa kemana-mana - tidak bisa untuk SMS
Telepon Genggam/handphone	- bisa dibawa kemana-mana - bisa untuk SMS	- pakai batre - harga mahal

(Dikerjakan dalam Kelompok)

Benda Elektronik	Kebaikan	Kelemahan
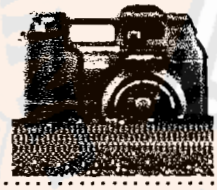	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.
	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.
	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.
	1. 2. 3.	1. 2. 3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang sudah dibahas.
7. Pekerjaan Rumah

   Lengkapilah hasil diskusi mengenai benda-benda/alat elektronik yang telah dilaporkan tadi dengan bahasa sendiri di rumah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANTUL
SEKOLAH DASAR KANISIUS BANTUL
Alamat : Badegan Bantul 55711 (0274) 368626 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34/SDK/BT/X/04

Salam Sejahtera.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Kanisius Bantul, Bantul, Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama	: WIDI EKO CAHYANTO
Nomor Induk Mahasiswa	: 991224028
Jurusan	: FKIP / PBS
Program Studi	: PBSID

Saudara tersebut kami ijinkan untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas V SD Kanisius Bantul, untuk kepentingan studi penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER II SD KANISIUS BANTUL"

Dengan harapan penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya memberi masukan kepada kami untuk meningkatkan kemajuan selanjutnya.

Demikian harap maklum kepada yang berkepentingan.

Bantul, 20 Oktober 2004
Kepala SD Kanisius Bantul

SEKOLAH DASAR YAYASAN KANISIUS SD.KANISIUS BANTUL BERSUBSIDI BANTUL-D.IST.YOGYAKARTA

M.SUWONDO
NIP 130699290

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 080 /Pnlt/Kajur/ JPBS / V / 2004
Lamp. : ____
Hal : ***Permohonan Ijin Penelitian***

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SD Kanisius Bantul Yogyakarta
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Widi Eko Cahyanto
No. Mhs : 991224028
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Bantul Yogyakarta
Waktu : Mei – Agustus 2004
Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Subaspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V SD Kanisius Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2004
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS

(Dr. Teruziyanto M.A.)
NIP/NPP : P.1203

Tembusan Yth:
1. .....
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Kuisioner

untuk Siswa Kelas V SD Kanisius Bantul

1. Pada umumnya bahan pelajaran keterampilan berbicara yang diberikan guru …

   ( ) menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat saya

   ( ) cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat saya

   ( ) menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat saya

   ( ) tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat saya

2. Untuk memperjelas bahan pelajaran keterampilan berbicara, yang dilakukan guru berupa…(boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) memberikan contoh di depan kelas, misalnya cara berpidato, mengemukakan pendapat, memberi sambutan, dll

   ( ) memberi tugas kepada siswa untuk bermain peran/ drama

   ( ) memberi pelatihan lafal dan intonasi yang baik pada saat berbicara

   ( ) berceritera mengenai hal yang baru, kemudian siswa menanggapi

   ( ) lainnya, sebutkan …

3. Pada umumnya latihan yang diberikan guru berupa tugas agar siswa… (boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) melakukan tindakan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara

   ( ) melakukan wawancara

   ( ) mengemukakan pendapat mengenai suatu masalah

   ( ) menjelaskan mengenai suatu benda berdasarkan bentuk dan manfaatnya

   ( ) lainnya, sebutkan …

4. Pada umumnya teknik yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara berupa…(boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana, kemudian siswa menjawab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

( ) guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dipahami, kemudian tugas siswa menceritakan kembali cerita tersebut di depan kelas

( ) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian tugas siswa berperan aktif untuk berbicara kepada teman sekelompoknya mengenai tema yang sudah ditentukan oleh guru

( ) guru mengajak siswa untuk berlatih bermain peran/drama

( ) lainnya, sebutkan …

5. Sumber belajar utama yang biasa dipakai siswa untuk memperdalam bahan pelajaran keterampilan berbicara berupa…(boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) buku teks/buku paket

   ( ) naskah buatan guru/handout

   ( ) buku referensi lain tentang keterampilan berbicara

   ( ) surat kabar

   ( ) lainnya, sebutkan …

6. Sumber belajar lain yang biasa dipakai siswa untuk memperdalam pemahaman bahan pelajaran keterampilan berbicara berupa …(boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) televisi

   ( ) radio

   ( ) surat kabar

   ( ) pertunjukan kesenian

   ( ) lainnya, sebutkan …

7. Cara pembelajaran yang biasa dilakukan guru untuk melatih keterampilan berbicara berupa … (boleh diisi lebih dari satu)

   ( ) ceramah

   ( ) diskusi

   ( ) tanya jawab

   ( ) permaiainan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

( ) lainnya, sebutkan …

8. Pada umumnya media yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara berupa …(boleh diisi lebih dari satu)
   ( ) *tape recorder*
   ( ) video/vcd
   ( ) media gambar
   ( ) radio
   ( ) lainnya, sebutkan …

9. Kesenian apa yang menarik bagimu … (boleh diisi lebih dari satu)
   ( ) seni musik
   ( ) seni tari
   ( ) seni lukis
   ( ) drama
   ( ) wayang
   ( ) lainnya, sebutkan …

10. Benda elekektronik apa yang kamu punya … (boleh diisi lebih dari satu)
    ( ) telepon
    ( ) komputer
    ( ) televisi
    ( ) radio
    ( ) lainnya, sebutkan …

11. Kegiatan apa yang menarik bagi kamu ketika berada di lingkungan sekolah … (boleh diisi lebih dari satu)
    ( ) upacara pengibaran bendera
    ( ) kegiatan bersih-bersih sekolah/ piket
    ( ) ektrakurikuler Pramuka/ PMR
    ( ) olah raga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

( ) lainnya, sebutkan …

12. Profesi/ pekerjaan apa yang kamu kenal… (boleh diisi lebih dari satu)

( ) polisi

( ) pedagang

( ) petani

( ) perajin

( ) guru

( ) lainnya, sebutkan …

Terima kasih atas kerja samanya ….

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pedoman Wawancara

untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SD

Kanisius Bantul

No	PERTANYAAN
1	Faktor-faktor kebahasaan apakah yang menurut Anda paling penting bagi siswa yang mempelajari keterampilan berbicara? a. ketepatan ucapan b. penempatan tekanan c. plihan kata (diksi) d. sikap pada saat berbicara e. ketepatan sasaran pembicara f. lainnya, sebutkan … Mengapa? …… …… ……
2	Kesulitan apakah yang Anda alami dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara? a. menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa b. menetapkan tujuan pembelajaran c. mengembangkan materi pembelajaran d. merancang pembelajaran e. melakukan evaluasi pembelajaran Mengapa? …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Cara apakah yang Anda gunakan dalam menentukan kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara? a. berdasarkan pengalaman b. mencari informasi dari siswa c. melakukan penelitian di lapangan d. tidak menentukan kebutuhan berbahasa siswa ✓ e. lainnya, sebutkan … Mengapa? …… …… …… …… …… ……
4	Selain kurikulum, dasar apakah yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara? a. berdasarkan pengalaman b. berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada c. berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru d. berdasarkan analisis lapangan ✓ Mengapa? …… …… …… …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Kesulitan apakah yang Anda alami dalam mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara? ✓ a. menemukan bahan yang sesuai dengan siswa b. memilih bahan yang sesuai dengan siswa c. mendesain materi yang menarik siswa d. membuat variasi materi Mengapa? …… …… …… …… …… ……
6	Kesulitan apakah yang Anda alami dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara? ✓ a. cara mengelola kelas b. cara menyajikan materi secara variatif c. cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran d. cara membuat latihan yang sesuai untuk siswa e. cara mengaktifkan siswa Mengapa? …… …… …… …… …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Cara penyajian materi apakah yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara? a. ceramah b. tanya jawab c. diskusi d. permaiainan e. penugasan Mengapa? …… …… …… …… …… ……
8	Sumber belajar apa sajakah yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara? a. buku teks b. naskah susunan guru sendiri/Handout c. buku referensi lain tentang keterampilan berbicara d. surat kabar e. lainnya, sebutkan … Mengapa? …… …… …… …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara? a. *tape recorder* b. video/VCD c. radio d. lainnya, sebutkan ….. Mengapa? …… …… …… …… …… ……
10	Kesulitan apakah yang sering dialami siwa Anda dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara? a. memahami materi yang disampaikan b. menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas c. mencari bahan pembelajaran d. mencari sumber belajar yang laim e. tidak ada kesulitan Mengapa? …… …… …… …… …… …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11	Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara terhadap siswa? a. tes tindakan b. tes tertulis uraian c. tes portofolio d. hasil karya siswa e. lainnya, sebutkan … Mengapa? …… …… …… …… …… ……
12	Cara apakah yang Anda gunakan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara? a. memberikan angket kepada siswa di akhir semester b. melakukan wawancara dengan siswa c. melakukan evaluasi bersama rekan guru d. menganalisis nilai akhir yang diperoleh siswa e. tidak melakukan perbaukan Mengapa? …… …… …… …… ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembagan silabus dan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Komponen Berbicara untuk kelas 5 semester II SD Kanisius Bantul Yogyakarta. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik/jelas/tepat

5 = sangat baik/jelas/tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. SILABUS

No	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2.	Ketepatan perumusan kompetensi dasar					
3.	Ketepatan perumusan pengalaman belajar					
4.	Ketepatan perumusan indikator hasil belajar					
5.	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran					
6.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran					
7.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran					
8.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					
9.	Ketepatan pengembangan evaluasi					
10.	Ketepatan pengalokasian waktu					

Saran/komentar: ……..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. MATERI

No	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator hasil belajar (IHB) dan pengalaman belajar					
2.	Kesesuaian materi dengan IHB					
3.	Kesesuaian latihan dengan IHB					
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan IHB					
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
6.	Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)					
7.	Kemenarikan desain materi					

Saran/komentar: ……..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI

Widi Eko Cahyanto lahir 13 April 1981 di Kota Hujan Bogor. Pendidikan dasar diperoleh di SDN Cidokom II Gn. Sindur Bogor, lulus pada tahun 1993. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN Parung Bogor, lulus tahun 1996. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMU Budi Mulia Bogor, lulus tahun 1999. Tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V semester II SD Kanisius Bantul (Studi Kasus).